

**EFEKTIFITAS PENGGUNAAN METODE BELAJAR KELOMPOK
JENIS GROUP INVESTIGATION UNTUK MENINGKATKAN
MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS V SDIT AMANAH
JUWIRING KLATEN DAN SDIT TAQIYYA ROSYIDA
KARTASURA SUKOHARJO TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah

Institut Agama Islam Negeri Surakarta

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana

Dalam Bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



Oleh :

Rendy Stiyawan

NIM: 153141062

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SURAKARTA**

2019

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdr. Rendy Stiyawan
NIM: 153141062

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah
IAIN Surakarta
Di Surakarta

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya,
maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi sdr:

Nama : Rendy Stiyawan
NIM : 153141062
Judul : Efektivitas Penggunaan Metode Belajar Kelompok untuk
Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas V SDIT Amanah
Juwiring Klaten dan SDIT Taqiyya Rosyida Kartasura Sukoharjo
Tahun Pelajaran 2019/2020

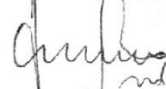
Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqosyah skripsi
guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Guru Madrasah
Ibtidaiyah.

Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Surakarta, 14 Agustus 2019

Pembimbing



Dr. Retno Wahyuningsih, S.Si., M.Pd.

NIP. 19720429 199903 2 001

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Efektivitas Penggunaan Metode Belajar Kelompok Jenis Group Investigation untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas V SDIT Amanah Juwiring Klaten dan SDIT Taqiyya Rosyida Kartasura Sukoharjo Tahun Pelajaran 2019/2020” yang disusun oleh Rendy Stiyawan telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah IAIN Surakarta pada , tanggal 19 Agustus 2019 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Penguji I Merangkap sebagai Ketua Sidang :Pratiwi Rahmah Hakim, M.Pd. (.....)
NIK. 1989061 7201701 1 159

Penguji II Merangkap sebagai Sekretaris :Dr. Retno Wahyuningsih, S.Si., M.Pd. (.....)
NIP. 19720429 199903 2 001

Penguji Utama :Ari Wibowo, M.Si., M.Pd. (.....)
NIP. 19800112 200501 1 002

Surakarta, 28 Agustus 2019

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah

IAIN Surakarta



PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan Syukur kepada Allah Swt, atas terselesaikannya Skripsi ini penulis persembahkan kepada :

1. Bapak dan Ibu tercinta, Bapak Parso dan Ibu Ngatini yang sangat luar biasa kasih sayang, motivasi, do'a, pengorbanan dan perjuangannya untuk penulis.
2. Adikku tersayang Naila Riski Larasati yang senantiasa memberikan semangat, keceriaan, serta mewarnai hari-hari penulis.
3. Almamater IAIN Surakarta.

MOTTO

يَبْنَىٰ إِنَّهَا إِن تَكُ مِثْقَالَ حَبَّةٍ مِّنْ خَرْدَلٍ فَتَكُن فِي صَخْرَةٍ أَوْ فِي السَّمَوَاتِ
أَوْ فِي الْأَرْضِ يَأْتِ بِهَا اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ لَطِيفٌ خَبِيرٌ ﴿١٦﴾

(Luqman berkata): "Hai anakku, sesungguhnya jika ada (sesuatu perbuatan) seberat biji sawi, dan berada dalam batu atau di langit atau di dalam bumi, niscaya Allah akan mendatangkannya (membalasinya). Sesungguhnya Allah Maha Halus lagi Maha Mengetahui (QS. Luqman:16).

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rendy Stiyawan
NIM : 153141062
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Ilmu Tarbiyah

Menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa skripsi saya yang berjudul "Efektivitas Penggunaan Metode Belajar Kelompok untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas V SDIT Amanah Juwiring Klaten dan SDIT Taqiyya Rosyida Kartasura Sukoharjo Tahun Pelajaran 2019/2020" adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila dikemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Surakarta, 14 Agustus 2019

Yang Menyatakan,



Rendy Stiyawan

NIM. 153141062

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji dan syukur kami haturkan kehadiran Allah SWT atas limpahan rahmat dan bimbingan-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Efektivitas Penggunaan Metode Belajar Kelompok untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas V SDIT Amanah Juwiring Klaten dan SDIT Taqiyya Rosyida Kartasura Sukoharjo Tahun Pelajaran 2019/2020”. Shalawat serta salam semoga tetap senantiasa dilimpahkan kepada junjungan dan uswatun hasanah kita, Rasulullah Muhammad SAW.

Penulis menyadari bahwa kripsi ini tidak lepas dari adanya bimbingan, motivasi dan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu kami menghaturkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Mudhofir Abdullah, S.Ag., M.Pd., selaku Rektor IAIN Surakarta
2. Dr. Khuriyah, S.Ag., M.Ag selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah
3. Dr. Saiful Islam, M.Ag., selaku Ketua Program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah dan Pembimbing Akademik yang senantiasa membimbing penulis selama ini.
4. Dr. Retno Wahyuningsih, S.Si, M.Pd selaku Pembimbing Skripsi yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan arahan, saran, masukan, dan koreksi dengan penuh kesabaran dalam membimbing penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Seluruh Dosen dan staff pengajar di IAIN Surakarta yang telah memberikan banyak ilmu kepada penulis.
6. Bapak Bendung Suwanandra, S.Ag. selaku Kepala SDIT Amanah Juwiring, Klaten yang telah mengizinkan penulis mengadakan penelitian di sekolah.
7. Bapak Isnandariawan, S.Pd.I selaku Kepala SDIT Taqiyya Rosyida Kartasura, Sukoharjo yang telah mengizinkan penulis mengadakan penelitian di sekolah.
8. Bapak Ibu guru dan siswa kelas V SDIT Amanah yang tidak dapat disebutkan satu persatu terimakasih waktu dan bantuannya.
9. Kedua orang tua yang telah memberikan kasih sayang, dukungan, dan do'a yang tulus sehingga penulis mampu menyelesaikan sekripsi ini.

10. Adik tercinta yang selalu mendukung, menghibur dan memotivasi penulis agar skripsi ini dapat segera terselesaikan.
11. Sahabatku yang senantiasa memberikan dukungan, motivasi, serta semangat kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
12. Rekan-rekan seperjuangan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah IAIN Surakarta PGMI B 2015 yang senantiasa memberikan semangat kepada penulis.
13. Almamater IAIN Surakarta, yang memberikan dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi.
14. Pihak-pihak lain yang telah berjasa baik secara langsung maupun tidak, membantu kelancaran dalam penulisan skripsi.

Penulis juga menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya.

Surakarta, 14 Agustus 2019

Penulis,

Rendy Stiyawan

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
NOTA PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
PERSEMBAHAN	iv
MOTTO	v
PERNYATAAN KEASLIAN.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	ix
ABSTRAK	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I: PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	10
C. Pembatasan Masalah	11
D. Rumusan Masalah	11
E. Tujuan Penelitian	12
F. Manfaat Penelitian	13
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kajian Teori	
1. Belajar Kelompok	
a. Pengertian Belajar Kelompok	15
b. Jenis-jenis Belajar Kelompok	17
c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Belajar Kelompok.....	22
d. Langkah-langkah Belajar Kelompok	27
e. Kelebihan dan Kekurangan Belajar Kelompok.....	31

2. Motivasi Belajar	
a. Pengertian Motivasi Belajar	36
b. Jenis-jenis Motivasi.....	37
c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi	44
d. Fungsi Motivasi dalam Belajar	51
e. Indikator Motivasi	54
f. Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar	56
3. Metode Ceramah	
a. Pengertian Metode Ceramah	66
b. Kelebihan dan Kekurangan Metode Ceramah	67
4. Hubungan Belajar Kelompok dengan Motivasi Belajar	70
B. Kajian Penelitian Terdahulu.....	72
C. Kerangka Berpikir.....	74
D. Hipotesis.....	76
BAB III: METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	77
B. Tempat dan Waktu Penelitian	78
C. Populasi, Sampel dan Teknik Sampling.....	79
D. Teknik Pengumpulan Data.....	81
E. Instrumen Pengumpulan Data	82
F. Teknik Analisis Data.....	94
BAB IV: PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Pelaksanaan.....	99
B. Deskripsi Data Penelitian	99
1. Motivasi Belajar Siswa SDIT Taqiyya Rosyida Pra Test	99
2. Motivasi Belajar Siswa SDIT Taqiyya Rosyida Post Test .	100
3. Motivasi Belajar Siswa SDIT Amanah sebelum Perlakuan	102
4. Motivasi Belajar Siswa SDIT Amanah setelah Perlakuan .	103
C. Analisis Unit	104
D. Pengujian Prasyarat Analisis Data	108
1. Uji Prasyarat.....	109

2. Uji Hipotesis	110
E. Pembahasan.....	115
BAB V: PENUTUP	
A. Kesimpulan	122
B. Saran.....	124
DAFTAR PUSTAKA	126
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	129

ABSTRAK

Rendy Stiyawan, 2019, *Efektifitas Penggunaan Metode Belajar Kelompok untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas V SDIT Amanah Juwiring Klaten Dan SDIT Taqiyya Rosyida Kartasura Sukoharjo Tahun Pelajaran 2019/2020*. Skripsi: Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah, IAIN Surakarta

Pembimbing : Dr.Retno Wahyuningsih, S.Si, M.Pd

Kata Kunci : Motivasi Belajar, Metode Belajar Kelompok

Motivasi belajar adalah tenaga pendorong yang menjaga keberlangsungan proses belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran. Terdapat permasalahan pada motivasi belajar siswa terutama dikelas V SDIT Amanah Juwiring dan SDIT Taqiyya Rosyida Kartasura. Permasalahan tersebut ditandai dengan siswa yang kurang memperhatikan ketika guru memberikan penjelasan, siswa yang tidak mengerjakan PR dan kurang aktif dalam kegiatan belajar. Sikap tersebut mengindikasikan bahwa siswa kurang memiliki motivasi belajar atau dapat dikatakan bahwa motivasi belajar siswa masih rendah. Penelitian ini bertujuan untuk: 1) mengetahui motivasi belajar siswa SDIT Amanah ketika diberikan metode pembelajaran kelompok. 2) mengetahui motivasi belajar siswa SDIT Taqiyya Rosyida ketika diberikan metode pembelajaran klasikal. 3) mengetahui apakah metode pembelajaran kelompok lebih efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dibandingkan dengan metode pembelajaran klasikal.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif komparasional yang dilaksanakan di SDIT Amanah dan SDIT Taqiyya Rosyida selama bulan Februari hingga Agustus 2019. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SDIT Amanah dan SDIT Taqiyya Rosyida yang berjumlah 87 siswa dengan sampel sebanyak 61 siswa. Teknik pengambilan data dengan metode angket untuk memperoleh data motivasi belajar siswa. Uji validitas dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach*, diperoleh $r_{hitung} (0,953) > r_{tabel} (0,374)$ sehingga dikatakan reliabel. Uji normalitas data menggunakan *Liliefors*. Sedangkan uji hipotesis menggunakan *t-test*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Motivasi belajar siswa SDIT Taqiyya Rosyida Post Test berada pada kategori sedang dengan interval 74-92 sebanyak 19 siswa atau 73,007%. 2) Motivasi belajar siswa SDIT Amanah setelah perlakuan berada pada kategori sedang dengan interval 67-99 sebanyak 21 siswa atau 60%. 3) Berdasarkan perhitungan uji hipotesis menggunakan *t-test*, untuk mengetahui tingkat motivasi belajar siswa yang diberi perlakuan metode klasikal dan metode belajar kelompok diperoleh hasil $t_{hitung} (3,751) > t_{tabel} (1,672)$, maka H_a diterima dan H_0 ditolak pada taraf signifikansi 5%. Jadi disimpulkan, hipotesis yang menyatakan Motivasi belajar siswa yang diberi metode klasikal lebih rendah dibandingkan dengan yang diberi metode belajar kelompok jenis *group investigation* pada siswa kelas V SDIT Amanah Juwiring dan SDIT Taqiyya Rosyida Kartasura Tahun Pelajaran 2019/2020, dapat diterima kebenarannya.

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Diagram Motivasi Belajar Siswa SDIT Taqiyya Rosyida	
Pra test	100
Gambar 4.2 Diagram Motivasi Belajar Siswa SDIT Taqiyya Rosyida	
Post Test.....	101
Gambar 4.3 Diagram Motivasi Belajar Siswa SDIT Amanah Juwiring	
Sebelum Perlakuan	102
Gambar 4.4 Diagram Motivasi Belajar Siswa SDIT Amanah Juwiring	
Setelah Perlakuan.....	104

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Uraian Waktu Penelitian	78
Tabel 3.2 Jumlah Populasi Kelas V SDIT Amanah Juwiring	79
Tabel 3.3 Jumlah Populasi Kelas V SDIT Taqiyya Rosyida	79
Tabel 3.4 Kisi-kisi Instrumen Motivasi Belajar	85
Tabel 3.5 Hasil Uji Coba Instrumen Motivasi Belajar	89
Tabel 3.6 Kisi-kisi Instrumen Motivasi Belajar	91
Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar Pra Test	99
Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Motivasi Post Test	100
Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Motivasi Sebelum Perlakuan	102
Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Motivasi Setelah Perlakuan	103
Tabel 4.5 Hasil Analisis Unit Motivasi Belajar Siswa SDIT Taqiyya Rosyida Pra Test	104
Tabel 4.6 Hasil Analisis Unit Motivasi Belajar Siswa SDIT Taqiyya Rosyida Post Test	105
Tabel 4.7 Hasil Analisis Unit Motivasi Belajar Siswa SDIT Amanah Sebelum Perlakuan	106
Tabel 4.8 Hasil Analisis Unit Motivasi Belajar Siswa SDIT Amanah Setelah Perlakuan	107
Tabel 4.9 Hasil Uji Prasyarat Motivasi Belajar siswa kelas V SDIT Taqiyya Rosyida	108
Tabel 4.10 Hasil Uji Prasyarat Motivasi Belajar Siswa SDIT Amanah ..	109

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Uji Coba Instrumen Angket Motivasi Belajar	129
Lampiran 2 Tabel Bantu Menghitung Validitas Motivasi Belajar.....	132
Lampiran 3 Hasil Uji Validitas Motivasi Belajar	135
Lampiran 4 Tabel Bantu Uji Reliabilitas Angket Motivasi Belajar.....	136
Lampiran 5 Rpp Pembelajaran Kelompok.....	138
Lampiran 6 Rpp Pembelajaran Kelompok.....	147
Lampiran 7 Instrumen Penelitian Angket Motivasi Belajar	155
Lampiran 8 Data Penelitian Angket Motivasi Belajar siswa SDIT Taqiyya Rosyida Pra Test.....	157
Lampiran 9 Data Penelitian Angket Motivasi Belajar siswa SDIT Taqiyya Rosyida Post Test.....	159
Lampiran 10 Data Penelitian Angket Motivasi Belajar siswa SDIT Amanah Sebelum Perlakuan.....	161
Lampiran 11 Data Penelitian Angket Motivasi Belajar siswa SDIT Amanah Setelah Perlakuan	163
Lampiran 12 Perhitungan Distribusi Frekuensi data Motivasi Belajar Siswa	165
Lampiran 13 Tabel Perhitungan Uji Normalitas Data Motivasi Belajar Siswa SDIT Taqiyya Rosyida Pra Test	177
Lampiran 14 Tabel Perhitungan Uji Normalitas Data Motivasi Belajar Siswa SDIT Taqiyya Rosyida Post Test.....	178
Lampiran 15 Tabel Perhitungan Uji Normalitas Data Motivasi Belajar Siswa SDIT Amanah Sebelum Perlakuan	179
Lampiran 16 Tabel Perhitungan Uji Normalitas Data Motivasi Belajar Siswa SDIT Amanah Setelah Perlakuan	180
Lampiran 17 Tabel Uji Hipotesis Motivasi Belajar Siswa di SDIT Taqiyya Rosyida Pre Test dan Post Test.....	181

Lampiran 18 Tabel Uji Hipotesis Motivasi Belajar Siswa di SDIT Amanah sebelum perlakuan dan setelah perlakuan.....	182
Lampiran 19 Tabel Uji Hipotesis Motivasi Belajar siswa di SDIT Taqiyya Rosyida dan SDIT Amanah Post Test	183
Lampiran 20 Tabel Nilai Kritis Uji <i>Liliefors</i>	184
Lampiran 21 Tabel Nilai Z.....	185
Lampiran 22 Daftar Riwayat Hidup.....	186

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Belajar merupakan hal yang tidak bisa lepas dari kehidupan manusia. Berdasarkan penelitian Nidawati (2013: 14), belajar adalah suatu proses yang menjadi dasar perkembangan manusia. Melalui proses belajar manusia mampu membangun perilakunya untuk menjalankan aktivitas maupun memperoleh prestasi dalam kehidupan. Belajar juga merupakan kegiatan untuk memperoleh suatu pengetahuan yang berlangsung secara aktif dan berkesinambungan guna mencapai suatu tujuan. Sedangkan menurut Harold Spears dalam Agus Suprijono (2015:2) *learning is to observe, to read, to imitate, to try something themselves, to listen, to follow direction* (belajar adalah proses mengamati, membaca, meniru, mencoba sesuatu, mendengar serta mengikuti arahan).

Belajar memerlukan alur tertentu serta melalui berbagai proses hingga tujuan belajar tercapai. Setiap kegiatan individu termasuk proses belajar akan didahului dengan adanya motif atau motivasi. Motivasi yang mendorong individu untuk belajar bisa berasal dari dalam diri sendiri yang disebut motivasi intrinsik maupun motivasi yang diperoleh melalui dorongan dari pihak luar yang disebut motivasi ekstrinsik. Di dalam Al-Quran surat Al-Mujadalah ayat 11 Allah SWT berfirman:

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَأَفْسَحُوا يَفْسَحِ

اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ ائْتِزُوا فَانْزُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ

أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya: Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan (Departemen Agama RI, 2004 :434).

Berdasarkan terjemahan tafsir Ibnu Katsir Allah Subhanahu Wa Ta'ala berfirman untuk mendidik hamba-hamba-Nya yang beriman seraya memerintahkan kepada mereka agar sebagian dari mereka bersikap baik kepada sebagian yang lain dalam majlis-majlis pertemuan. Berlapang dalam *majlis* dapat didefinisikan agar saling menghormati dan saling membantu dalam suatu majlis ilmu. Menurut Mc. Donald dalam Sardiman (2012:73) motivasi adalah perubahan energi individu yang memunculkan suatu *feeling* untuk mencapai suatu tujuan melalui berbagai proses. Berkaitan dengan kegiatan belajar motivasi didefinisikan sebagai energi pendorong dalam diri siswa yang melatarbelakangi kegiatan belajar, yang menjaga keberlangsungan kegiatan belajar, serta mengarahkan kegiatan belajar guna mencapai tujuan pembelajaran yang dikehendaki (Sardiman, 2012: 75). Motivasi

belajar adalah faktor pendorong utama bagi individu untuk mengikuti dan berpartisipasi aktif di dalam kegiatan belajar. Motivasi juga dibutuhkan individu untuk menuntaskan setiap proses belajar yang ditempuh.

Fakta yang ada menunjukkan motivasi masyarakat Indonesia untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan belajar khususnya secara formal masih rendah. Berdasarkan data dari Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan pada akhir tahun pelajaran 2017/2018 terdapat 32.127 siswa yang putus sekolah pada jenjang Sekolah Dasar. Jumlah siswa yang putus sekolah tersebut tersebar di 34 provinsi. Jumlah siswa yang putus sekolah tertinggi terjadi di provinsi Sumatera Utara yaitu sejumlah 3.873 dan terendah di provinsi Kalimantan Utara yaitu sejumlah 129 siswa (Ikhtisar data pendidikan dan kebudayaan tahun 2017/2018). Data tersebut menunjukkan bahwa masih ada sebagian warga negara Indonesia yang memiliki motivasi belajar yang rendah.

Permasalahan motivasi belajar juga terjadi ketika siswa menempuh pendidikan, masalah tersebut terjadi di SDIT Amanah Juwiring Klaten. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Dwi wali kelas V SDIT Amanah Juwiring didapatkan fakta bahwa dari sejumlah 35 siswa terdapat 33% siswa yang memiliki motivasi belajar yang masih rendah. Hal ini diketahui dari hasil pengamatan guru ketika mengajar di kelas bahwa 33% siswa tersebut jarang memperhatikan serta mengikuti instruksi dari guru ketika kegiatan belajar mengajar

berlangsung. Guru ketika memberikan pekerjaan rumah juga mendapati bahwa 33% siswa tersebut sering tidak mengerjakan dengan alasan lupa. Terdapat pula sejumlah 33% siswa yang terkadang mempunyai motivasi belajar yang tinggi tetapi terkadang mempunyai motivasi belajar yang rendah.

Guru mengungkapkan bahwa sejumlah siswa tersebut terkadang berpartisipasi aktif di dalam pembelajaran. Siswa ketika diberi pertanyaan oleh guru merespon dengan mengangkat tangan dan menjawab pertanyaan guru dengan tepat. Guru juga mengungkapkan bahwa sejumlah 33% siswa tersebut terkadang memiliki motivasi yang rendah ketika siswa-siswa tersebut lebih memilih bermain dan mengobrol dengan teman ketika kegiatan belajar mengajar sedang berlangsung. Terdapat juga sejumlah 34% siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi. Siswa ketika diberikan pertanyaan oleh guru memberikan respon yang positif yaitu dengan mengangkat tangan serta memberikan jawaban yang tepat. Siswa juga selalu mengerjakan setiap tugas yang diberikan oleh guru berupa pekerjaan rumah ataupun tugas yang dikerjakan di kelas (wawancara dengan wali kelas V SDIT Amanah Juwiring, 22 Februari 2019). Berdasarkan hasil wawancara tersebut diketahui bahwa ada masalah motivasi belajar yang dialami oleh siswa-siswi kelas V SDIT Amanah Juwiring Klaten.

Permasalahan rendahnya motivasi belajar juga terjadi di SDIT Taqiyya Rosyida Kartasura khususnya kelas V. Siswa selama kegiatan

belajar mengajar sering tidak memperhatikan dan lebih sering mengobrol dan bermain. Siswa juga lebih memilih bermain ketika guru tidak berada di kelas dan tidak memanfaatkan waktu untuk membaca buku maupun mempelajari materi pembelajaran. Dampak yang timbul dari rendahnya motivasi belajar siswa terlihat ketika dilaksanakan ujian tengah semester. Terdapat 40% dari siswa yang mendapatkan nilai yang belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) (Wawancara dengan wali kelas V dan Observasi peneliti selama kegiatan magang 3, Agustus- Oktober 2019).

Motivasi belajar merupakan hal yang penting di dalam proses belajar karena akan berpengaruh terhadap berhasil atau tidaknya suatu pembelajaran. Individu yang memiliki tingkat kecerdasan tinggi bisa gagal dalam belajar karena rendahnya motivasi belajar. Hasil dari belajar akan optimal ketika ada motivasi yang kuat (Sardiman, 2012: 75). Masalah motivasi belajar harus segera diatasi karena akan berpengaruh terhadap hasil belajar maupun prestasi siswa.

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa di sekolah. Faktor-faktor tersebut diantaranya suasana belajar, penghargaan dan hukuman, adanya umpan balik, inovasi-inovasi dalam pembelajaran, tujuan belajar yang jelas, kompetisi dan kerjasama antar siswa (Purwa Atmaja Prawira, 2017:347). Faktor kompetisi dan kerjasama antar siswa dapat diterapkan oleh guru melalui berbagai metode pembelajaran. Guru kelas V SDIT Amanah juwiring dan SDIT

Taqiyya Rosyida Kartasura dalam pembelajaran belum menerapkan berbagai metode pembelajaran yang dapat menciptakan kompetisi dan kerjasama antar kelompok. Belum adanya metode tersebut berdampak pada siswa yang kurang memperhatikan ketika pembelajaran berlangsung.

Dalam belajar hal yang penting adalah menciptakan suatu kondisi maupun proses yang dapat mengarahkan siswa melakukan aktifitas belajar (Sardiman, 2012: 77). Guru perlu memberikan berbagai motivasi serta mendesain pembelajaran agar menarik minat serta perhatian siswa selama kegiatan belajar. Salah satu metode pembelajaran yang dapat menarik minat siswa yaitu metode belajar kelompok (*Cooperative Learning*). Metode belajar kelompok jarang diterapkan di SDIT Amanah Juwiring khususnya pada kelas V. Guru lebih sering menggunakan metode klasikal ketika kegiatan belajar mengajar (wawancara dengan wali kelas V SDIT Amanah Juwiring, 22 Februari 2019). Pendekatan belajar kelompok juga masih jarang diterapkan di kelas V SDIT Taqiyya Rosyida Kartasura dan lebih sering menerapkan metode klasikal dalam proses pembelajaran (Wawancara dengan wali kelas V dan Observasi peneliti selama kegiatan magang 3, Agustus- Oktober 2019).

Allah SWT berfirman dalam Al-Quran surat Al-Maidah ayat 2:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَحِلُّوا شَعْبِرَ اللَّهِ وَلَا الشَّهْرَ الْحَرَامَ وَلَا الْهَدْيَ وَلَا
 الْقَلَئِدَ وَلَا ءَامِينَ الْبَيْتِ الْحَرَامِ يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِّن رَّبِّهِمْ وَرِضْوَانًا وَإِذَا
 حَلَلْتُمْ فَاصْطَادُوا وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ أَن صَدُّوكُمْ عَنِ الْمَسْجِدِ
 الْحَرَامِ أَن تَعْتَدُوا وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ
 وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۖ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٢﴾

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu melanggar syi'ar-syi'ar Allah, dan jangan melanggar kehormatan bulan-bulan haram, jangan (mengganggu) binatang-binatang had-ya, dan binatang-binatang qalaa-id, dan jangan (pula) mengganggu orang-orang yang mengunjungi Baitullah sedang mereka mencari kurnia dan keredhaan dari Tuhannya dan apabila kamu telah menyelesaikan ibadah haji, Maka bolehlah berburu. dan janganlah sekali-kali kebencian(mu) kepada sesuatu kaum karena mereka menghalang-halangi kamu dari Masjidilharam, mendorongmu berbuat aniaya (kepada mereka). dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah Amat berat siksa-Nya (Depag RI, 2004:84).

Berdasarkan terjemahan tafsir Ibnu Katsir Allah SWT memerintahkan kepada hamba-hamba-Nya yang beriman untuk saling tolong menolong dalam berbuat kebaikan yaitu kebajikan dan meninggalkan hal-hal yang mungkar, hal ini dinamakan ketakwaan. Allah SWT melarang mereka bantu membantu dalam kebatilan serta tolong menolong dalam perbuatan dosa dan hal-hal yang diharamkan. Perintah tolong-menolong dalam hal kebaikan tersebut dapat diimplementasikan ke dalam kegiatan belajar dalam beberapa situasi tertentu. Metode pembelajaran kelompok memungkinkan siswa untuk saling tolong-menolong dalam memahami materi dan mencari penyelesaian dalam persoalan belajar.

Menurut Roger dkk dalam Miftahul Huda (2012: 29) *cooperative learning is group learning activity organized in such a way that learning is based on the socially structured change of information between learners in group in which each learner is held accountable for his or her own learning and is motivated to increase the learning of other* (pembelajaran kooperatif merupakan aktivitas pembelajaran kelompok yang diorganisir oleh satu prinsip bahwa pembelajaran harus didasarkan pada perubahan informasi secara sosial di antara kelompok-kelompok pembelajar yang di dalamnya setiap pembelajar bertanggung jawab atas pembelajarannya sendiri dan didorong untuk meningkatkan pembelajaran anggota-anggota yang lain).

Pembelajaran kelompok merupakan pengajaran di mana siswa saling bekerja dalam kelompok kecil untuk saling membantu dalam memahami suatu materi pelajaran (Robert E. Slavin, 2012: 4). Dalam pembelajaran kelompok keberhasilan setiap individu ditentukan oleh keberhasilan kelompok. Individu dikatakan berhasil apabila kelompoknya mampu menyelesaikan tugas dengan baik. Siswa akan melakukan berbagai usaha agar kelompoknya berhasil salah satunya adalah membantu dan mendorong rekan kelompoknya untuk melakukan usaha yang maksimal (Robert E Slavin, 2009:34). Melalui dorongan tersebut siswa yang memiliki motivasi belajar rendah akan mendapatkan motivasi tambahan berupa motivasi ekstrinsik dari rekannya. Hasil akhir yang diinginkan dengan penggunaan metode

belajar kelompok ini adalah tumbuhnya motivasi belajar terutama bagi siswa yang masih rendah motivasi belajarnya.

Penerapan metode klasikal oleh guru di kelas V SDIT Amanah Juwiring dan SDIT Taqiyya Rosyida Kartasura masih belum mampu meningkatkan motivasi belajar siswa secara keseluruhan. Perhatian sebagian siswa masih belum sepenuhnya tertuju pada materi maupun tugas yang diberikan oleh guru. Terdapat beberapa siswa yang tidak dapat mengerjakan berbagai tugas yang diberikan oleh guru karena mereka kurang mampu menguasai materi yang disampaikan oleh guru (wawancara dengan wali kelas V SDIT Amanah Juwiring, 22 Februari 2019 dan wawancara dengan wali kelas V serta observasi peneliti selama kegiatan magang III yang dilaksanakan pada bulan Agustus-Oktober 2019). Penggunaan metode pembelajaran kelompok diharapkan mampu meningkatkan motivasi belajar siswa dan mampu mengatasi berbagai permasalahan yang ada.

Jenis metode belajar kelompok yang paling tepat diterapkan adalah jenis *group investigation*. Metode belajar kelompok jenis *group investigation* dipilih karena lebih sederhana dalam praktik dan penerapannya dibandingkan dengan jenis metode belajar kelompok yang lain. Siswa yang belum terbiasa dengan metode belajar secara berkelompok diharapkan akan lebih mudah memahami model pembelajaran kelompok dengan penerapan *group investigation*.

Berdasarkan fakta-fakta tersebut peneliti akan melakukan penelitian untuk mengetahui seberapa efektif metode pembelajaran kelompok dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Oleh karena itu peneliti mengangkat penelitian dengan judul “Efektifitas Penggunaan Metode Belajar Kelompok untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa kelas V SDIT Amanah Juwiring Klaten dan SDIT Taqiyya Rosyida Kartasura Sukoharjo Tahun Pelajaran 2019/2020.”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti mengidentifikasi permasalahan yang berkaitan dengan “Efektifitas Penggunaan Metode Belajar Kelompok untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa kelas V SDIT Amanah Juwiring Klaten dan SDIT Taqiyya Rosyida Kartasura Sukoharjo Tahun Pelajaran 2019/2020, yaitu:

1. Rendahnya motivasi belajar siswa.
2. Metode pembelajaran yang digunakan oleh guru kurang menarik perhatian siswa.
3. Siswa kurang aktif dalam kegiatan belajar mengajar.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, banyak sekali hal-hal yang harus diteliti, namun karena keterbatasan waktu, tenaga serta biaya maka penelitian ini dibatasi pada:

1. Metode pembelajaran kelompok dibandingkan dengan metode pembelajaran klasikal (menggunakan ceramah).
2. Jenis metode belajar kelompok yang diterapkan adalah *Group Investigation* (GI)
3. Materi pembelajaran tematik tema 1 semester genap tahun pelajaran 2019/2020.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi dan pembatasan masalah yang telah dibuat, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana motivasi belajar siswa kelas V ketika menggunakan metode pembelajaran klasikal di SDIT Amanah Juwiring Klaten dan SDIT Taqiyya Rosyida Kartasura Sukoharjo Tahun Pelajaran 2019/2020?
2. Bagaimana motivasi belajar siswa kelas V ketika menggunakan pendekatan belajar kelompok di SDIT Amanah Juwiring Klaten dan SDIT Taqiyya Rosyida Kartasura Sukoharjo Tahun Pelajaran 2019/2020?

3. Apakah metode pembelajaran kelompok lebih efektif dibandingkan dengan metode pembelajaran klasikal dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas V di SDIT Amanah Juwiring Klaten dan SDIT Taqiyya Rosyida Kartasura Sukoharjo Tahun Pelajaran 2019/2020?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui motivasi belajar siswa kelas V ketika menggunakan metode pembelajaran kelompok di SDIT Amanah Juwiring Klaten dan SDIT Taqiyya Rosyida Kartasura Sukoharjo Tahun Pelajaran 2019/2020.
2. Mengetahui motivasi belajar siswa kelas V ketika menggunakan metode pembelajaran klasikal di SDIT Amanah Juwiring Klaten dan SDIT Taqiyya Rosyida Kartasura Sukoharjo Tahun Pelajaran 2019/2020.
3. Mengetahui metode pembelajaran kelompok lebih efektif dibandingkan dengan metode pembelajaran klasikal dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas V di SDIT Amanah Juwiring Klaten dan SDIT Taqiyya Rosyida Kartasura Sukoharjo Tahun Pelajaran 2019/2020.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini secara teoritis memiliki manfaat sebagai berikut:

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah bagi perkembangan ilmu pendidikan pada umumnya dan pada khususnya yang berkaitan dengan penggunaan metode pembelajaran kelompok serta kaitannya dengan motivasi belajar siswa.
- b. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pedoman untuk kegiatan penelitian berikutnya yang lebih mendalam.
- c. Penelitian ini dapat memberikan informasi terhadap perkembangan dalam dunia pendidikan dalam bidang desain pembelajaran ditingkat Sekolah Dasar maupun Madrasah Ibtidaiyah.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

- a. Orang tua siswa

Sebagai bahan informasi pentingnya motivasi belajar pada siswa yang mempengaruhi keaktifan siswa dalam kegiatan belajar serta berdampak pada hasil belajar siswa.

- b. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini bermanfaat untuk memberikan pengetahuan bagi siswa mengenai pentingnya kerjasama kelompok serta komunikasi antar anggota kelompok untuk menumbuhkan motivasi belajar serta untuk menyelesaikan berbagai tugas yang diberikan oleh guru.

c. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai metode belajar apa yang dapat menumbuhkan minat serta motivasi belajar bagi siswa selama kegiatan belajar mengajar berlangsung.

d. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini akan memberikan sumbangan berarti bagi sekolah dengan adanya informasi yang diperoleh sehingga bisa dijadikan pedoman dalam meningkatkan mutu pendidikan maupun prestasi belajar siswa di sekolah.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Belajar Kelompok

a. Pengertian Belajar kelompok

Belajar kelompok mengacu pada konsep *Cooperative Learning* yang pertama kali diteliti oleh May dan Doob (1937). *Cooperative Learning* merujuk pada aktivitas pembelajaran kelompok kecil untuk mencapai tujuan bersama (Parker dalam Miftahul Huda, 2012: 29). *Cooperative learning* dalam penelitian ini selanjutnya didefinisikan sebagai belajar kelompok.

Belajar kelompok adalah metode belajar yang terdiri dari sekumpulan siswa dalam jumlah kecil dengan tingkat kemampuan yang berbeda. Setiap siswa dalam satu kelompok harus bekerja sama dan saling membantu dalam hal menyelesaikan tugas maupun memahami materi pembelajaran. Keberhasilan pembelajaran kelompok ditandai dengan kemampuan seluruh anggota kelompok dalam menguasai materi pembelajaran (Isjoni, 2013: 14).

Menurut Robert E Slavin dalam bukunya yang berjudul *Cooperative Learning* (2009: 4) menjabarkan pembelajaran kelompok sebagai berbagai macam metode pembelajaran yang

mengarahkan siswa berkelompok dalam jumlah kecil untuk saling bekerjasama dalam memahami materi pembelajaran. Metode belajar kelompok mengutamakan adalah kerjasama antar siswa, diskusi kelompok dan argumentasi untuk mengasah pengetahuan serta menghilangkan kesenjangan dalam pemahaman masing-masing anggota kelompok.

Sedangkan menurut Suyadi (2015:62) pembelajaran kelompok adalah metode pembelajaran dengan mengelompokkan siswa dalam satu tim (empat sampai enam siswa) dengan latar belakang kemampuan akademik, jenis kelamin, ras yang berbeda (heterogen). Penilaian dan penghargaan bagi kelompok diberikan apabila kelompok mampu memenuhi kompetensi yang dipersyaratkan.

Definisi lain belajar kelompok dikemukakan oleh Slavin (1983) dan Stahl (1994) mendefinisikan belajar kelompok sebagai suatu sikap bersama dalam bekerja serta saling membantu dalam suatu struktur dalam kelompok. Kelompok terdiri dari dua atau lebih siswa dan keberhasilan kelompok ditentukan oleh keterlibatan dari setiap anggota kelompok. Keberlangsungan pembelajaran kelompok juga didukung oleh adanya struktur dorongan serta tugas yang bersifat kooperatif yang mendorong setiap anggota kelompok menjalin interaksi. (Etin Solihatin, 2013:102)

Menurut Rahardjo dan Etin Solihatin (2011:4) belajar kelompok adalah struktur kerjasama yang teratur antara dua orang atau lebih anggota kelompok. Belajar kelompok mengandung prinsip saling membantu antar anggota kelompok untuk mencapai tujuan bersama dalam pembelajaran.

Berdasarkan pengertian-pengertian tersebut dapat didefinisikan bahwa belajar kelompok adalah metode belajar yang terdiri dari dua siswa atau lebih yang saling bekerjasama. Pembentukan anggota kelompok didasarkan atas perbedaan kemampuan kognitif, jenis kelamin, maupun ras (heterogen). Tujuan dari belajar kelompok adalah membelajarkan seluruh anggota kelompok serta kelompok dikatakan berhasil jika seluruh anggota kelompok mampu memahami serta menguasai materi yang diajarkan.

b. Jenis-Jenis Belajar Kelompok

Menurut menurut Isjoni (2014:51-60) jenis-jenis belajar kelompok terdiri dari:

1) *Student Team Achievement Division (STAD)*

Belajar kelompok jenis STAD adalah pembelajaran yang mengarahkan siswa untuk melakukan aktivitas serta interaksi. Tujuan aktivitas dan interaksi antar siswa untuk saling memberikan motivasi serta saling membantu dalam penguasaan

materi untuk mencapai tujuan belajar yang maksimal. Pembelajaran kelompok tipe STAD terdiri dari lima tahapan meliputi tahap penyajian materi, tahap kegiatan kelompok, tahap tes individual, tahap penghitungan skor perkembangan individu, dan tahap pemberian penghargaan kelompok.

2) *Jigsaw*

Pembelajaran kelompok tipe *Jigsaw* adalah pembelajaran yang mendorong keaktifan siswa serta saling membantu anggota kelompoknya dalam menguasai materi pembelajaran. Tujuan dari kerjasama antar anggota kelompok dalam pembelajaran tipe *jigsaw* adalah untuk mencapai prestasi belajar yang maksimal. Pembentukan kelompok dilakukan oleh guru dengan prinsip heterogen. Kelompok terdiri dari perbedaan jenis kelamin, kemampuan kognitif serta perbedaan ras jika memungkinkan.

Pembelajaran kelompok tipe *jigsaw* diawali dengan pembagian materi, diskusi siswa dengan anggota kelompok lain yang memiliki kesamaan materi, diskusi permasalahan, refleksi hasil diskusi dengan kelompok, evaluasi hasil. Secara umum pembelajaran kelompok tipe *jigsaw* menumbuhkan sikap tanggung jawab siswa sehingga siswa berperan aktif dalam memahami persoalan maupun materi dalam kelompok.

3) *Group Investigation (GI)*

Pembelajaran kelompok tipe GI adalah pembelajaran kelompok yang mendorong adanya penggalan informasi dari berbagai sumber oleh siswa dengan tujuan akhir pemecahan masalah pembelajaran. Tahap pembelajaran kelompok tipe GI diawali dengan pembentukan kelompok, pemilihan subtopik, perencanaan tujuan dan langkah pembelajaran. Pembelajaran kelompok tipe GI memungkinkan siswa belajar dari berbagai sumber dan referensi baik di dalam maupun luar sekolah. Data yang diperoleh oleh kelompok dari berbagai sumber selanjutnya dianalisis serta disimpulkan dan diakhiri dengan presentasi hasil belajar.

4) *Rotating Trio Exchange*

Metode *Rotating Trio Exchange* merupakan metode dengan mengelompokkan siswa yang terdiri dari tiga siswa setiap kelompok. Tahap lanjutan dari metode *Rotating Trio Exchange* adalah mengajukan pertanyaan pada setiap kelompok. Poin utama dari metode *Rotating Trio Exchange* adalah merotasi anggota kelompok siswa dan mengajukan pertanyaan setelah merotasi anggota kelompok.

Sedangkan menurut Slavin (1985), Lazarowitz (1988), dan Sharan dalam Daryanto dan Mulyo Rahardjo (2012: 243-247) pembelajaran kelompok dibagi menjadi:

1) *Jigsaw*

Jigsaw merupakan metode belajar kelompok yang membagi siswa kedalam kelompok-kelompok beranggotakan 4-6 siswa setiap kelompok. Pembagian kelompok dalam metode *Jigsaw* dilakukan secara heterogen dalam hal kognitif, jenis kelamin, maupun ras. Esensi dari metode *Jigsaw* adalah pengkajian materi oleh siswa dilanjutkan dengan penjelasan kepada anggota kelompoknya. Terdapat dua bentuk kelompok dalam metode *Jigsaw* yaitu kelompok asal dan kelompok ahli. Pembelajaran diawali dengan pengelompokan siswa ke dalam kelompok asal, pembagian materi, pemecahan siswa kedalam kelompok ahli untuk pengkajian materi, diakhiri siswa kembali dalam kelompok asal untuk menjelaskan materi kepada rekan sekelompok.

2) *Number Head Together (NHT)*

Pembelajaran kelompok NHT secara umum bertujuan untuk melibatkan siswa dalam penguatan pemahaman materi pembelajaran atau untuk mengecek pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran. Pembelajaran dalam metode NHT diawali dengan pengecekan pemahaman siswa secara individu, pembagian siswa ke dalam kelompok, pengkajian materi oleh kelompok, pemberian nomor bagi setiap siswa, pengajuan pertanyaan kepada siswa dengan menunjuk nomor tertentu

dalam kelompok sebagai perwakilan, pembuatan rangkuman, tes individu, pemberian penghargaan kelompok.

3) *Student Teams Achievement Divisions (STAD)*

Pembelajaran kelompok tipe STAD bertujuan untuk penguatan pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari. Pembelajaran diawali dengan pemberian tes kepada siswa secara individu, dilanjutkan dengan pembentukan kelompok, pembagian materi, diskusi kelompok, pembuatan rangkuman dan penegasan materi dalam kelompok, pemberian tes kepada individu, diakhiri penghargaan bagi kelompok.

4) *Team Assited Individualization (TAI)*

TAI merupakan metode belajar kelompok perpaduan antara pembelajaran individu dan pembelajaran kelompok yang dikembangkan oleh Slavin. Fokus metode TAI adalah pemecahan masalah oleh siswa secara berkelompok. Pembelajaran dimulai dengan menugaskan siswa menguasai materi secara individu, pemberian tes secara individu, pembentukan kelompok, diskusi kelompok, pembuatan rangkuman, penegasan materi oleh guru, tes secara individu, dan penghargaan bagi kinerja kelompok.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa metode belajar kelompok terdapat berbagai jenis yaitu, *Student Team Achievement Division (STAD)*, *Jigsaw*, *Group Investigation (GI)*,

Rotating Trio Exchange, *Number Head Together (NHT)*, dan *Team Assited Individualization (TAI)*. Penelitian ini memfokuskan pada satu jenis metode yaitu *Group Investigation (GI)*.

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Belajar Kelompok

Menurut Jamal Ma'mur Asmani keberhasilan pembelajaran kelompok ditentukan oleh dua pihak yang terlibat di dalam pembelajaran yaitu guru dan siswa. Pembelajaran kelompok akan bernilai jika guru dan siswa mengetahui esensi dan tujuan bekerja sama, pengaplikasian dalam pembelajaran serta mengetahui gambaran pembelajaran. Pembelajaran Kelompok adalah pembelajaran dengan melibatkan kelompok-kelompok kecil sehingga parameter kesuksesan belajar kelompok adalah pengoptimalan kinerja kelompok.

Menurut Daniel Muijs dan David Reynolds dalam Jamal Ma'mur Asmani (2016: 66) keberhasilan pembelajaran ditentukan oleh:

1) Interaksi

Pembelajaran kelompok dapat berdampak positif terhadap prestasi belajar siswa ketika di dalam proses pembelajaran terjadi interaksi yang bersifat saling menghormati dan inklusif. Berbanding terbalik apabila proses pembelajaran kelompok tidak diiringi dengan sikap saling menghormati dan tidak adanya kesetaraan akan berdampak buruk pada prestasi belajar.

2) *Sharing Skill* (Keterampilan Berbagi)

Keterampilan berbagi merupakan keterampilan siswa dalam berbagi waktu serta pemahaman materi kepada anggota kelompok yang lain. Guru dapat mengantisipasi permasalahan *sharing skill* dengan mengajukan pertanyaan kepada siswa dan meminta para siswa dalam kelompok untuk menanggapi secara bergantian.

3) *Participation Skill* (keterampilan berpartisipasi)

Keterampilan berpartisipasi merupakan kemampuan siswa dalam berperan dan berpartisipasi dalam kerja kelompok. Permasalahan yang sering muncul adalah adanya siswa yang kesulitan berpartisipasi dalam kelompok karena merasa malu dan tidak kooperatif.

4) *Communication Skill* (keterampilan komunikasi)

Keterampilan komunikasi merupakan keterampilan siswa dalam mengkomunikasikan ide-ide kepada anggota kelompok secara efektif. Keterampilan komunikasi merupakan faktor penting dalam pembelajaran kelompok karena berhubungan dengan kesuksesan kerja sama antar anggota kelompok.

5) *Listening Skill* (Keterampilan Mendengarkan)

Keterampilan mendengarkan berkaitan dengan sikap menghargai. Siswa yang memiliki keterampilan mendengarkan akan memperhatikan serta menghargai pendapat siswa lain dalam

kelompok serta menunggu kesempatan untuk menyampaikan pendapat.

Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar kelompok menurut Miftahul Huda (2012: 46) meliputi Interpedensi Positif, Interaksi Promotif, Akuntabilitas Individu, Keterampilan Interpersonal dan Kelompok Kecil, dan Pemrosesan Kelompok.

1) Interpedensi Positif

Pembelajaran kelompok merupakan pembelajaran tim yang mempunyai dua elemen penting yaitu mempelajari materi yang ditugaskan serta memastikan semua anggota kelompok mempelajari materi. Kedua elemen tersebut dikenal dengan interpedensi positif. Munculnya interpedensi positif dalam kelompok membutuhkan berbagai faktor dasar diantaranya:

- a) Siswa merasa terhubung dan ada keterkaitan dengan anggota kelompok.
- b) Kesadaran bahwa kesuksesan kelompok ditentukan oleh keberhasilan semua anggota kelompok menyelesaikan tugas.
- c) Koordinasi dan keterlibatan seluruh anggota kelompok dalam menyelesaikan berbagai tugas.

Johnson dan Johnson (1994) dalam Miftahul huda (2012: 51) menjabarkan hasil penelitian bahwa interpedensi positif menciptakan interaksi promotif yang luar biasa dalam kelompok.

Kebersamaan dan dan interaksi interpersonal yang bersifat positif akan muncul setelah adanya interpedensi positif dalam kelompok.

2) Interaksi Promotif

Interaksi promotif didefinisikan sebagai interaksi dalam kelompok dimana setiap anggota kelompok saling mendorong dan membantu untuk mencapai tujuan bersama dalam kelompok. Munculnya interaksi positif dalam sistem kelompok didahului dengan syarat-syarat berikut:

- a) Adanya bantuan yang efektif dan efisien bagi anggota kelompok yang membutuhkan.
- b) Pemrosesan dan pertukaran informasi yang efektif dan efisien dalam sistem kelompok.
- c) Adanya *feedback* ketika menemukan performa yang kurang baik.
- d) Memberikan pendapat mengenai kesimpulan dan opini-opini agar pengambilan keputusan bersama menjadi lebih baik.
- e) Mendukung berbagai usaha individu untuk mencapai tujuan bersama.
- f) Kepercayaan antar anggota kelompok.
- g) Memberikan manfaat bagi anggota kelompok lain.
- h) Menjaga kondisi kelompok agar selalu dalam keadaan kondusif.

3) Akuntabilitas Individu

Akuntabilitas Individu secara sederhana didefinisikan sebagai tanggung jawab siswa dalam kelompok. Hakikat pembelajaran kelompok selain membangun interaksi positif juga untuk menciptakan individu-individu yang memiliki kepribadian dan rasa tanggung jawab yang besar. Akuntabilitas individu menjadi kunci untuk memastikan setiap anggota kelompok benar-benar bisa diperkuat kepribadiannya melalui belajar kelompok.

4) Keterampilan Interpersonal dan Kelompok Kecil

Keterampilan Interpersonal merupakan keterampilan siswa bersosialisasi dan berinteraksi dalam kelompok. Keterampilan interpersonal muncul melalui pembiasaan serta dorongan dari guru berupa pemberian motivasi bagi diri siswa. Semakin tinggi keterampilan sosial yang dimiliki siswa dan semakin intens pengajaran dan pemberian *reward* oleh guru semakin besar juga pencapaian oleh kelompok.

5) Pemrosesan Kelompok

Keefektifan kinerja kelompok dipengaruhi oleh sejauh mana kelompok merefleksikan proses kerja sama. Dalam pembelajaran kelompok pemrosesan kelompok didefinisikan sebagai refleksi kelompok dalam mendeskripsikan berbagai tindakan yang membantu dan tidak membantu serta pembuatan

keputusan mengenai tindakan-tindakan yang tetap dilaksanakan maupun yang harus diubah.

Pemrosesan kelompok dapat berlangsung dalam dua level yaitu level kelompok kecil maupun level keseluruhan siswa. Aspek penting dari kedua pemrosesan kelompok tersebut adalah adanya *reward* dan *feedback*. Pemberian penghargaan akan menumbuhkan rasa diapresiasi dan dihormati pada diri siswa. Dampak positif dari pemberian penghargaan akan menumbuhkan gairah dan antusiasme siswa untuk terus belajar dalam sistem kelompok.

Berdasarkan kedua pendapat tersebut disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran kelompok yaitu interaksi, *sharing skill* (keterampilan berbagi), *participation skill* (keterampilan berpartisipasi), *communication skill* (keterampilan komunikasi), *listening skill* (keterampilan mendengarkan), interpedensi positif, interaksi promotif, akuntabilitas individu, keterampilan interpersonal dan kelompok kecil, dan pemrosesan kelompok.

d. Langkah-langkah Belajar Kelompok

Menurut Miftahul Huda (2013: 112) pembelajaran kelompok memiliki langkah-langkah sebagai berikut:

1) Persiapan Kelompok

- a) Pemilihan metode, teknik, dan struktur pembelajaran kelompok.
- b) Penataan struktur kelas untuk mendukung pembelajaran kelompok.
- c) Pengklasifikasian siswa untuk pembentukan kelompok secara heterogen.
- d) Penentuan jumlah kelompok belajar oleh guru.
- e) Pembentukan kelompok belajar.

2) Pelaksanaan Pembelajaran

- a) Pembentukan struktur kelompok oleh siswa.
- b) Memaparkan persoalan pada kelompok.
- c) Eksplorasi persoalan oleh kelompok.
- d) Kerja mandiri oleh siswa dilanjutkan kerja kelompok.

3) Penilaian Kelompok

- a) Penskoran dan penilaian hasil kerja kelompok oleh guru.
- b) Pemberian penghargaan pada kelompok.
- c) Evaluasi kinerja anggota kelompok oleh guru dan siswa.

Pendapat lain berkaitan dengan langkah-langkah pembelajaran kelompok dikemukakan oleh Hamruni dalam bukunya yang berjudul *Strategi dan Model-Model Pembelajaran Aktif Menyenangkan* (2009:168). Terdapat empat tahapan yaitu penjelasan materi, belajar dalam kelompok, penilaian, dan pengakuan tim.

1) Penjelasan Materi

Tahap penjelasan materi diartikan sebagai proses penjabaran garis besar materi oleh guru sebelum siswa diarahkan kedalam kelompok-kelompok belajar. Penjelasan materi bertujuan agar siswa memahami pokok materi yang dipelajari. Tahap penjelasan materi juga mencakup gambaran umum materi pembelajaran yang harus dikuasai oleh siswa untuk selanjutnya dibawa dan dibahas kedalam kelompok-kelompok belajar.

Metode ceramah, tanya jawab, curah pendapat maupun demonstrasi dapat digunakan oleh guru untuk menjelaskan materi. Penjelasan materi dapat juga didukung dengan penggunaan berbagai media pembelajaran agar untuk memudahkan pemahaman oleh siswa.

2) Belajar dalam Kelompok

Tahapan setelah penjabaran materi pokok oleh guru adalah mengarahkan siswa kedalam kelompok-kelompok yang telah dibentuk. Pembagian anggota setiap kelompok bersifat heterogen. Kelompok dibentuk dengan komposisi kemampuan akademik siswa yang berbeda. Kelompok akan efektif dengan adanya satu siswa berkemampuan akademis tinggi, dua siswa berkemampuan akademis sedang serta dua siswa berkemampuan akademis kurang.

Pengelompokkan siswa secara heterogen berdasarkan kemampuan akademis memiliki berbagai dampak positif. Kelompok heterogen memberikan kesempatan bagi siswa untuk saling mengajar (*peer tutoring*) dan saling mendukung. Kelompok heterogen juga memungkinkan siswa untuk saling membangun interaksi positif satu sama lain. Manfaat lain didapatkan oleh guru dengan adanya siswa berkemampuan akademis tinggi yang membantu siswa lain yang kurang dalam hal kemampuan akademis.

Pembelajaran kelompok mendorong siswa saling bertukar informasi dan pendapat. Diskusi mengenai permasalahan secara bersama, membandingkan jawaban serta mengoreksi berbagai hal yang kurang tepat juga dapat dilakukan dalam sistem belajar kelompok.

3) Penilaian

Bentuk penilaian dalam sistem belajar kelompok dapat dilakukan melalui tes maupun kuis. Penilaian dilakukan secara individu maupun kelompok. Penilaian dengan sistem individu bertujuan mengukur kemampuan siswa secara individu setelah melalui proses belajar kelompok. Penilaian secara kelompok juga diperlukan untuk mengetahui sejauh mana kinerja dan kemampuan setiap kelompok.

4) Pengakuan Tim

Pengakuan Tim (*team recognition*) adalah proses pemilihan dan penetapan kelompok terbaik secara prestasi untuk diberikan penghargaan. Pengakuan tim bertujuan untuk menumbuhkan motivasi bagi kelompok untuk terus berprestasi serta menumbuhkan motivasi bagi kelompok lain untuk meningkatkan prestasi menjadi lebih baik.

Berdasarkan kedua teori tersebut disimpulkan bahwa langkah-langkah pembelajaran kelompok dibagi menjadi tahap persiapan, pelaksanaan, dan penilaian yang meliputi:

- 1) Persiapan Kelompok meliputi pemilihan metode, penataan struktur kelas, dan pembentukan kelompok.
- 2) Pelaksanaan Pembelajaran meliputi pembentukan struktur kelompok, penjelasan materi, dan pembahasan materi oleh kelompok.
- 3) Penilaian kelompok meliputi penskoran, pemberian apresiasi bagi kelompok dan diakhiri evaluasi.

e. Kelebihan dan Kekurangan Belajar Kelompok

Sistem belajar kelompok memiliki segi kelebihan maupun kekurangan. Hamruni (2009: 170) menjabarkan kelebihan belajar kelompok yaitu:

- 1) Ketergantungan siswa pada guru berkurang. Melalui belajar kelompok siswa diarahkan untuk menggali pengetahuan dengan berfikir secara mandiri, menggali informasi dari berbagai sumber serta belajar dari rekan satu kelompok.
- 2) Mengembangkan kemampuan siswa untuk mengungkapkan ide maupun gagasan secara *verbal* serta membandingkan dengan ide dari rekan kelompok.
- 3) Menumbuhkan sifat saling menghargai, menyadari keterbatasan serta menerima perbedaan.
- 4) Menumbuhkan sikap tanggung jawab dalam belajar.
- 5) Meningkatkan prestasi akademik serta kemampuan sosial termasuk mengembangkan rasa harga diri, hubungan interpersonal pengelolaan waktu, serta sikap positif terhadap sekolah.
- 6) Mengembangkan kemampuan menguji ide dan pemahaman siswa serta menerima *feedback*. Pembelajaran kelompok memungkinkan siswa menerapkan teknik pemecahan masalah melalui keputusan bersama dalam sistem kelompok.
- 7) Meningkatkan kemampuan mengolah informasi serta merubah gaya belajar abstrak menjadi nyata.
- 8) Meningkatkan motivasi dan rangsangan berfikir yang berguna untuk proses pendidikan jangka panjang.

Sistem belajar kelompok juga memiliki berbagai kelemahan menurut Hamruni diantaranya sebagai berikut:

- 1) Membutuhkan waktu untuk menumbuhkan pemahaman filosofi pembelajaran kelompok kepada siswa. Siswa yang memiliki kelebihan secara akademis jika belum memahami filosofi belajar kelompok akan menganggap siswa yang kurang dalam hal pemahaman materi sebagai beban.
- 2) Efektifitas belajar kelompok bergantung pada kemampuan saling membelajarkan (*peer teaching*). Tanpa adanya kemampuan saling membelajarkan sistem belajar kelompok bisa menjadi kurang efektif.
- 3) Penilaian sistem belajar kelompok didasarkan pada hasil kerja kelompok.
- 4) Membutuhkan periode waktu relatif panjang untuk mengembangkan kesadaran berkelompok.
- 5) Perlunya proses menumbuhkan sikap saling bekerjasama dan kepercayaan diri dalam kelompok.

Sedangkan Sadker dan Sadker dalam Miftahul Huda (2012:66) menjabarkan kelebihan metode belajar kelompok sebagai berikut:

- 1) Hasil pembelajaran siswa yang lebih tinggi dengan penerapan metode pembelajaran dan struktur-struktur kelompok.
- 2) Sikap harga diri siswa yang lebih tinggi serta motivasi yang besar dengan penerapan belajar kelompok.
- 3) Kepedulian sosial antar siswa meningkat serta terbangun ketergantungan positif.

- 4) Meningkatkan penerimaan siswa terhadap rekan dengan latar belakang ras dan etnik berbeda.

Slavin (1995) dalam Miftahul Huda (2012:68) mengidentifikasi tiga kelemahan terkait belajar kelompok:

- 1) *Free Rider*

Perancangan belajar kelompok yang kurang baik berisiko memunculkan pengendara bebas atau *free rider*. Pengendara bebas adalah siswa yang tidak bertanggungjawab secara personal terhadap tugas kelompok.

- 2) *Diffusion of Responsibility*

Diffusion of Responsibility atau penyebaran tanggung jawab merupakan kondisi beberapa siswa yang mengabaikan rekan kelompok yang dipandang kurang memiliki kemampuan akademik yang baik. Siswa yang memiliki kemampuan akademik tinggi juga memandang bahwa membelajarkan dan membantu rekan yang lemah merupakan hal yang membuang waktu.

- 3) *Learning a Part of Task Specialization*

Metode belajar kelompok seperti *jigsaw*, *GI* dan metode lain yang terkait dalam penerapannya memberikan tugas dan materi berbeda bagi setiap kelompok. Pembagian materi yang berbeda berdampak pada terfokusnya kelompok pada materi yang diterima dan cenderung mengabaikan materi kelompok lain.

Kelebihan pembelajaran kelompok dari kedua pendapat tersebut dapat disimpulkan:

- 1) Mendorong kemandirian siswa dan mengurangi ketergantungan pada guru.
- 2) Mengembangkan kemampuan siswa menyampaikan pendapat secara verbal.
- 3) Menumbuhkan sifat saling menghargai dan melahirkan interaksi positif dalam kelompok.
- 4) Menumbuhkan sifat tanggung jawab belajar.
- 5) Mengembangkan kemampuan siswa mengambil keputusan bersama dan merubah gaya belajar siswa.
- 6) Meningkatkan motivasi dan rangsangan berfikir yang dapat berdampak pada pencapaian prestasi yang lebih baik.
- 7) Menumbuhkan sifat toleran terhadap keberagaman rekan kelompok.

Kekurangan belajar kelompok berdasarkan dua teori tersebut diantaranya:

- 1) Memerlukan waktu untuk menanamkan pemahaman tentang struktur dan tujuan belajar secara berkelompok.
- 2) Keberhasilan belajar kelompok bergantung pada kemampuan siswa untuk saling membelajarkan.
- 3) Penilaian didasarkan pada kinerja kelompok bukan pada kemampuan setiap individu.

- 4) Berpotensi memunculkan siswa yang tidak bertanggungjawab dalam kelompok dan kontribusi yang minim dalam kelompok.
- 5) Siswa yang memiliki kemampuan akademik tinggi memandang siswa yang berkemampuan akademik rendah sebagai beban dalam kelompok.
- 6) Pemahaman siswa terbatas pada materi yang diterima kelompoknya dan mengabaikan materi yang diterima kelompok lain.

2. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi Belajar

Hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal maupun eksternal dalam diri siswa untuk mengadakan perubahan tingkah laku (Hamzah B. Uno, 2017:31). Definisi lain motivasi belajar diungkapkan oleh Purwa Atmaja (2017:320) bahwa motivasi belajar merupakan segala sesuatu yang ditujukan untuk mendorong dan memberikan semangat dalam aktivitas belajar kepada individu agar memperoleh prestasi yang lebih baik lagi.

Sedangkan menurut Noer Rohmah (2015: 241) dalam bukunya yang berjudul Psikologi Pendidikan menjabarkan motivasi belajar sebagai daya penggerak dalam diri individu untuk mengikuti kegiatan belajar untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan pengalaman.

Berdasarkan pendapat-pendapat ahli tersebut disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah dorongan dari dalam maupun luar diri individu. Dorongan tersebut menjadi daya penggerak bagi individu untuk melakukan aktifitas belajar untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan pengalaman.

b. Jenis-Jenis Motivasi

Menurut Lilik Sriyanti (2013: 134-137) motivasi belajar dibagi menjadi motivasi instrinsik dan motivasi ekstrinsik.

1) Motivasi Intrinsik

Definisi motivasi intrinsik adalah motif yang aktif tanpa adanya dorongan atau rangsangan dari luar karena dalam setiap diri individu sudah terdapat dorongan untuk bertindak. Motivasi intrinsik dalam belajar terlihat ketika tujuan siswa untuk belajar adalah untuk menguasai nilai-nilai yang terkandung dalam pembelajaran bukan untuk mendapat nilai, pujian, ataupun hadiah.

Individu yang memiliki motivasi intrinsik akan senantiasa melaksanakan aktivitas belajar secara terus-menerus tanpa memerlukan dorongan dari luar. Motivasi intrinsik merupakan kunci keberhasilan belajar. Motivasi intrinsik bersumber dari pemikiran bahwa materi pembelajaran yang dipelajari akan berguna dalam

kehidupan. Siswa yang memiliki motivasi intrinsik cenderung lebih terdidik, berpengetahuan, dan mempunyai keahlian dalam suatu bidang tertentu.

Dorongan untuk belajar berawal dari kebutuhan untuk menjadi individu yang terdidik dan memiliki pengetahuan yang luas. Pada intinya motivasi intrinsik muncul dari kesadaran dengan tujuan esensial bukan hanya atribut atau seremonial.

2) Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik merupakan motif dalam diri individu yang akan aktif melalui rangsangan atau dorongan dari luar. Siswa yang memiliki motivasi ekstrinsik akan melaksanakan kegiatan belajarnya karena dorongan ingin mendapat nilai tinggi, mencari gelar, kehormatan, pujian dan lain sebagainya. Motivasi ekstrinsik juga diperlukan dalam proses belajar agar siswa mau mengikuti kegiatan belajar.

Menumbuhkan motivasi ekstrinsik siswa adalah salah satu tugas dan tanggung jawab guru. Motivasi ekstrinsik sering diterapkan untuk menumbuhkan minat siswa untuk belajar ketika materi pembelajaran dinilai kurang menarik.

Pendapat lain mengenai jenis-jenis motivasi diungkapkan oleh Sardiman (2004) dalam Noer Rohmah (2015:251-256):

1) Motivasi dilihat dari Pembentukannya

a) Motivasi bawaan

Motivasi bawaan merupakan motivasi yang dibawa oleh individu sejak lahir dan sudah ada tanpa perlu dipelajari sebelumnya. Motivasi bawaan juga didefinisikan sebagai motif biologis diantaranya dorongan untuk makan, minum, bekerja dan lain sebagainya.

b) Motivasi yang dipelajari

Motivasi yang dipelajari adalah motivasi yang tumbuh setelah melalui proses belajar sebelumnya. Motivasi yang dipelajari berkaitan dengan motif-motif yang dibutuhkan dalam sistem sosial. Pembentukan motivasi yang dipelajari didorong oleh lingkungan kehidupan sosial. Bentuk dari motivasi yang dipelajari berupa keinginan untuk menguasai suatu cabang ilmu pengetahuan, ataupun dorongan untuk mengajar sesuatu di dalam masyarakat.

2) Motivasi Jasmaniah dan Rohaniah

a) Motivasi jasmaniah

Motivasi Jasmaniah berkaitan dengan kebutuhan jasmani seseorang. Bentuk dari motivasi jasmaniah dapat berupa refleks, insting otomatis, maupun nafsu.

b) Motivasi Rohaniah

Motivasi Rohaniah adalah motivasi yang timbul karena adanya kemauan. Kemauan dalam diri individu terbentuk melalui empat momen diantaranya momen timbulnya alasan, momen pilih, momen putusan, momen terbentuknya kemauan.

3) Motivasi Intrinsik dan Motivasi Ekstrinsik

a) Motivasi Intrinsik

Motivasi Intrinsik merupakan motivasi yang berfungsi tanpa memerlukan rangsangan dari luar. Siswa yang memiliki motivasi intrinsik kuat memiliki tujuan menjadi individu yang terdidik, berpengetahuan, dan ahli dalam bidang studi tertentu. Satu-satunya jalan untuk mencapai berbagai tujuan tersebut adalah melalui proses belajar, tanpa adanya kegiatan belajar maka tujuan yang diinginkan tidak dapat diwujudkan.

Motivasi intrinsik muncul dari kesadaran diri individu dengan tujuan secara esensial.

b) Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang aktif ketika ada dorongan dari luar diri individu. Motivasi ekstrinsik disebut juga sebagai motivasi yang didalam aktivitas belajar diawali serta diteruskan berdasarkan dorongan dari luar yang tidak secara keseluruhan berkaitan dengan kegiatan belajar. Keberadaan motivasi ekstrinsik juga merupakan hal yang penting dalam pembelajaran. Motivasi ekstrinsik dibutuhkan karena siswa bersifat dinamis, berubah-ubah, dan ada kemungkinan komponen-komponen lain dalam proses pembelajaran yang kurang menarik bagi siswa, sehingga diperlukan adanya motivasi ekstrinsik.

Sardiman dalam bukunya interaksi dan motivasi belajar mengajar (2012) membagi jenis-jenis motivasi kedalam beberapa aspek.

1) Motivasi dilihat dari dasar pembentuknya

a) Motif bawaan

Motif bawaan adalah motif yang dibawa sejak individu lahir dan tidak butuh untuk dipelajari sebelumnya. Motif-motif bawaan disebut juga motif

biologis yang berbentuk dorongan untuk makan, untuk bekerja dan lain sebagainya.

b) Motif yang dipelajari

Motif yang dipelajari timbul dari proses belajar yang dilakukan oleh individu. Motif yang dipelajari disebut juga dengan motif yang diisyaratkan secara sosial. Pembentukan motif yang dipelajari disebabkan kehidupan manusia secara sosial sehingga motif ini timbul dan perlu untuk dipelajari. Motif yang dipelajari berupa keinginan individu untuk mempelajari suatu cabang ilmu pengetahuan, dan dorongan untuk mengajar sesuatu di masyarakat.

2) Motivasi Jasmaniah dan Rohaniah

a) Motivasi Jasmaniah

Motivasi jasmaniah berhubungan dengan motivasi fisik individu. Motivasi jasmaniah dapat berbentuk refleks, insting maupun nafsu.

b) Motivasi Rohaniah

Motivasi rohaniah merupakan motivasi yang berhubungan dengan batin berupa kemauan individu. Kemauan individu dibagi menjadi momen timbulnya alasan, momen pilih, momen putusan, dan momen terbentuknya kemauan.

3) Motivasi Intrinsik dan Ekstrinsik

a) Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi tanpa harus ada rangsangan dari luar diri individu. Motivasi intrinsik dapat disebut sebagai bentuk motivasi yang di dalamnya aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan suatu dorongan dari dalam diri diri dan sepenuhnya dan berkaitan dengan aktivitas belajar. Individu yang memiliki motivasi intrinsik benar-benar belajar dengan tujuan untuk memperoleh pengetahuan.

b) Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik didefinisikan sebagai motivasi yang aktif ketika individu menerima dorongan dari luar. Bentuk motivasi ekstrinsik berupa keinginan untuk mendapat nilai tinggi dalam ujian, dipuji orang lain, maupun ingin mendapat hadiah. Motivasi ekstrinsik merupakan hal yang diperlukan dalam proses belajar untuk memfokuskan siswa pada materi yang kurang menarik minat siswa.

Berdasarkan analisis dari ketiga teori tersebut disimpulkan bahwa jenis-jenis motivasi berdasarkan

pembentuknya dibagi menjadi motif bawaan dan motif yang dipelajari, motivasi yang bersifat jasmani dan rohani serta motivasi intrinsik dan ekstrinsik.

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi

Menurut Schunk dkk (2012:453-524) terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi motivasi siswa selama proses pembelajaran yaitu pengaruh guru, serta pengorganisasian dan manajemen kelas.

1) Pengaruh guru

Segala usaha yang dilakukan oleh guru berpotensi menimbulkan dampak pada motivasi murid. Tindakan guru bukan hanya penetapan tujuan maupun pemberian penghargaan yang berpengaruh terhadap motivasi siswa, melainkan juga dalam hal pengajuan pertanyaan maupun pengelompokkan murid. Usaha guru berupa manajemen kelas, pemilihan metode yang digunakan juga berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa.

Menurut Webb dan Palinscar dalam Schunk dkk (2012: 458-459) pengelompokkan instruksional juga berpengaruh terhadap motivasi siswa di kelas. Terdapat tiga jenis struktur pengelompokkan yaitu kompetitif, kooperatif dan individualistis. Relasi antara guru dengan

murid juga merupakan faktor yang mempengaruhi motivasi siswa. Pengajuan pertanyaan, pemberian umpan balik, pengelolaan penghargaan dan hukuman, serta pemberian bantuan pada murid ketika pembelajaran menjadi aspek yang berpengaruh terhadap motivasi siswa.

2) Pengorganisasian dan Manajemen Kelas

Pengorganisasian kelas dipandang sebagai cara berbagai aktivitas dipersiapkan, cara pengelompokan murid, evaluasi dan penghargaan hasil kerja, serta cara penjadwalan. Aspek manajemen kelas juga penting dalam mengelola motivasi belajar siswa. Manajemen kelas mengacu pada cara yang dilakukan oleh guru untuk menjaga ketertiban selama pembelajaran.

Manajemen kelas dibagi menjadi dua ranah yaitu proaktif dan reaktif. Manajemen proaktif merupakan cara yang ditempuh oleh guru untuk mencegah terjadinya masalah kedisiplinan siswa dalam proses pembelajaran. Manajemen reaktif merupakan cara guru mengembalikan situasi kelas kembali kondusif setelah terjadinya situasi yang menyimpang dalam pembelajaran.

Pandangan lain dijelaskan oleh Saefullah (2012:292-293) yang menjabarkan berbagai faktor yang mempengaruhi motivasi diantaranya:

1) Cita-cita atau Aspirasi

Cita-cita atau aspirasi adalah target yang hendak dicapai oleh individu. Cita-cita dan Aspirasi adalah tujuan yang ditetapkan oleh siswa dalam suatu kegiatan yang bermakna (Winkel, 1989). Keberhasilan mewujudkan cita-cita dan aspirasi ditentukan oleh siswa.

2) Kemampuan Belajar

Kemampuan belajar siswa dipengaruhi oleh perkembangan berpikir siswa. Siswa yang mempunyai kemampuan belajar tinggi bisa lebih termotivasi dalam belajar dibandingkan dengan siswa yang mempunyai kemampuan belajar rendah.

3) Kondisi Siswa

Kondisi fisik maupun psikologis siswa menjadi faktor yang berhubungan dengan motivasi belajar siswa. Kondisi fisik akan lebih mudah terdeteksi dan guru dapat mengupayakan pemberian motivasi bagi siswa, sedangkan kondisi psikologis lebih sulit dideteksi maupun ditangani. Kondisi fisik dan psikologis yang kurang baik dapat mempengaruhi bahkan menghilangkan motivasi siswa untuk belajar.

4) Kondisi Lingkungan

Lingkungan keluarga, lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat menjadi aspek yang mempengaruhi motivasi belajar siswa. lingkungan yang baik akan memberikan stimulus bagi individu siswa namun lingkungan yang kurang kondusif dapat menjadi faktor yang merusak motivasi belajar siswa.

5) Unsur-unsur Dinamis dalam Belajar

Unsur-unsur Dinamis dalam belajar merupakan unsur yang tidak pasti dan senantiasa berubah. Unsur-unsur Dinamis dalam Belajar bisa menjadi kuat, bisa menjadi lemah, bahkan hilang sama sekali terlebih pada situasi yang sifatnya kondisional.

6) Upaya Guru Membelajarkan Siswa

Persiapan guru dalam mengajar berupa penguasaan materi dan mengevaluasi hasil belajar siswa berpengaruh terhadap motivasi siswa dalam proses pembelajaran. Upaya guru berorientasi kepada kepentingan siswa yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

Menurut Eva Latipah (2012:178-185) terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa diantaranya minat, ekspektasi dan nilai, tujuan, atribusi, serta ekspektasi dan ambisi guru.

1) Minat

Minat merupakan pandangan individu terhadap sebuah objek atau aktivitas yang dianggap menarik dan menantang. Minat menjadi faktor yang memberikan efek senang, dan gembira kepada individu dalam mengerjakan maupun mengejar suatu tugas yang berdampak positif bagi diri siswa. Minat dibagi menjadi dua jenis yaitu minat situasional dan minat pribadi. Minat situasional dipicu oleh kejadian di lingkungan seperti emosi, hal baru atau berbeda, serta hal tidak terduga.

Minat pribadi merupakan minat yang bersifat stabil dan menghasilkan pola yang konsisten dalam pemilihan. Minat pribadi saling menguatkan dengan minat pengetahuan. Minat pribadi akan menimbulkan perasaan ingin memperdalam pengetahuan dan wawasan berkaitan dengan bidang tertentu.

2) Ekspektasi dan Nilai

Motivasi untuk melakukan sebuah tugas tergantung pada dua variabel yaitu ekspektasi dan nilai. Ekspektasi merupakan harapan tinggi untuk sukses yang dimiliki oleh siswa. Kegagalan dan kesuksesan masa lalu dalam mengerjakan tugas menimbulkan pengaruh yang kuat dalam diri individu.

Variabel nilai merupakan keyakinan bahwa terdapat manfaat yang dirasakan langsung maupun tidak langsung ketika siswa mengerjakan tugas. Beberapa aktivitas dianggap bernilai karena aktivitas tersebut diasosiasikan dengan kualitas personal yang diinginkan, yang bermakna bahwa aktivitas tersebut dianggap penting. Aktivitas lain memiliki nilai tinggi karena berkaitan dengan upaya untuk mencapai hasil yang diinginkan yang berarti aktivitas tersebut mengandung nilai manfaat. Aktivitas yang membawa kesenangan dan kenikmatan juga dipandang sebagai aktivitas yang menarik.

3) Tujuan

Aktivitas individu pada dasarnya mengarah pada tercapainya suatu tujuan tertentu. Tujuan diklasifikasikan kedalam dua ranah yaitu tujuan jangka pendek dan tujuan jangka panjang. Prestasi merupakan bentuk tujuan yang berkaitan dengan pembelajaran. Tujuan prestasi dibagi menjadi empat ranah yaitu tujuan penguasaan, performa, tujuan pendekatan performa, dan tujuan penghindaran performa.

Tujuan penguasaan berkaitan dengan penguasaan pengetahuan baru dan penguasaan keterampilan baru. Tujuan performa merupakan hasrat untuk menunjukkan

kepada individu lain bahwa dirinya kompeten. Tujuan pendekatan performa merupakan keinginan untuk terlihat baik dan mendapatkan penilaian positif dari individu lain. Tujuan penghindaran performa adalah hasrat untuk berpenampilan kurang baik atau menerima penilaian negatif dari individu lain.

4) Atribusi

Menurut Heider atribusi merupakan cara pandang individu terhadap penyebab dari suatu hasil. Individu yang mengatribusikan kegagalan maupun keberhasilan dengan atribusi usaha dan strategi memiliki motivasi yang lebih tinggi dibandingkan dengan yang mengatribusikan kegagalan dengan kemampuan.

5) Ekspektasi dan Atribusi Guru

Guru yang memiliki ekspektasi tinggi terhadap siswa cenderung menyajikan materi yang lebih banyak, lebih sulit, interaksi yang intens dengan siswa, memberikan banyak kesempatan bagi siswa untuk merespon, dan memberikan umpan balik positif dan spesifik. Guru juga mengkomunikasikan atribusi mereka bagi kesuksesan dan kegagalan siswa secara lebih halus, misalnya melalui ekspresi yang disampaikan.

Ketika teori tersebut secara umum menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi siswa berkaitan dengan faktor dari dalam diri siswa (faktor intrinsik) dan faktor dari luar diri siswa (faktor ekstrinsik). Faktor intrinsik yang mempengaruhi motivasi diantaranya cita-cita dan aspirasi, kemampuan belajar, kondisi fisik dan psikologis siswa, minat, tujuan, dan atribusi. Faktor ekstrinsik berkaitan dengan pengaruh guru, pengorganisasian dan manajemen kelas, kondisi lingkungan, unsur-unsur dinamis belajar, serta ekspektasi dan nilai.

d. Fungsi Motivasi dalam Belajar

Menurut Hamzah B. Uno (2017: 27-29) motivasi pada dasarnya dapat membantu dalam memahami dan menjelaskan perilaku individu termasuk dalam kegiatan belajar. Beberapa fungsi motivasi diantaranya yaitu:

1) Menentukan Penguatan Belajar

Motivasi dapat berfungsi dalam penguatan belajar jika siswa yang belajar dihadapkan pada permasalahan yang memerlukan pemecahan dan hanya dapat dipecahkan berdasarkan hal yang telah dilaluinya. Fungsi motivasi sebagai penguatan belajar dapat dilihat ketika siswa menyelesaikan permasalahan dengan bantuan rumus

maupun alat bantu yang telah dipergunakan sebelumnya. Upaya siswa untuk mencari rumus maupun alat bantu merupakan fungsi motivasi yang dapat menimbulkan penguatan belajar.

2) Memperjelas Tujuan Belajar

Fungsi motivasi dalam memperjelas tujuan belajar berkaitan dengan kebermaknaan belajar. Siswa akan tertarik untuk belajar jika sesuatu yang dipelajari sudah dapat diketahui atau dinikmati manfaatnya.

3) Menentukan Ketekunan Belajar

Individu yang mempunyai motivasi dalam belajar akan melakukan usaha yang maksimal dan tekun, dengan harapan dapat memperoleh hasil yang baik. Dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar menyebabkan siswa tekun dalam belajar. Siswa yang tidak memiliki motivasi untuk belajar cenderung tidak tahan lama dalam belajar. Fakta tersebut menunjukkan bahwa motivasi mempunyai pengaruh yang besar terhadap ketahanan dan ketekunan belajar siswa.

Pendapat lain berkaitan dengan fungsi motivasi dalam belajar dijabarkan oleh Iskandar dalam Noer Rohmah (2015: 243-245) diantaranya:

1) Penguatan Belajar

Fungsi motivasi dalam penguatan belajar berkaitan dengan perilaku siswa ketika dihadapkan pada suatu kasus yang memerlukan pemecahan masalah. Penggunaan rumus dalam memecahkan persoalan matematika merupakan bentuk konkret dari penguatan belajar.

2) Memperjelas Tujuan Belajar

Fungsi motivasi dalam penguatan belajar berkaitan dengan kamaknaan belajar yaitu siswa akan tertarik untuk belajar setelah mendapat manfaat. Dorongan untuk terus-menerus belajar akan tumbuh seiring dengan manfaat yang diperoleh oleh siswa.

3) Menentukan Ketekunan Belajar

Motivasi pada diri individu akan mempengaruhi ketekunan dalam belajar. Ketekunan dalam belajar dikembangkan oleh siswa dengan tujuan mendapatkan nilai yang memuaskan.

Menurut Agus Suprijono (2015:182-183) motivasi belajar berkaitan dengan tujuan belajar, terkait dengan hal tersebut motivasi mempunyai fungsi:

- 1) Mendorong peserta didik untuk berbuat. Motivasi berfungsi sebagai pendorong dalam kegiatan belajar siswa.

- 2) Menentukan arah pembelajaran. Motivasi belajar mengarahkan kegiatan belajar sesuai dengan rumusan pembelajaran dengan melalui berbagai kegiatan.
- 3) Menyeleksi kegiatan pembelajaran. Fungsi motivasi yaitu mengarahkan berbagai kegiatan yang harus dikerjakan untuk mencapai tujuan pembelajaran dan menghindari kegiatan yang tidak berkaitan dengan tujuan belajar.

Fungsi motivasi belajar berdasarkan tiga pendapat dari tokoh tersebut diantaranya adalah:

- 1) Menentukan penguatan belajar.
- 2) Memperjelas tujuan belajar.
- 3) Menentukan ketekunan belajar.
- 4) Mendorong siswa melakukan tindakan belajar.
- 5) Menentukan arah pembelajaran.
- 6) Menyeleksi kegiatan belajar.

e. Indikator Motivasi Belajar

Berdasarkan hasil penelitian Siti Suprihatin (2015:80) menurut Sardiman (1996) indikator adanya motivasi belajar siswa mencakup tujuh poin.

- 1) Tekun dalam menghadapi berbagai tugas.
- 2) Ulet ketika menemui kesulitan.
- 3) Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi.

- 4) Senang bekerja mandiri.
- 5) Cepat bosan pada tugas-tugas rutin.
- 6) Mempertahankan pendapat.
- 7) Tidak mudah melepaskan hal yang diyakininya.

Sardiman (2006) dalam buku Saefullah (2012:293) berjudul Psikologi Perkembangan dan Pendidikan menjelaskan sembilan indikator siswa yang mempunyai motivasi belajar.

- 1) Tekun dalam mengerjakan tugas.
- 2) Ulet dalam menghadapi setiap kesulitan.
- 3) Menunjukkan ketertarikan kepada berbagai macam permasalahan.
- 4) Orientasi menuju masa depan.
- 5) Senang bekerja mandiri.
- 6) Cepat bosan pada pekerjaan yang bersifat rutin.
- 7) Mempertahankan pendapat yang diyakini.
- 8) Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini.
- 9) Senang mencari dan memecahkan masalah berbagai soal.

Sementara Hamzah B. Uno (2017:31) menyatakan terdapat lima faktor yang mengindikasikan motivasi belajar individu.

- 1) Mempunyai hasrat dan keinginan berhasil.
- 2) Terdapat dorongan dan kebutuhan dalam belajar.
- 3) Mempunyai harapan dan cita-cita masa depan.

- 4) Penghargaan dalam belajar.
- 5) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar.

Indikator-indikator motivasi belajar berdasarkan kesimpulan tiga pendapat tersebut adalah:

- 1) Tekun dalam menghadapi berbagai tugas.
- 2) Ulet ketika menemui kesulitan.
- 3) Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi.
- 4) Mempertahankan pendapat.
- 5) Menunjukkan ketertarikan kepada berbagai macam permasalahan dan cara pemecahannya.
- 6) Orientasi menuju masa depan.
- 7) Mempunyai hasrat dan keinginan berhasil.
- 8) Terdapat dorongan dan kebutuhan dalam belajar.
- 9) Mempunyai harapan dan cita-cita masa depan.

f. Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar

Peran motivasi merupakan hal penting dalam keberlangsungan proses belajar. Berbagai upaya harus dilakukan untuk menumbuhkan maupun meningkatkan motivasi belajar siswa sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna. Menurut Gavin Reid (2009: 24-32) terdapat berbagai upaya untuk meningkatkan motivasi diantaranya:

- 1) Mendukung Keberagaman Gaya Pembelajaran

Pola belajar siswa merupakan hasil dari cara mereka diajar, lingkungan pembelajaran, serta etos sekolah. Pola belajar yang memuaskan satu individu bisa dirasakan kurang sesuai oleh individu lain karena perbedaan gaya belajar. Dukungan terhadap pola belajar siswa perlu diberikan dalam bentuk penawaran bagi siswa mengenai penggunaan metode belajar yang sesuai dengan pola belajar mereka. Faktor yang mempengaruhi pola belajar adalah budaya, iklim sekolah, penghargaan guru atau orang tua, gaya mengajar, norma serta praktik di ruang kelas.

2) Mendorong Kreatifitas

Bagi pembelajar kreatifitas dapat menjadi faktor pendorong motivasi belajar. Fakta yang ada dalam sistem pendidikan cenderung membatasi aktivitas dan kreatifitas peserta didik. Waktu pembelajaran yang lebih berfokus pada jumlah materi dalam kurikulum yang banyak menjadi sebab terbatasnya waktu siswa untuk mengembangkan kreatifitas.

3) Pastikan Kesuksesan dengan Langkah-langkah Kecil Prestasi

Kesuksesan merupakan faktor yang berperan besar dalam menumbuhkan motivasi dan untuk keberhasilan

pembelajaran. Tugas guru adalah untuk meyakinkan bahwa siswa telah sukses dalam pembelajaran. Poin utama adalah meyakinkan bahwa setiap langkah dapat dicapai oleh siswa dan guru membutuhkan pengetahuan mengenai gaya dan pola belajar siswa.

4) Memberikan Umpan Balik Kepada Siswa Mengenai Kemajuan

Kemajuan dalam diri seseorang merupakan hal yang bersifat pribadi. Kemajuan yang dialami individu dapat dipandang individu lain sebagai hal biasa dan bukan merupakan bentuk kemajuan. Kemajuan merupakan hal yang bersifat individual dan tidak dapat digeneralisir.

5) Membuat Siswa Percaya Akan Kemampuan Diri

Rasa percaya diri menjadi faktor kunci individu yang ingin meraih tingkat kesuksesan dan motivasi tinggi. Pengakuan terhadap prestasi dan pencapaian merupakan hal yang penting dilakukan untuk meningkatkan kepercayaan diri individu. Siswa yang telah memiliki banyak prestasi juga membutuhkan adanya pengakuan untuk menumbuhkan kepercayaan bahwa mereka layak percaya pada kemampuan dirinya. Siswa yang mempunyai potensi dan kemampuan diri yang tinggi bisa menjadi

kurang percaya diri karena tidak adanya pengakuan dan umpan balik yang positif.

6) Mengakui Gaya Individu

Pengakuan gaya individu penting walaupun banyak kesulitan di ruang kelas yang dialami. Siswa perlu diarahkan sesuai dengan gaya belajarnya agar gaya belajar tersebut dapat membantu ketika siswa belajar secara mandiri di luar sekolah.

7) Menentukan Tugas yang sesuai dengan Usia dan Minat

Penyajian materi kepada siswa idealnya disesuaikan dengan level usia. Materi yang sesuai dengan minat siswa juga dibutuhkan untuk merangsang ketertarikan siswa untuk belajar dan menumbuhkan motivasi untuk keberlangsungan pembelajaran.

8) Meminimalkan Tekanan

Individu dalam situasi tertentu membutuhkan tekanan untuk menumbuhkan motivasi. Penggunaan tekanan harus dilakukan dengan hati-hati oleh guru karena terlalu banyak tekanan justru berakibat berkurangnya motivasi karena siswa memandang tujuan sangat sulit bahkan mustahil untuk diraih.

9) Kerja Kelompok

Kerja kelompok dapat menjadi motivator yang hebat tetapi dengan syarat bahwa dinamika kelompok memberikan pengalaman positif bagi semua anggota kelompok. Dalam kerja kelompok diperlukan adanya pengawasan oleh guru dan laporan kemajuan kelompok oleh anggota kelompok kepada guru.

10) Mengembangkan Tanggung Jawab

Kesuksesan pembelajaran ditentukan oleh otonomi siswa. Otonomi penting karena memberi siswa pengendalian terhadap pembelajaran yang dilaksanakan. Pengendalian dapat menimbulkan rasa tanggung jawab dan memungkinkan siswa beralih dari motivasi ekstrinsik menjadi motivasi intrinsik.

Berbagai bentuk menumbuhkan motivasi belajar siswa di sekolah dijabarkan oleh Sardiman (2012: 92-95) diantaranya:

1) Memberi Angka

Motivasi ekstrinsik yang dimiliki oleh siswa menjadikan nilai sebagai tujuan utama dalam belajar. Nilai dalam bentuk angka dapat menjadi motivasi yang kuat bagi siswa dalam belajar. Pencapaian nilai yang tinggi

dan diinginkan oleh siswa sejatinya belum menjadikan pembelajaran menjadi bermakna.

2) Hadiah

Pemberian hadiah kepada siswa dapat menumbuhkan motivasi tetapi tergantung pada minat. Siswa dengan ketertarikan pada bidang kesenian akan senang menerima hadiah berbentuk gambar tetapi hal tersebut tidak berlaku pada siswa yang tidak memiliki ketertarikan pada seni.

3) Persaingan

Persaingan atau kompetisi dapat diterapkan dalam proses belajar sebagai dorongan motivasi bagi siswa. Persaingan dapat diwujudkan melalui persaingan antar individu maupun kelompok.

4) Ego Involment

Menumbuhkan kesadaran siswa tentang pentingnya tugas dan menerima tugas sebagai tantangan sehingga muncul kemauan untuk mempertahankan harga diri dan bekerjakeras adalah bentuk motivasi yang berperan penting. Penyelesaian tugas dengan baik dan maksimal adalah upaya untuk mempertahankan harga diri.

5) Memberi Ulangan

Siswa akan menjadi lebih rajin dalam belajar jika siswa mengetahui akan diadakan ulangan dengan harapan berhasil dalam ulangan. Pemberian ulangan idealnya tidak terlalu sering dan adanya pemberitahuan sebelum pelaksanaan ulangan oleh guru.

6) Mengetahui Hasil

Mengetahui hasil pekerjaan membuahkan hasil akan menimbulkan motivasi tambahan bagi siswa untuk terus bekerja dan mendorong untuk lebih giat dalam belajar. Siswa yang mengalami peningkatan dalam pencapaian belajar akan menimbulkan motivasi untuk terus belajar dengan harapan mendapat hasil yang lebih baik dan selalu meningkat.

7) Pujian

Pemberian pujian pada siswa yang berhasil menyelesaikan tugas perlu dilakukan oleh guru. Pujian merupakan bentuk penguatan yang positif dan merupakan motivasi yang baik. Pemberian pujian oleh guru harus tepat sehingga menumbuhkan motivasi dalam diri siswa.

8) Hukuman

Hukuman merupakan bentuk penguatan yang bersifat negatif tetapi dengan pemberian yang tepat dan

bijak mampu menumbuhkan motivasi pada diri siswa. Berbagai prinsip pemberian hukuman perlu dipertimbangkan sebelum diaplikasikan pada siswa.

9) Hasrat untuk Belajar

Hasrat untuk belajar didefinisikan sebagai kesengajaan dan maksud siswa untuk belajar. Hasrat untuk belajar mengindikasikan keberadaan motivasi dalam diri siswa untuk belajar sehingga melahirkan hasil yang lebih baik.

10) Minat

Motivasi lahir karena kebutuhan begitupula minat. Minat merupakan faktor motivasi yang pokok. Keberlangsungan proses belajar akan terjaga dengan adanya minat dalam diri siswa.

11) Tujuan yang Diakui

Rumusan tujuan yang diakui dan diterima baik oleh siswa akan menumbuhkan motivasi yang penting. Dengan memahami tujuan yang harus dicapai dan memahami manfaat serta keuntungannya akan menumbuhkan gairah untuk senantiasa belajar.

Usaha-usaha menumbuhkan motivasi belajar dapat diklasifikasikan menjadi tiga bagian yaitu dalam mengawali

belajar, selama belajar dan mengakhiri belajar (Nyayu Khodijah, 2014:158).

1) Mengawali Belajar

Guru perlu menumbuhkan sikap positif pada diri siswa serta menumbuhkan kebutuhan untuk belajar dan berprestasi. Sebelum proses pembelajaran dimulai guru dapat memberikan rangsangan-rangsangan berwujud pertanyaan untuk memancing siswa mengungkapkan sikap dan kebutuhan terhadap pembelajaran. Tahap berikutnya perlu mengarahkan siswa untuk bersikap positif dan merasakan kebutuhan untuk belajar.

2) Selama Belajar

Dalam proses belajar terdapat dua poin penting yaitu stimulasi dan pengaruh. Untuk menarik minat siswa terhadap pembelajaran dapat dilakukan dengan berbagai metode belajar misalnya dengan permainan. Guru juga perlu menumbuhkan keyakinan ketika siswa meraih keberhasilan merupakan hasil usahanya dan apabila gagal hal tersebut bukan merupakan kesalahannya.

3) Mengakhiri Belajar

Guru perlu mengarahkan siswa untuk mencapai kompetensi dengan memberikan dorongan bahwa siswa mampu untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Penguatan

juga diperlukan dengan prinsip kesesuaian terhadap hasil yang diperoleh siswa.

Berdasarkan ketika pendapat tersebut disimpulkan bahwa upaya untuk meningkatkan motivasi belajar dapat dilakukan sebelum pembelajaran, selama pembelajaran, dan setelah pembelajaran.

1) Sebelum pembelajaran

- a) Menumbuhkan rasa percaya diri siswa.
- b) Menentukan tugas yang sesuai dengan usia dan minat.
- c) Menumbuhkan hasrat untuk belajar.
- d) Analisis minat.

2) Selama pembelajaran

- a) Mendukung keberagaman gaya belajar.
- b) Mendorong kreatifitas
- c) Memberikan umpan balik.
- d) Mengakui gaya individu.
- e) Meminimalkan tekanan.
- f) Kerja kelompok
- g) Mengembangkan tanggung jawab.
- h) Menciptakan persaingan
- i) Menumbuhkan ego involment
- j) Memberi ulangan
- k) Mengakui tujuan

3) Setelah pembelajaran

- a) Memastikan kesuksesan dengan langkah-langkah kecil prestasi.
- b) Memberi angka
- c) Memberi hadiah
- d) Menunjukkan hasil belajar siswa.
- e) Memberi pujian
- f) Memberi hukuman

3. Metode Ceramah

a. Pengertian Metode Ceramah

Menurut Arief (2012) dalam penelitian Sugiarti dan Herni (2017:250) metode ceramah diartikan sebagai cara penyampaian materi secara lisan kepada siswa atau khalayak ramai. Metode ceramah dalam penerapannya merupakan komunikasi satu arah dari guru kepada siswa.

Menurut W. Scharm dalam penelitian Jehudin (2016:28) metode ceramah adalah metode mengajar dengan penyampaian materi secara *face to face*. Metode ceramah dalam praktiknya berbentuk komunikasi satu arah dari guru kepada siswa. Metode ceramah efektif untuk menanggulangi referensi atau literatur yang sesuai dengan tingkat pemahaman siswa.

Dari kedua pengertian tersebut disimpulkan bahwa metode ceramah adalah metode penyampaian materi dari guru kepada siswa secara lisan (semua siswa dalam satu kelas secara klasikal). Pembelajaran dengan metode klasikal menimbulkan komunikasi satu arah dari guru kepada siswa dan peran siswa terbatas pada mendengarkan penyampaian guru.

b. Kelebihan dan Kekurangan Metode Ceramah

Menurut Djamarah (2006) dalam penelitian Sugiarti dan Herni (2017:251) metode ceramah mengandung berbagai kelebihan didalamnya diantaranya:

- 1) Penguasaan kelas menjadi mudah dilakukan oleh guru.
- 2) Mudah mengorganisasikan posisi tempat duduk siswa dalam kelas.
- 3) Jumlah siswa dalam kelas tidak terbatas.
- 4) Mudah dalam persiapan dan pelaksanaan pembelajaran.
- 5) Penjelasan materi oleh guru menjadi lebih mudah.

Selain kelebihan metode ceramah tidak lepas dari berbagai kekurangan diantaranya:

- 1) Interaksi yang berpusat pada guru
- 2) Guru sulit untuk mengetahui sejauhmana pemahaman siswa.
- 3) Terjadi kesalahan pemahaman konsep oleh siswa

- 4) Siswa sulit memahami istilah-istilah dalam pembelajaran jika hanya disampaikan secara *verbal*.
- 5) Tidak memberikan siswa kesempatan untuk memecahkan permasalahan karena siswa hanya mengikuti yang disampaikan guru.
- 6) Kurang dapat mengembangkan kemampuan siswa dalam menyampaikan pendapat.
- 7) Siswa cenderung pasif dan guru yang lebih aktif.
- 8) Keterbatasan waktu belajar dapat menimbulkan pembelajaran terlalu padat dan dipaksakan.
- 9) Siswa cepat bosan dan penerimaan materi kurang maksimal.

Menurut Jehudin (2016:29) dalam penelitiannya metode ceramah memiliki berbagai kelebihan diantaranya:

- 1) Suasana kelas lebih tenang dan pengawasan oleh guru menjadi lebih mudah karena semua siswa melaksanakan aktivitas yang sama.
- 2) Efektif dan efisien dalam hal waktu karena dalam waktu yang relatif singkat materi dapat disampaikan dalam jumlah banyak dan semua siswa menerima materi yang sama.
- 3) Melatih daya dengar siswa sehingga meningkatkan kemampuan menyimpulkan materi dengan cepat dan tepat.

Kelemahan metode ceramah menurut Jehudin dalam penelitiannya yaitu:

- 1) Interaksi belajar hanya berpusat pada guru.
- 2) Guru sulit mendeteksi sejauh mana penguasaan materi siswa.
- 3) Terjadi kesalahpahaman konsep antara yang dimaksud oleh guru dengan pemahaman siswa.
- 4) Siswa kesulitan memahami isi materi jika dalam materi terdapat istilah-istilah yang tidak dipahami siswa.

Berdasarkan kedua pendapat tersebut dapat disimpulkan kelebihan metode ceramah diantaranya:

- 1) Pengendalian situasi kelas yang lebih mudah.
- 2) Manajemen ruang kelas yang lebih mudah.
- 3) Jumlah siswa yang tidak terbatas.
- 4) Memudahkan guru dalam persiapan serta dalam proses penyampaian materi pembelajaran.
- 5) Efisiensi waktu dalam penyampaian materi.
- 6) Melatih siswa untuk meningkatkan kemampuan mendengarkan sehingga secara cepat dan cepat mampu menyimpulkan materi.

Terdapat juga kelemahan metode ceramah berdasarkan kedua pendapat tersebut diantaranya:

- 1) Interaksi berpusat pada guru dan minimnya peran siswa.
- 2) Sulit mengukur tingkat pemahaman siswa.
- 3) Terjadi kesalahpahaman penerimaan materi oleh siswa.
- 4) Siswa kesulitan memahami istilah-istilah baru.

- 5) Tidak memberikan kesempatan siswa untuk memecahkan masalah pembelajaran.
- 6) Tidak memberikan peluang bagi siswa mengungkapkan ide dan gagasan.
- 7) Penyampaian materi yang terlalu padat jika waktu terbatas.
- 8) Siswa cepat bosan.

Pembelajaran klasikal mencakup berbagai metode di dalamnya dan yang paling dominan adalah penerapan metode ceramah yang diterapkan oleh guru. Metode ceramah menjadi pengantar dalam guru menyampaikan materi kepada siswa dalam pembelajaran secara klasikal.

4. Hubungan Belajar Kelompok dengan Motivasi Belajar

Motivasi memegang peranan penting dalam proses pembelajaran. Motivasi merupakan daya penggerak bagi individu dalam memulai kegiatan belajar serta menjaga keberlangsungan kegiatan belajar. Motivasi belajar dalam diri individu dapat berasal dari dalam diri sendiri (motivasi intrinsik) dan motivasi dari luar diri individu (motivasi ekstrinsik). Guru bertanggungjawab untuk menumbuhkan dan meningkatkan motivasi belajar siswa melalui berbagai upaya. Penetapan tujuan, pemberian penghargaan, pengelompokan siswa, manajemen kelas dan penggunaan metode berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa (Schunk dkk, 2012: 454).

Metode belajar kelompok merupakan salah satu jenis metode yang dapat menjadi pilihan guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Menurut perspektif motivasional, penerapan metode belajar kelompok dengan tepat dapat menumbuhkan keyakinan dalam diri siswa bahwa kesuksesan dapat diraih individu ketika rekan satu kelompoknya juga meraih kesuksesan yang sama. Asumsi tersebut menumbuhkan motivasi dalam diri siswa untuk membantu rekan kelompoknya dalam mencapai tujuan bersama dengan jalan mendorong rekannya untuk memberikan usaha maksimal demi tujuan tersebut (Miftahul Huda, 2012: 34-36).

Struktur pembelajaran kelompok menciptakan situasi dimana keberhasilan individu dapat diraih jika kelompok berhasil. Untuk meraih kesuksesan individu tersebut siswa harus membantu rekan kelompoknya untuk melakukan berbagai usaha agar kelompok meraih keberhasilan (Slavin, 2009: 34). Adanya dorongan dari rekan kelompok dapat menjadi pemicu lahirnya motivasi ekstrinsik pada diri siswa untuk melakukan kegiatan belajar yang maksimal.

Berdasarkan teori-teori tersebut penggunaan metode belajar kelompok oleh guru dapat menumbuhkan motivasi dalam diri siswa untuk melakukan kegiatan belajar. Konsep belajar kelompok juga membentuk iklim kerjasama antar siswa dalam menyelesaikan tugas dan mempelajari materi pembelajaran. Dorongan-dorongan yang

diberikan oleh rekan kelompok dapat menumbuhkan motivasi dalam diri siswa untuk terlibat dalam proses belajar kelompok.

B. Kajian Penelitian Terdahulu

Emy Junaedah (2016) dalam penelitiannya yang berjudul pengaruh metode pembelajaran cooperative learning terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran bahasa jawa di sd muhammadiyah 09 panglima sudirman. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dan jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian komparasi. Pada penelitian ini menggunakan uji hipotesis analisis menggunakan uji T.

Tingkat motivasi belajar pada penelitian ini adalah baik sekali. Data tersebut ditunjukkan dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa siswa di sd muhammadiyah 9 panglima sudirman mempunyai tingkat motivasi belajar baik sejumlah 24 siswa atau 33,33% dan siswa yang mempunyai motivasi sangat baik sejumlah 48 siswa atau 66,66%. Pada uji hipotesis dalam penelitian ini yaitu diperoleh t hitung sebesar $0,822 > t$ tabel dan dikategorikan signifikan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penggunaan metode belajar kelompok berdampak signifikan terhadap motivasi belajar siswa di SD Panglima Sudirman.

Perbedaan skripsi yang ditulis oleh Emy Junaedah dengan skripsi penulis terdapat pada konsep penelitian, skripsi Emy Junaedah meneliti tentang adanya pengaruh belajar kelompok terhadap motivasi belajar sedangkan skripsi penulis meneliti tentang efektivitas penggunaan metode

belajar kelompok untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Perbedaan lain terdapat pada pembatasan mata pelajaran, dalam skripsi Emy Junaedah menggunakan variabel mata pelajaran bahasa jawa sedangkan skripsi penulis membatasi pada tema 9. Perbedaan ketiga terdapat pada sampel dan populasi penelitian dimana Emy Junaedah menggunakan sampel dan populasi seluruh siswa di sd muhammadiyah 09 panglima sudirman sedangkan peneliti menggunakan sampel dan populasi siswa kelas V SDIT Amanah Juwiring dan SDIT Taqiyya Rosyida Kartasura.

Muawanah (2015) dalam penelitiannya yang berjudul efektivitas metode pembelajaran kooperatif tipe team games tournament terhadap hasil belajar peserta didik pokok bahasan bangun ruang sederhana semester II kelas V di MI sultan fatah demak tahun 2012/2013. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian komparatif. Pada penelitian ini menggunakan uji hipotesis analisis T-test.

Hasil analisis data menunjukkan adanya tingkat motivasi siswa yang lebih tinggi di kelas eksperimen dibandingkan dengan kelas kontrol. Kesimpulan tersebut terbukti dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar siswa kelas V di MI Sultan Fatah Demak yang diberikan perlakuan team games turnamen lebih tinggi yaitu sebesar 64,32 dibandingkan kelas kontrol sebesar 55,61. Berdasarkan hasil uji hipotesis rata-rata dua pihak diperoleh t hitung sebesar 2,27 dan t tabel sebesar 2,00 maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya bahwa

penggunaan metode team games turnamen mampu meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan.

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Muawanah dan peneliti terdapat pada variabel terikat yaitu hasil belajar dengan motivasi belajar. Perbedaan lain terdapat pada pemilihan jenis belajar kelompok yaitu pada penelitian Muawanah menggunakan jenis TGT sedangkan penulis memilih metode GI. Pemilihan sampel dan populasi juga berbeda yaitu siswa kelas V MI Sultan Fatah oleh Muawanah dan siswa kelas V SDIT Amanah juwiring dan SDIT Taqiyya Rosyida Kartasura oleh penulis.

C. Kerangka Berpikir

Metode pembelajaran yang diterapkan dalam kelas mempunyai implikasi terhadap motivasi belajar siswa. Penerapan metode pembelajaran yang monoton dapat mengurangi minat siswa dalam mengikuti dan berperan aktif dalam pembelajaran. Efektifitas metode pembelajaran dapat diketahui dari sejauhmana peran metode pembelajaran sebagai jembatan bagi siswa dalam menerima dan memahami materi yang disampaikan oleh guru. Metode pembelajaran yang efektif juga mampu meningkatkan motivasi siswa dalam proses belajar.

Motivasi merupakan faktor penentu keberhasilan individu dalam proses belajar. Motivasi menjadi daya penggerak utama bagi individu untuk melakukan tindakan belajar dan mempertahankan kelangsungan proses belajar. Tanpa adanya motivasi belajar dalam proses pembelajaran

maka hasil pembelajaranpun tidak akan menjadi maksimal dan bermakna. Begitu pentingnya peran motivasi sehingga perlu adanya upaya yang dilakukan untuk menumbuhkan maupun meningkatkan motivasi belajar siswa.

Motivasi belajar siswa akan tumbuh dan meningkat dengan adanya berbagai dorongan yang diberikan salah satunya yaitu melalui penggunaan metode pembelajaran yang mampu menumbuhkan gairah dan motivasi siswa. Penggunaan metode belajar kelompok merupakan salah satu metode yang dapat diterapkan dalam pembelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Penggunaan metode belajar kelompok yang sesuai dengan kaidah-kaidah belajar kelompok akan menumbuhkan motivasi ekstrinsik karena dalam pembelajaran kelompok siswa saling membantu satu sama lain untuk bersama-sama mencapai tujuan kelompok. Keberhasilan kelompok ditentukan oleh kinerja dari seluruh anggota kelompok dan indikator keberhasilan kelompok dilihat berdasarkan kemampuan seluruh anggota kelompok memahami materi pembelajaran. Penerapan metode belajar kelompok lebih efektif dibandingkan dengan metode klasikal untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa.

Metode klasikal lebih menekankan pada komunikasi satu arah dari guru kepada siswa sedangkan metode belajar kelompok lebih memberikan peluang bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan bersosialisasi dan berperan dalam pemecahan masalah pembelajaran. Pembelajaran kelompok memungkinkan siswa saling membantu satu sama lain sehingga

siswa yang kurang dalam hal akademis akan dibantu oleh siswa yang lebih berkompeten dengan tujuan agar seluruh anggota kelompok memahami materi pembelajaran dan mampu memberikan kontribusi dalam keberhasilan kelompok. Pembelajaran kelompok memungkinkan peningkatan motivasi belajar bagi siswa dibandingkan dengan metode klasikal.

D. Hipotesis

Menurut Sugiyono (2015:64) hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Berdasarkan landasan teori dan kerangka berpikir maupun permasalahan, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah “ 1) Motivasi belajar siswa setelah menggunakan metode klasikal lebih rendah dibandingkan dengan sebelum menggunakan metode klasikal pada siswa kelas V SDIT Taqiyya Rosyida Kartasura Tahun Pelajaran 2019/2020 2) Motivasi belajar siswa setelah menggunakan metode belajar kelompok jenis *group investigation* lebih tinggi dibandingkan sebelum menggunakan metode belajar kelompok jenis *group investigation* di kelas V SDIT Amanah Juwiring Tahun Pelajaran 2019/2020 3) Motivasi belajar siswa yang diberi metode klasikal lebih rendah dibandingkan dengan yang diberi metode belajar kelompok jenis *group investigation* pada siswa kelas V SDIT Amanah Juwiring dan SDIT Taqiyya Rosyida Kartasura Tahun Pelajaran 2019/2020”.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk menggali data dengan tujuan serta kegunaan tertentu (Sugiyono, 2015:2). Metode yang digunakan dalam penelitian ini merupakan metode penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan analisis data yang tersusun atas angka/ numerik. Tujuan penelitian kuantitatif adalah untuk mengembangkan dan menggunakan model matematis, teori dan hipotesis yang mempunyai keterkaitan dengan fenomena yang menjadi objek penelitian (Suryani dan Hendryadi, 2016:109).

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif komparasional yaitu penelitian yang bertujuan untuk membandingkan satu atau lebih data sampel (Suryani dan Hendryadi, 2016:119). Desain penelitian komparatif adalah untuk menemukan ada atau tidaknya perbedaan dua kelompok atau lebih atas variabel yang diteliti (Widodo, 2009: 42-43). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mencari hasil komparasi mengenai efektifitas metode belajar kelompok dengan metode klasikal (ceramah) terhadap peningkatan motivasi belajar siswa.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di SDIT Amanah Juwiring yang berlokasi di dusun Bendo RT 31 RW 13 desa Ketitang kecamatan Juwiring kabupaten Klaten dan SDIT Taqiyya Rosyida di dukuh demangan Rt 01 Rw 03 Ngemplak kecamatan Kartasura kabupaten Sukoharjo. Kedua SDIT tersebut dijadikan objek penelitian karena terdapat masalah pada motivasi belajar siswa yang ditandai dengan siswa yang kadang tidak mengerjakan PR, tidak disiplin dalam belajar, serta kurang aktif dalam pembelajaran.

2. Waktu Penelitian

Tabel 3.1
Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Tahun 2019							
		Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agt
1	Penyusunan Proposal								
2	Ujicoba Instrumen								
3	Pengumpulan data								
4	Analisis data								
5	Penyusunan hasil								
6	Penyusunan Laporan Akhir								

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Frankel dalam Wina Sanjaya (2013:228) menyatakan populasi *is the group of interest to the reseacher, the group to whom the reseacher would like to generate the result of study* (populasi adalah kelompok yang menjadi perhatian peneliti, kelompok yang berkaitan dengan untuk siapa generalisasi hasil penelitian berlaku). Pendapat lain menyatakan bahwa populasi adalah sumber data penelitian tertentu yang berjumlah banyak dan bersifat luas (Deni Darmawan, 2016:137). Penelitian ini mengambil populasi siswa kelas V di SDIT Amanah Juwiring yang berjumlah 35 siswa dan SDIT Taqiyya Rosyida yang berjumlah 53 siswa. Data jumlah siswa dapat dilihat pada tabel 3.2 dan 3.3:

Tabel 3.2
Jumlah populasi kelas V SDIT Amanah Juwiring
Tahun Pelajaran 2018/2019.

Kelas	Jumlah Siswa
IV A	18 siswa
IV B	17 siswa
Jumlah	35 siswa

Tabel 3.3
Jumlah populasi kelas V SDIT Taqiyya Rosyida Kartasura
Tahun Pelajaran 2018/2019

Kelas	Jumlah Siswa
IV A	26 Siswa
IV B	27 Siswa
Jumlah	53 Siswa

2. Sampel

Menurut Mahdiyah (2014:17) sampel adalah bagian dari populasi yang dijadikan bahan penelaahan penelitian dengan harapan data sampel dapat mewakili (*representative*) terhadap populasinya. Sampel merupakan sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang menjadi subjek penelitian (Hardi, 2014:55). Penelitian ini menggunakan teknik Cluster Sampling, yaitu teknik pengambilan sampel yang digunakan untuk menentukan sampel dalam wilayah yang luas (Hardi, 2014: 57). Penelitian ini menggabungkan siswa kelas V di SDIT Amanah Juwiring menjadi satu kelas karena jumlah siswa yang relatif kecil yaitu 35 siswa. Setelah dilakukan pengundian didapat hasil bahwa siswa kelas V di SDIT Amanah Juwiring akan dijadikan sebagai sampel untuk perlakuan metode belajar kelompok sedangkan kelas VB di SDIT Taqiyya Rosyida dijadikan sampel untuk perlakuan metode ceramah.

3. Teknik Sampling

Menurut Hardi (2014: 56) teknik sampling adalah teknik yang digunakan untuk megambil sampel. Penelitian ini menggunakan Cluster Random Sampling, yaitu pengambilan sampel secara acak dan berumpun (Deni Darmawan, 2016: 148). Rumpun dalam penelitian ini adalah siswa kelas V di SDIT Amanah Juwiring dan SDIT Taqiyya Rosyida Kartasura yang dijadikan sampel penelitian. Penentuan

sampel penelitian dengan cara mengundi menggunakan kertas untuk menentukan kelas yang akan diberi metode klasikal (kelas kontrol) dan metode belajar kelompok (kelas eksperimen).

D. Teknik Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang ditempuh serta alat yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data (Darmawan, 2016:169). Penelitian ini menggunakan dua teknik penumpulan data yaitu angket dan dokumentasi. Pengumpulan data dalam penelitian ini diawali dengan wawancara dan observasi dengan guru dan siswa, dilanjutkan dengan meminta data siswa kelas V SDIT Amanah Juwiring kabupaten Klaten dan SDIT Taqiyya Rosyida Kartasura kabupaten Sukoharjo tahun pelajaran 2018/2019. Tahap selanjutnya adalah pengumpulan data dengan menggunakan angket sebelum dan sesudah pemberian perlakuan.

a. Angket

Angket merupakan teknik pengumpulan data dengan jalan pengajuan berbagai pertanyaan maupun pernyataan kepada sampel penelitian untuk dijawab (Sugiyono, 2015:142). Teknik angket digunakan untuk memperoleh data mengenai motivasi belajar siswa kelas V SDIT Amanah Juwiring Kabupaten Klaten dan SDIT Taqiyya Rosyida kecamatan Kartasura kabupaten Sukoharjo Tahun Pelajaran 2019/2020.

b. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan cara pengumpulan data dalam bentuk tulis dari responden atau populasi penelitian (Widodo, 2009:54). Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data berkaitan dengan jumlah siswa kelas V SDIT Amanah Juwiring kabupaten Klaten dan SDIT Taqiyya Rosyida Kartasura kabupaten Sukoharjo tahun pelajaran 2019/2020, indikator pembelajaran tema 9, serta materi pelajaran tema 9.

E. Instrumen Pengumpulan Data

1. Definisi Konseptual Variabel

Definisi Konseptual Variabel adalah definisi serta konsepsi peneliti mengenai variabel penelitian (Widoyoko, 2014:147). Definisi berada dalam pikiran penilai berdasarkan pemahamannya terhadap variabel. Kegiatan penelitian terpusat pada upaya memahami, mengukur dan menilai keterkaitan antar variabel-variabel tersebut. Definisi konsep dari masing-masing variabel yaitu:

- a. Variabel bebas yaitu metode belajar (sebagai variabel X). penelitian ini mencakup 2 metode belajar yaitu metode belajar kelompok dan metode klasikal. Metode belajar kelompok adalah metode belajar yang terdiri dari dua siswa atau lebih yang saling bekerjasama. Pembentukan anggota kelompok didasarkan atas perbedaan kemampuan kognitif, jenis kelamin, maupun ras

(heterogen). Tujuan dari belajar kelompok adalah membelajarkan seluruh anggota kelompok serta kelompok dikatakan berhasil jika seluruh anggota kelompok mampu memahami serta menguasai materi yang diajarkan. Metode klasikal adalah metode penyampaian materi dari guru kepada siswa secara keseluruhan. Pembelajaran dengan metode klasikal lebih sering menimbulkan komunikasi satu arah dari guru kepada siswa dan peran siswa terbatas pada mendengarkan penyampaian guru (ceramah).

- b. Variabel terikat yaitu motivasi belajar siswa (sebagai variabel Y). motivasi belajar adalah dorongan dari dalam maupun luar diri individu. Dorongan tersebut menjadi daya penggerak bagi individu untuk melakukan aktivitas belajar untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan pengalaman.

2. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel adalah definisi yang didasarkan pada sifat-sifat yang didefinisikan dan dapat diamati Widoyoko (2014: 157). Terbuka kemungkinan bagi orang lain, selain penilai untuk melakukan hal yang serupa. Definisi merupakan pernyataan yang jelas, sehingga tidak menimbulkan kesalahpahaman penafsiran karena dapat diamati dan dibuktikan kembali oleh orang lain. Penelitian ini mengandung dua variabel yaitu variabel bebas (*independen*) sebagai X (metode belajar) dan variabel terikat (*dependen*) sebagai Y (motivasi

belajar siswa) kelas V SDIT Amanah Juwiring dan SDIT Taqiyya Rosyida Kartasura Tahun Pelajaran 2018/2019. Berdasarkan asumsi tersebut maka definisi operasional dalam penelitian ini yaitu:

- a. Metode belajar kelompok jenis *Group Investigation* dan metode klasikal adalah perlakuan yang diberikan kepada sampel penelitian.
- b. Motivasi belajar siswa adalah hasil data yang diperoleh melalui angket. Penjabaran konsep variabel motivasi belajar ditentukan indikator yaitu:
 - 1) Ketekunan dalam menghadapi berbagai tugas.
 - 2) Keuletan ketika menemui kesulitan
 - 3) Kemauan berprestasi tanpa dorongan dari luar
 - 4) Mempertahankan pendapat
 - 5) Ketertarikan pada berbagai macam permasalahan dan cara pemecahannya
 - 6) Orientasi menuju masa depan
 - 7) Hasrat dan keinginan untuk berhasil
 - 8) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
 - 9) Harapan dan cita-cita masa depan

Untuk mengukur motivasi belajar siswa kelas V SDIT Amanah Juwiring dan SDIT Taqiyya Rosyida Kartasura tahun pelajaran 2019/2020 penulis menggunakan teknik angket/kuesioner. Angket yang digunakan berpedoman pada skala

likert, kemudian variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Indikator kemudian dijabarkan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan yang kemudian dijawab oleh responden (Sugiyono, 2015:93). Jawaban dari *item* instrumen skala likert kemudian dikembangkan dalam bentuk gradasi selalu, sering, kadang-kadang, tidak pernah.

3. Kisi-Kisi Instrumen

Pengumpulan data motivasi belajar siswa dilakukan dengan metode pemberian angket. Penyusunan angket didasarkan pada kisi-kisi yang dikembangkan berdasarkan landasan teori yang mendukung penelitian ini. Kisi-kisi instrumen motivasi belajar siswa yaitu:

Tabel 3.4
Kisi-kisi Instrumen Motivasi Belajar (Y)

Variabel	Indikator	Jumlah item	No Butir	
			Positif	Negatif
Motivasi belajar	Ketekunan dalam menghadapi berbagai tugas.	5	1,4	2,3,21
	Keuletan ketika menemui kesulitan.	4	6,7,8	5
	Kemauan berprestasi tanpa dorongan dari luar.	6	9,14	10,11,12, 13
	Mempertahankan pendirian.	5	15,17,18	16,22
	Ketertarikan pada berbagai macam permasalahan dan cara pemecahannya.	3	19,20	23
	Orientasi menuju masa depan.	4	25,26,27	24
	Hasrat dan keinginan untuk berhasil.	5	28,32	29,30,31
	Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar.	4	33,34	35,36
	Harapan dan cita-cita masa depan.	4	38,40	37,39
Jumlah			22	18
Jumlah total		40	40	

Kisi-kisi selanjutnya digunakan sebagai dasar untuk menyusun angket. Angket motivasi belajar siswa menggunakan skala likert dengan bobot sebagai berikut:

Skor untuk angket positif

Selalu :4

Sering :3

Kadang :2

Tidak Pernah :1

Skor untuk angket negatif

Selalu :1

Sering :2

Kadang :3

Tidak pernah :4

4. Uji Coba Instrumen

Uji coba instrumen dilakukan di SDIT Taqiyya Rosyida kartasura kelas VA. Karena keterbatasan waktu dan berbagai hal lain maka responden yang digunakan untuk uji validitas sejumlah 26 siswa. Uji coba instrumen dilaksanakan untuk menguji validitas dan reliabilitas instrumen.

a. Uji Validitas

Uji validitas adalah pengujian terhadap instrumen untuk mengetahui kelayakan instrumen (Hardi, 2014: 165). Instrumen dinilai valid jika dapat mengukur apa yang akan diukur. Untuk menguji validitas pada penelitian ini digunakan rumus korelasi *product moment* dari *Karl Pearson*, sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} =Koefisien korelasi antara variabel X dan Y

X =Jumlah skor tiap item

Y =Jumlah skor total item

N =Jumlah responden

Tingkat kevalidan data dapat dilihat dengan membandingkan antara r hitung dengan r tabel. Apabila nilai r yang diperoleh dari hasil perhitungan $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan taraf signifikansi 5%, maka butir-butir soal adalah valid dan layak digunakan untuk pengambilan data. Sedangkan, jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ dengan taraf signifikansi 5%, maka butir soal dikatakan tidak valid.

Berdasarkan tabel r *product moment*, diketahui r tabel untuk responden 26 adalah 0,374. Jadi, jika r hitung $> 0,374$ maka data valid. Uji validitas untuk soal nomor 1 pada uji coba angket motivasi belajar adalah sebagai berikut:

$$N = 26$$

$$\sum X = 85$$

$$\sum Y = 3214$$

$$\sum X^2 = 293$$

$$\sum Y^2 = 401.940$$

$$\sum XY = 10.656$$

Kemudian nilai-nilai tersebut dimasukkan kedalam rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\}\{N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{(26)(10.656) - (85)(3214)}{\sqrt{\{(26)(293) - (85)^2\}\{(26)(40194) - (3214)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{277.056 - 273.190}{\sqrt{(7618 - 7225)(10.450.440 - 10.329.796)}} =$$

$$r_{xy} = \frac{3866}{\sqrt{(393)(120.644)}}$$

$$r_{xy} = \frac{3866}{\sqrt{47.413.092}}$$

$$r_{xy} = \frac{3866}{6885,7165}$$

$$r_{xy} = 0,561$$

Hasil perhitungan r_{xy} (r_{hitung}) = 0,561 kemudian dikomparasikan dengan menggunakan tabel *r product moment*, diketahui r tabel untuk 26 responden yaitu sebesar 0,374. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa r hitung (0,561) > r tabel (0,374), artinya butir nomor 1 pada angket uji validitas motivasi belajar dinyatakan valid.

Hasil uji validitas secara keseluruhan dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 3.5

Hasil Uji Coba Instrumen Motivasi Belajar

No	r-hitung	r-tabel	keputusan
1	0.561	0.374	Valid
2	0.297	0.374	Tidak Valid
3	-0.024	0.374	Tidak Valid
4	0.701	0.374	Valid
5	0.419	0.374	Valid
6	0.672	0.374	Valid
7	0.583	0.374	Valid
8	0.782	0.374	Valid
9	0.624	0.374	Valid
10	0.194	0.374	Tidak Valid
11	0.440	0.374	Valid
12	-0.247	0.374	Tidak Valid
13	0.282	0.374	Tidak Valid
14	0.503	0.374	Valid
15	0.408	0.374	Valid
16	0.011	0.374	Tidak Valid
17	0.190	0.374	Tidak Valid
18	-0.015	0.374	Tidak Valid
19	0.426	0.374	Valid
20	0.366	0.374	Tidak Valid
21	0.648	0.374	Valid
22	0.467	0.374	Valid
23	0.472	0.374	Valid
24	0.427	0.374	Valid
25	0.300	0.374	Tidak Valid
26	0.408	0.374	Valid
27	0.448	0.374	Valid
28	0.596	0.374	Valid
29	0.365	0.374	Tidak Valid
30	0.587	0.374	Valid
31	0.416	0.374	Valid
32	0.497	0.374	Valid
33	0.647	0.374	Valid
34	0.279	0.374	Tidak Valid
35	0.285	0.374	Tidak Valid
36	0.529	0.374	Valid
37	0.519	0.374	Valid
38	0.536	0.374	Valid
39	0.283	0.374	Tidak Valid
40	0.541	0.374	Valid

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui hasil keseluruhan variabel motivasi belajar dari 40 butir instrumen 14 butir memiliki koefisien korelasi (r_{xy}) yang lebih kecil dari pada nilai r_{tabel} sehingga dinyatakan tidak valid. 26 butir instrumen memiliki koefisien korelasi (r_{xy})

yang lebih besar dari pada nilai r_{tabel} sehingga dinyatakan valid dan digunakan sebagai instrumen penelitian, sedangkan butir instrumen yang tidak valid dibuang. Maka kisi-kisi instrumen penelitian motivasi adalah sebagai berikut

Tabel 3.6

Kisi-kisi Instrumen Motivasi Belajar (Y)

Variabel	Indikator	Jumlah item	No Butir	
			Positif	Negatif
Motivasi belajar	Ketekunan dalam menghadapi berbagai tugas.	3	1,4	21
	Keuletan ketika menemui kesulitan.	4	6,7,8	5
	Kemauan berprestasi tanpa dorongan dari luar.	3	9,14	11
	Mempertahankan pendirian.	2	15	22
	Ketertarikan pada berbagai macam permasalahan dan cara pemecahannya.	2	19	23
	Orientasi menuju masa depan.	3	26,27	24
	Hasrat dan keinginan untuk berhasil.	4	28,32	30,31
	Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar.	2	33	36
	Harapan dan cita-cita masa depan.	3	38,40	37
Jumlah			16	10
Jumlah total		26	26	

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah pengujian terhadap instrumen penelitian untuk mengetahui tingkat kepercayaan dan ketetapan instrumen (Suharsimi Arikunto, 2012: 100). Pada uji realibilitas peneliti menggunakan rumus *Alpha Cronbach*, sebab skor butir instrumen bukan 1 dan 0 melainkan skornya rentangan antara 1-4. Menurut Hardi (2014: 185) rumus *Alpha Cronbach* digunakan untuk mencari realibilitas instrumen untuk jenis data interval dan essay, misalnya angket dan soal bentuk uraian. Tahapan uji reliabilitas dengan rumus *Alpha Cronbach* yaitu:

- a) Menentukan nilai varians setiap butir pertanyaan.

$$S_i^2 = \frac{JK_i}{n} - \frac{JK_s}{n^2}$$

- b) Menentukan nilai variansi total.

$$S_t^2 = \frac{\sum x_t^2}{n} - \frac{(\sum x_t)^2}{n^2}$$

- c) Menentukan reliabilitas instrumen

$$r_i = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t^2} \right]$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel

JK_i = Jumlah kuadrat seluruh skor item

JK_s = Jumlah kuadrat subyek

S_t² = Varians total

$S_i^2 =$ Varians item

$k =$ Jumlah butir pertanyaan

$r_i =$ Koefisien reliabilitas instrumen

Perhitungan reliabilitas instrumen motivasi belajar dengan menggunakan *Alpha Cronbach* adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} S_i^2 &= \frac{JK_i}{n} - \frac{JK_S}{n^2} \\ &= \frac{10.567}{26} - \frac{264.644}{26^2} \\ &= 406,4231 - 391,4852 \\ &= 14,938 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} S_t^2 &= \frac{\sum x_t^2}{n} - \frac{(\sum x_t)^2}{n^2} \\ &= \frac{401940}{26} - \frac{3214^2}{26^2} \\ &= \frac{401940}{26} - \frac{10.329.796}{676} \\ &= 15.459,230 - 15.280,763 \\ &= 178,467 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} r_i &= \left[\frac{26}{26-1} \right] \left[1 - \frac{14,938}{178,467} \right] \\ &= \left[\frac{26}{25} \right] [1 - 0,083] \\ &= [1,04][0,917] \\ &= 0,953 \end{aligned}$$

Hasil uji reliabilitas tes daya ingat diperoleh koefisien reliabilitas (r_i) sebesar 0,953. Jadi koefisien reliabilitas (r_i) > 0,374, sehingga instrumen intensitas membaca dalam penelitian ini dinyatakan reliabel.

F. Teknik Analisis Data

1. Analisis Unit

a. Mean

Mean adalah nilai rata-rata hitung atau titik tengah dari jumlah seluruh deviasi data (Mahdiyah, 2014:43). Mean diperoleh dengan menjumlahkan data seluruh individu dalam kelompok dan dibagi dengan jumlah individu dalam kelompok tersebut. Mean dirumuskan sebagai berikut:

$$Me = \frac{\sum(f_i \cdot x_i)}{n}$$

Keterangan:

f = Frekuensi tiap kelas interval

x_i = Rata-rata tiap kelas

n = jumlah data

b. Median

Median adalah nilai tengah posisi atau nilai data paling tengah setelah data diurutkan dari terkecil sampai terbesar

(Mahdiyah, 2014:45). Penentuan median menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Md = b + p \left[\frac{\frac{1}{2}n - F}{f} \right]$$

Keterangan:

Md	= Median
b	= Batas bawah dimana median akan terletak
p	= Banyak interval
n	= Banyak data/jumlah sampel
f	= Frekuensi kelas median
F	= Jumlah semua frekuensi sebelum kelas median

c. Modus

Menurut Hardi (2014:42) modus adalah nilai yang sedang tren, sedang terkenal, populer dan kejadian yang sering muncul pada suatu peristiwa. Untuk menghitung modus data yang telah disusun dalam distribusi frekuensi atau data kelompok, dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$Mo = b + p \left(\frac{b_1}{b_1 + b_2} \right)$$

Keterangan:

M_o = Modus

B = Batas kelas interval dengan frekuensi kelas terbanyak

p = Panjang kelas interval

b_1 = Frekuensi pada kelas modus dikurangi frekuensi sebelumnya

b_2 = Frekuensi kelas modus dikurangi frekuensi berikutnya.

d. Standar Deviasi

Standar deviasi/simpangan baku adalah nilai akar dari varian (Mahdiyah, 2014:65). Standar deviasi/simpangan baku dari data yang telah disusun dalam tabel distribusi frekuensi, dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$S = \sqrt{\frac{\sum f_i \cdot (X_i - \bar{X})^2}{(n-1)}}$$

Keterangan:

S = Simpangan baku

n = Jumlah sampel

2. Uji Prasyarat

Perolehan data dari sampel penelitian harus melalui uji prasyarat yaitu uji normalitas data. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui sampel data yang digunakan berasal dari populasi yang

berdistribusi normal atau tidak (Hardi, 2014:67). Penelitian ini menggunakan uji normalitas data dengan *Liliefors*. Langkah-langkah pengujian dengan *liliefors* adalah:

- a. Mengurutkan data
- b. Menghitung rata-rata data
- c. Menghitung varian dan simpangan baku
- d. Menghitung $Z_i = \frac{X_i - \bar{X}}{s}$
- e. Menghitung F (X_i)
- f. Menghitung $S(X_i) = \frac{X_i}{n}$
- g. Keputusan uji [$F(X_i) - S(X_i)$]

Keputusan uji: (a) jika $L_{hitung} < L_{tabel}$ maka data berdistribusi normal.

(b) jika $L_{hitung} > L_{tabel}$ maka data berdistribusi tidak normal.

Data yang diperoleh dari hasil angket setelah dianalisis terdapat data *outlier* (pencilan) dan data tersebut tidak disertakan dalam uji normalitas dan uji hipotesis. Data outlier berada dibawah batas bawah

1. Data outlier yang ditemukan di SDIT Taqiyya Rosyida sebagai berikut:

- a. Data motivasi belajar siswa SDIT Taqiyya Rosyida pra test: 67

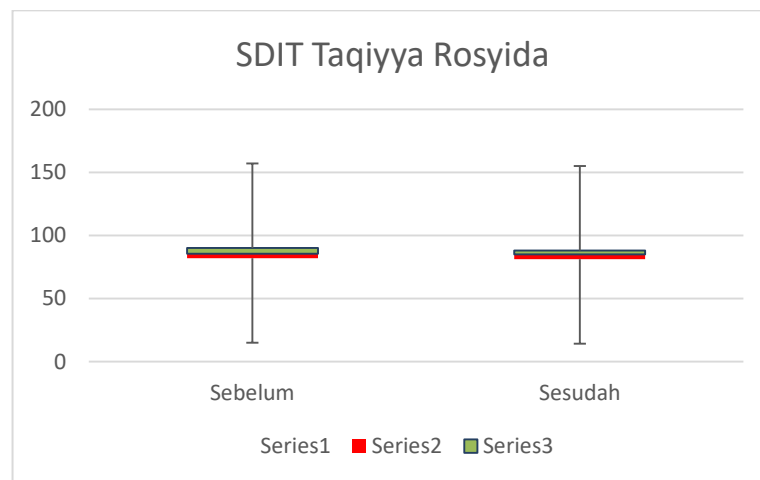
Tabel 3.7
Data Outliet SDIT Taqiyya Rosyida pra test

no	Data ke	Data
1	23	67

- b. Data motivasi belajar siswa SDIT Taqiyya Rosyida post test: 66, 69, 68

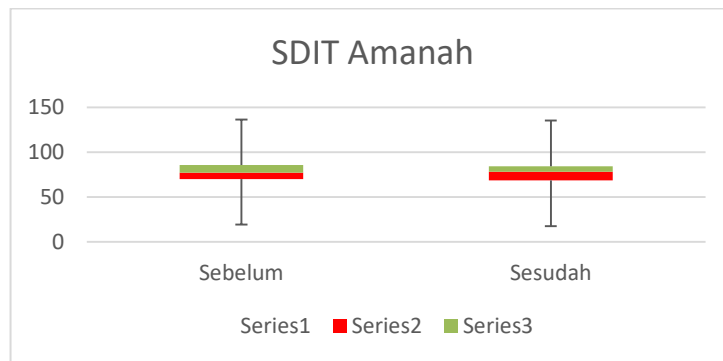
Tabel 3.8
Data Outlier SDIT Taqiyya Rosyida post test

no	Data ke	Data
1	3	66
2	15	69
3	22	68



Gambar 3.1
Data Boxplot SDIT Taqiyya Rosyida

2. Data yang diperoleh dari angket motivasi belajar siswa SDIT Amanah Juwiring sebelum dan setelah perlakuan tidak ditemukan adanya outlier.



Gambar 3.2
Data Boxplot SDIT Amanah

3. Uji Hipotesis

Penelitian ini menggunakan *t-test* untuk menguji hipotesis diterima atau ditolak berdasarkan data yang diperoleh dari populasi penelitian. Rumus *t-test* sampel berkorelasi sebagai berikut:

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2}}}$$

Pengujian data dengan Test-t sampel tidak berkorelasi menggunakan rumus dan langkah-langkah yaitu (Hardi, 2014: 97):

- a. Menghitung harga t

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2} + \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}\right)}}$$

- b. Melihat t tabel
- c. Keputusan uji

Ketentuan:

- a. Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ = maka H_a diterima dan H_o ditolak,

Motivasi belajar siswa yang diberi metode klasikal lebih

rendah dibandingkan dengan yang diberi metode belajar kelompok jenis *group investigation* pada siswa kelas V SDIT Amanah Juwiring dan SDIT Taqiyya Rosyida Kartasura Tahun Pelajaran 2019/2020

- b. Jika $r_{hitung} \leq r_{tabel}$ = maka H_a ditolak dan H_o diterima, Motivasi belajar siswa yang diberi metode klasikal lebih rendah dibandingkan dengan yang diberi metode belajar kelompok jenis *group investigation* pada siswa kelas V SDIT Amanah Juwiring dan SDIT Taqiyya Rosyida Kartasura Tahun Pelajaran 2019/2020.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Pelaksanaan

Penelitian ini membandingkan antara motivasi belajar siswa sebelum dan sesudah perlakuan serta membandingkan motivasi belajar siswa setelah diberi perlakuan berupa metode klasikal dan metode belajar kelompok. Pengujian terhadap motivasi belajar siswa dilakukan sebelum diberikan perlakuan (pra test) dan setelah setelah diberikan perlakuan (post test). Siswa kelas V SDIT Taqiyya Rosyida diberi angket motivasi belajar untuk mengukur motivasi belajar siswa *pra test* kemudian pembelajaran diarahkan menggunakan metode klasikal untuk mengetahui motivasi belajar siswa ketika menggunakan metode klasikal.

Siswa kelas V SDIT Amanah Juwiring diberi angket motivasi belajar untuk mengukur motivasi awal siswa sebelum diberi perlakuan. Pembelajaran kemudian diarahkan menggunakan metode belajar kelompok jenis *group investigation* untuk mengetahui motivasi belajar siswa ketika menggunakan metode belajar kelompok.

B. Deskripsi Data Penelitian

Penelitian ini berjudul “Efektifitas Penggunaan Metode Belajar Kelompok untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa kelas V SDIT Amanah Juwiring Klaten dan SDIT Taqiyya Rosyida Kartasura Sukoharjo

Tahun Pelajaran 2019/2020” dengan menggunakan sampel 35 dan 26 siswa dapat disajikan data sebagai berikut:

1. Motivasi belajar siswa SDIT Taqiyya Rosyida *Pra Test*

Berikut ini adalah gambaran hasil penelitian motivasi belajar siswa SDIT Taqiyya Rosyida *Pra Test* yang disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi.

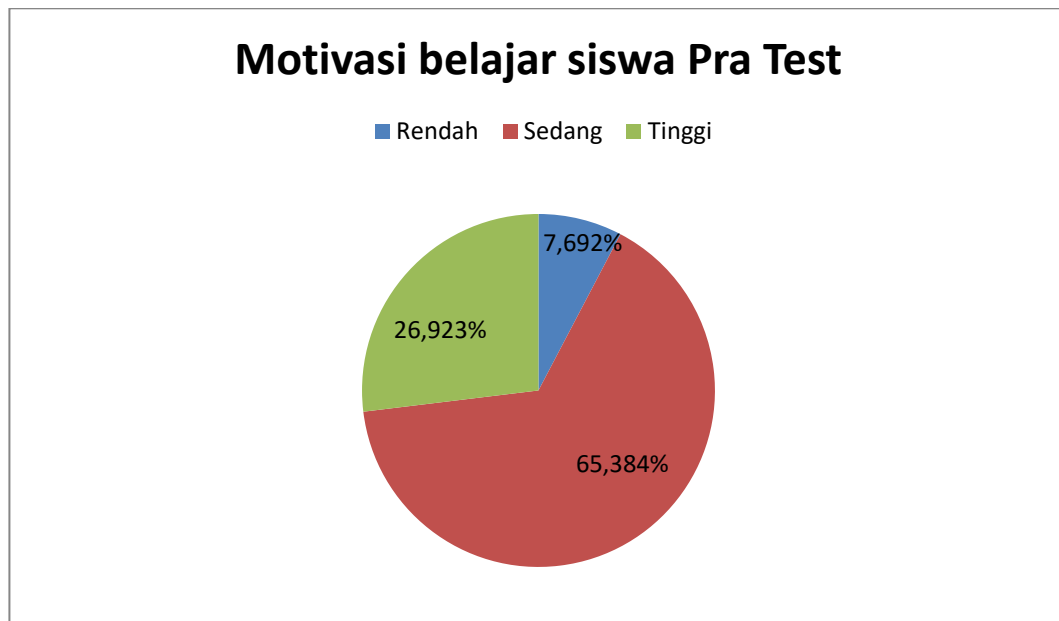
Tabel 4.1

Distribusi Frekuensi motivasi *Pra Test*

No.	Ketentuan	Interval	F	%	Kategori
1	$\geq \bar{X} + SD$ ($\geq 84,961 + 6,484$)	≥ 91	7	26,923	Tinggi
2	($> \bar{X} - SD$ s/d $< \bar{X} + SD$) $> 84,961 - 6,484$ s/d $< 84,961 + 6,484$	78 – 91	17	65,384	Sedang
3	($\leq \bar{X} - SD$) $\leq 84,961 - 6,484$	≤ 78	2	7,692	Rendah
Jumlah			26	100	

Berdasarkan tabel tersebut, diketahui motivasi belajar siswa kelas V SDIT Taqiyya Rosyida tahun pelajaran 2019/2020 menunjukkan kategori tinggi sebanyak 7 siswa atau 26,923%. Pada kategori sedang

sebanyak 17 siswa atau 65,384%. Pada kategori rendah sebanyak 2 siswa atau 7,692%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram batang di bawah ini:



Gambar 4.1

Diagram motivasi belajar siswa SDIT Taqiyya Rosyida *Pra Test*

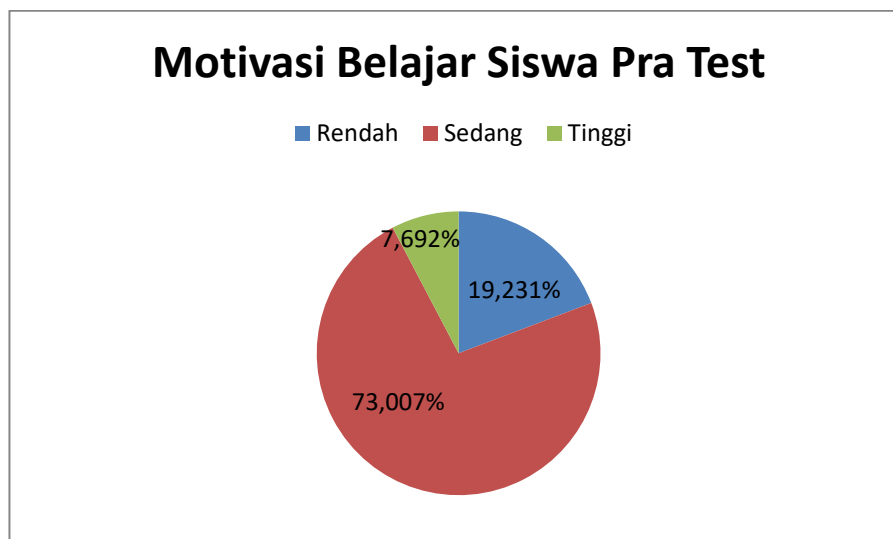
2. Motivasi belajar siswa SDIT Taqiyya Rosyida *Post Test*

Berikut ini adalah gambaran hasil penelitian motivasi belajar siswa SDIT Taqiyya Rosyida *Post Test* yang disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi.

Tabel 4.2
Distribusi Frekuensi motivasi *Post Test*

No.	Ketentuan	Interval	F	%	Kategori
1	$(\geq \bar{X} + SD)$ $\geq 83,115 + 8,704$	≥ 92	2	7,692	Tinggi
2	$(> \bar{X} - SD \text{ s/d } < \bar{X} + SD)$ $> 83,115 - 8,704 \text{ s/d } < 83,115 + 8,704$	74 – 92	19	73,007	Sedang
3	$(\leq \bar{X} - SD)$ $\leq 83,115 - 8,704$	≤ 74	5	19,231	Rendah
Jumlah			26	100	

Berdasarkan tabel tersebut, diketahui motivasi belajar siswa kelas V SDIT Taqiyya Rosyida tahun pelajaran 2019/2020 menunjukkan kategori tinggi sebanyak 2 siswa atau 7,692%. Pada kategori sedang sebanyak 19 siswa atau 73,007%. Pada kategori rendah sebanyak 5 siswa atau 19,231%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram batang di bawah ini:



Gambar 4.2
Diagram motivasi belajar siswa SDIT Taqiyya Rosyida *Post Test*

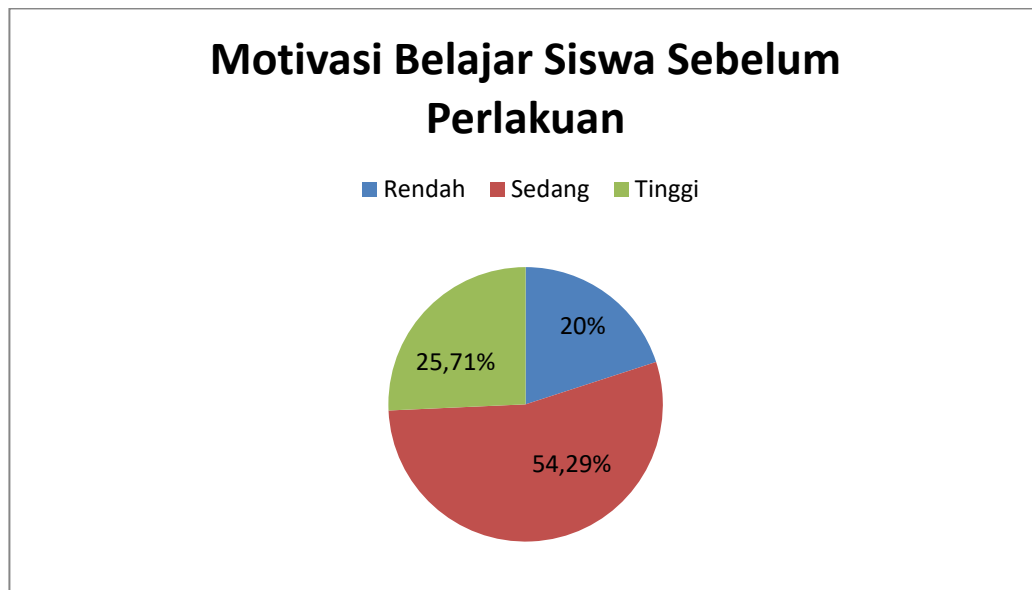
3. Motivasi belajar siswa SDIT Amanah Juwiring sebelum diberi perlakuan

Berikut ini adalah gambaran hasil penelitian motivasi belajar siswa SDIT Amanah Juwiring sebelum diberi perlakuan (metode belajar kelompok) yang disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi.

Tabel 4.3
Distribusi Frekuensi motivasi *pra test*

No.	Ketentuan	Interval	F	%	Kategori
1	$(\geq \bar{X} + SD)$ $\geq 76,91 + 10,077$	≥ 87	9	25,71	Tinggi
2	$(> \bar{X} - SD \text{ s/d } < \bar{X} + SD)$ $> 76,91 - 10,077 \text{ s/d } < 76,91 + 10,077$	67 – 87	19	54,29	Sedang
3	$(\leq \bar{X} - SD)$ $\leq 76,91 - 10,077$	≤ 67	7	20	Rendah
Jumlah			35	100	

Berdasarkan tabel tersebut, diketahui motivasi belajar siswa kelas V SDIT Amanah Juwiring tahun pelajaran 2019/2020 menunjukkan kategori tinggi sebanyak 9 siswa atau 25,71%. Pada kategori sedang sebanyak 19 siswa atau 54,29%. Pada kategori rendah sebanyak 7 siswa atau 20%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram batang di bawah ini:



Gambar 4.3

Diagram Motivasi Belajar Siswa SDIT Amanah Sebelum Perlakuan

4. Motivasi belajar siswa SDIT Amanah Juwiring setelah diberi perlakuan

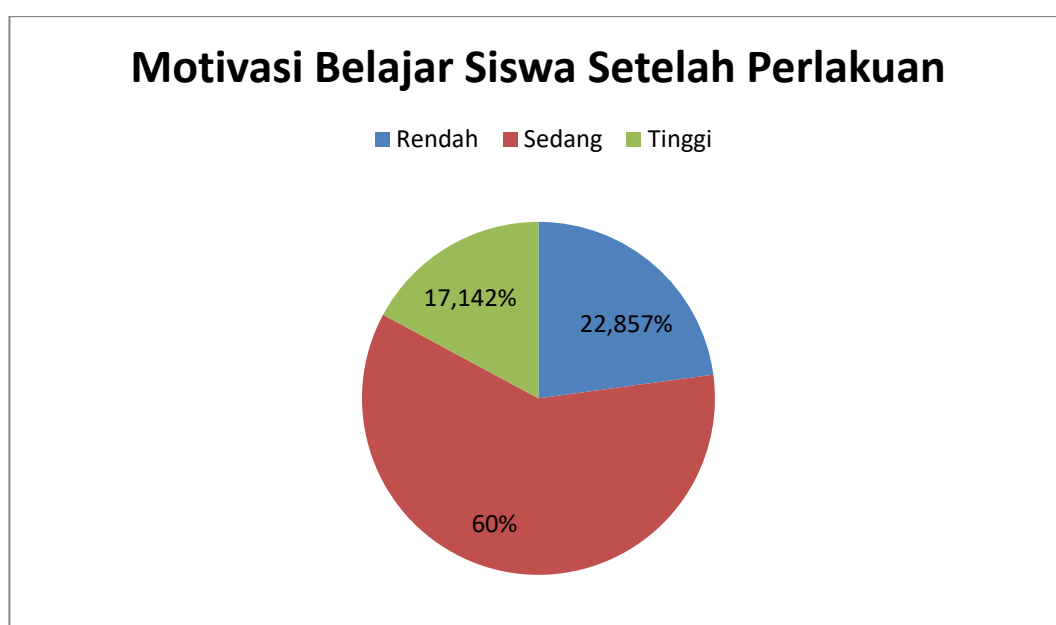
Berikut ini adalah gambaran hasil penelitian motivasi belajar siswa SDIT Amanah Juwiring sebelum diberi perlakuan yang disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi.

Tabel 4.4

Distribusi Frekuensi motivasi setelah perlakuan

No.	Ketentuan	Interval	F	%	Kategori
1	$(\geq \bar{X} + SD)$ $\geq 77,557 + 11,034$	≥ 89	6	17,142	Tinggi
2	$(> \bar{X} - SD \text{ s/d } < \bar{X} + SD)$ $> 77,557 - 11,034 \text{ s/d } < 77,557 + 11,034$	67-99	21	60	Sedang
3	$(\leq \bar{X} - SD)$ $\leq 77,557 - 11,034$	≤ 67	8	22,857	Rendah
Jumlah			35	100	

Berdasarkan tabel tersebut, diketahui motivasi belajar siswa kelas V SDIT Amanah Juwiring tahun pelajaran 2019/2020 menunjukkan kategori tinggi sebanyak 6 siswa atau 17,142%. Pada kategori sedang sebanyak 21 siswa atau 60%. Pada kategori rendah sebanyak 8 siswa atau 22,857%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram batang di bawah ini:



Gambar 4.4

Diagram Motivasi Belajar Siswa Setelah Perlakuan.

C. Analisis Unit

Dari data yang diperoleh kemudian dilakukan perhitungan analisis unit (lihat lampiran 4) dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.5
 Hasil Analisis Unit Motivasi belajar siswa SDIT Taqiyya Rosyida Pra
 Test

Keterangan	Skor
Minimum	67
Maksimum	96
Mean	84,961
Median	84,417
Modus	83,722
Standar Deviasi	6,484

Berdasarkan tabel tersebut, diketahui bahwa nilai terendah adalah 67 dan nilai tertinggi adalah 96. Nilai Mean sebesar 84,961, hal ini menunjukkan rata-rata motivasi belajar siswa adalah sedang. Nilai Median sebesar 84,417, hal ini menunjukkan nilai tengah motivasi belajar siswa termasuk dalam kategori sedang. Nilai modus sebesar 83,722, hal ini menunjukkan bahwa nilai motivasi belajar yang sering muncul adalah kategori sedang. Standar Deviasi sebesar 6,484, hal ini menunjukkan bahwa simpangan baku nilai motivasi belajar siswa adalah 6,484.

Berdasarkan tabel tersebut juga dapat diketahui bahwa motivasi belajar sebesar 38,46% atau 10 siswa dari sejumlah siswa memperoleh nilai dibawah rata-rata. Sedangkan 61,54% atau 16 siswa memperoleh nilai di atas rata-rata.

Tabel 4.6
 Hasil Analisis Unit Motivasi belajar siswa SDIT Taqiyya Rosyida
 Post Test

Keterangan	Skor
Minimum	66
Maksimum	98
Mean	82,115
Median	82,045
Modus	85,5
Standar Deviasi	8,704

Berdasarkan tabel tersebut, diketahui bahwa nilai terendah adalah 66 dan nilai tertinggi adalah 98. Nilai mean sebesar 82,115, hal ini menunjukkan rata-rata motivasi belajar siswa setelah diberi perlakuan adalah sedang. Nilai median sebesar 82,045, hal ini menunjukkan nilai tengah motivasi belajar siswa termasuk dalam kategori sedang. Nilai modus sebesar 85,5, hal ini menunjukkan bahwa nilai motivasi belajar siswa yang sering muncul adalah dalam kategori sedang. Standar deviasi sebesar 8,704, hal ini menunjukkan bahwa simpangan baku nilai motivasi belajar siswa setelah perlakuan adalah sebesar 8,704.

Berdasarkan tabel tersebut juga dapat diketahui bahwa motivasi belajar siswa setelah perlakuan sebesar 31% atau 8 siswa dari seluruh jumlah siswa memperoleh nilai di atas rata-rata. Sedangkan 69% atau 18 siswa memperoleh nilai dibawah rata-rata.

Tabel 4.7
 Hasil Analisis Unit Motivasi belajar siswa SDIT Amanah Sebelum
 Perlakuan

Keterangan	Skor
Minimum	51
Maksimum	100
Mean	76,91
Median	76,85
Modus	74,375
Standar Deviasi	10,077

Berdasarkan tabel tersebut, diketahui bahwa nilai terendah adalah 51 dan nilai tertinggi adalah 100. Nilai mean sebesar 76,91, hal ini menunjukkan bahwa rata-rata motivasi belajar siswa sebelum perlakuan adalah sedang. Nilai median sebesar 76,85, hal ini menunjukkan nilai tengah motivasi belajar siswa sebelum perlakuan termasuk dalam kategori sedang. Nilai modus sebesar 74,375 hal ini menunjukkan bahwa nilai motivasi belajar siswa sebelum perlakuan yang sering muncul adalah dalam kategori sedang. Standar deviasi sebesar 10,077, hal ini menunjukkan bahwa simpangan baku nilai motivasi belajar siswa sebelum perlakuan siswa adalah 10,077.

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa motivasi belajar siswa sebelum perlakuan, sebesar 54% atau 19 siswa dari seluruh jumlah siswa memperoleh nilai di atas rata-rata. Sedangkan 46% atau 16 siswa memperoleh nilai dibawah rata-rata.

Tabel 4.8

Hasil Analisis Unit Motivasi belajar siswa SDIT Amanah Setelah
Perlakuan

Keterangan	Skor
Minimum	57
Maksimum	102
Mean	77,557
Median	72,277
Modus	75,5
Standar Deviasi	10,876

Berdasarkan tabel tersebut, diketahui bahwa nilai terendah adalah 57 dan nilai tertinggi adalah 102. Nilai mean sebesar 77,557, hal ini menunjukkan bahwa rata-rata motivasi belajar siswa setelah perlakuan adalah sedang. Nilai median sebesar 72,277, hal ini menunjukkan nilai tengah motivasi belajar siswa setelah perlakuan termasuk dalam kategori sedang. Nilai modus sebesar 75,5, hal ini menunjukkan bahwa nilai motivasi belajar siswa setelah perlakuan yang sering muncul adalah dalam kategori sedang. Standar deviasi sebesar 10,876, hal ini menunjukkan bahwa simpangan baku nilai motivasi belajar siswa setelah perlakuan adalah 10,876.

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa motivasi belajar siswa setelah perlakuan sebesar 51,42% atau 18 siswa dari seluruh jumlah siswa memperoleh nilai di atas rata-rata. Sedangkan 48,57% atau 17 siswa memperoleh nilai dibawah rata-rata.

D. Pengujian Prasyarat Analisis Data

1. Uji Prasyarat

Teknik yang digunakan dalam uji normalitas ini menggunakan uji *Liliefors* dengan hasil uji normalitas sebagai berikut:

Tabel 4.9

Hasil Uji Prasyarat Motivasi belajar Siswa SDIT Taqiyya Rosyida

Variabel	L_{hitung}	L_{tabel}
Sebelum Perlakuan	0,145	0,173
Setelah Perlakuan	0,174	0,184

Berdasarkan tabel tersebut, hasil perhitungan uji normalitas motivasi belajar siswa sebelum perlakuan menggunakan *Liliefors* diperoleh harga L_{hitung} sebesar 0,145, sedangkan L_{tabel} pada taraf signifikansi 5% sebesar 0,173. Dengan demikian $L_{hitung} (0,145) < L_{tabel} (0,173)$ maka data motivasi belajar siswa Pra Test yang diperoleh dari nilai yang berdistribusi normal (data berdistribusi normal).

Sedangkan berdasarkan tabel tersebut hasil perhitungan uji normalitas motivasi belajar siswa menggunakan *Liliefors* diperoleh harga L_{hitung} sebesar 0,174, sedangkan L_{tabel} pada taraf signifikansi 5% sebesar 0,184. Dengan demikian $L_{hitung} (0,174) < L_{tabel} (0,184)$ maka data motivasi belajar siswa setelah perlakuan yang diperoleh dari nilai yang berdistribusi normal (data normal)

Tabel 4.10
Hasil Uji Prasyarat Motivasi belajar Siswa SDIT Amanah

Variabel	L_{hitung}	L_{tabel}
Sebelum Perlakuan	0,089	0,149
Sesudah Perlakuan	0,062	0,149

Berdasarkan tabel tersebut, hasil perhitungan uji normalitas sebelum perlakuan menggunakan Liliefors diperoleh harga L_{hitung} sebesar 0,089, sedangkan L_{tabel} pada taraf signifikansi 5% sebesar 0,149. Dengan demikian L_{hitung} (0,089) < L_{tabel} (0,149) maka data motivasi belajar siswa sebelum perlakuan yang diperoleh dari nilai yang berdistribusi normal (data berdistribusi normal).

Sedangkan berdasarkan berdasarkan tabel tersebut, hasil perhitungan uji normalitas sesudah perlakuan menggunakan Liliefors diperoleh harga L_{hitung} sebesar 0,062, sedangkan L_{tabel} pada taraf signifikansi 5% sebesar 0,149. Dengan demikian L_{hitung} (0,062) < L_{tabel} (0,149) maka data motivasi belajar siswa sesudah perlakuan yang diperoleh dari nilai yang berdistribusi normal (data berdistribusi normal).

2. Uji Hipotesis

Untuk menganalisis data yang terkumpul dari hasil penelitian dan menguji hipotesis bagaimana motivasi belajar siswa menggunakan metode pembelajaran klasikal menggunakan teknik analisa *T-test* untuk

uji hipotesis di SDIT Taqiyya Rosyida Pre Test dan Post Test adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2}}}$$

$$t = \frac{85,92 - 82,65}{\sqrt{\frac{34,91}{25} + \frac{39,14}{23}}}$$

$$t = \frac{0,27}{\sqrt{1,39 + 1,70}}$$

$$t = \frac{0,27}{1,75}$$

$$t_{\text{hitung}} = 0,154$$

Nilai t_{hitung} dibandingkan dengan harga t_{tabel} dengan Nilai $N=25$ dan $N=23$ taraf signifikansi $5\% = 1,301$. Berdasarkan perhitungan tersebut t_{hitung} ($0,154$) $>$ t_{tabel} ($0,154$). Hal ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa di SDIT Taqiyya Rosyida lebih rendah ketika diterapkan metode pembelajaran klasikal.

Teknik analisa *t-test* untuk uji hipotesis di SDIT Amanah sebelum dan setelah diberikan perlakuan adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2}}}$$

$$t = \frac{77,34 - 77,83}{\sqrt{\frac{124,87}{35} + \frac{120,49}{35}}}$$

$$t = \frac{-0,49}{\sqrt{3,56 + 3,44}}$$

$$t = \frac{-0,49}{2,64}$$

$$= [-3,13]$$

$$t_{hitung}=3,13$$

Nilai t_{hitung} dibandingkan dengan harga t_{tabel} dengan Nilai $N=35$ dan taraf signifikansi $5\% = 1,995$. Berdasarkan perhitungan tersebut $t_{hitung} (3,13) > t_{tabel} (1,995)$. Hal ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan Motivasi belajar siswa setelah menggunakan metode belajar kelompok jenis group investigation lebih tinggi dibandingkan sebelum menggunakan metode belajar kelompok jenis group investigation.

Teknik analisa *t-test* untuk uji hipotesis motivasi belajar siswa SDIT Taqiyya Rosyida *post test* dan SDIT Amanah Juwiring setelah perlakuan sebagai berikut:

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2} + \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}\right)}}$$

$$t = \frac{86,913 - 77,82}{\sqrt{\frac{(23 - 1)24,62 + (35 - 1)120,49}{23 + 35 - 2} + \left(\frac{1}{23} + \frac{1}{35}\right)}}$$

$$t = \frac{9,093}{\sqrt{\frac{541,64 + 4096,66}{56} + (0,043 + 0,028)}}$$

$$t = \frac{9,093}{\sqrt{5,880}}$$

$$t = \frac{9,093}{2,424}$$

$$t_{hitung} = 3,751$$

Nilai t_{hitung} dibandingkan dengan harga t_{tabel} dengan Nilai $N=23$ dan $N=35$ taraf signifikansi $5\% = 1,672$. Berdasarkan perhitungan tersebut t_{hitung} ($3,751$) $>$ t_{tabel} ($1,672$). Hal ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa yang diberi metode klasikal lebih rendah dibandingkan dengan yang diberi metode belajar kelompok jenis *group investigation*.

Jadi dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan motivasi belajar siswa yang diberi metode klasikal lebih rendah dibandingkan dengan yang diberi metode belajar kelompok jenis *group investigation* pada siswa kelas V SDIT Amanah Juwiring dan SDIT Taqiyya Rosyida Kartasura Tahun Pelajaran 2019/2020, dapat diterima kebenarannya. Artinya penerapan metode belajar kelompok lebih efektif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dibandingkan dengan penerapan metode klasikal. Dalam penelitian ini ditemukan pengaruh positif dan signifikan penerapan metode belajar kelompok lebih mampu meningkatkan motivasi belajar siswa dibandingkan dengan penerapan metode klasikal pada siswa SDIT Taqiyya Rosyida dan SDIT Amanah Juwiring Tahun Pelajaran 2019/2020 yaitu sebesar 3,903. Jadi dapat dinyatakan bahwa penerapan metode belajar kelompok mempunyai peran dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

E. Pembahasan

Menurut Schunk dkk (2012: 453-524) Usaha guru berupa manajemen kelas serta pemilihan metode yang digunakan berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Pengelompokan instruksional juga dapat berpengaruh terhadap motivasi siswa di kelas. Terdapat tiga jenis struktur pengelompokan yaitu kompetitif, kooperatif dan individualistis.

Menurut Robert E. Slavin (2012 : 4) faktor motivasi belajar dapat dipengaruhi oleh metode pembelajaran yang bersifat kooperatif. Bentuk pembelajaran kooperatif yang dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa yaitu metode belajar kelompok. Pembelajaran kelompok mempunyai prinsip bahwa keberhasilan kelompok ditentukan oleh keberhasilan seluruh anggota kelompok. Oleh sebab itu jika individu dalam kelompok ingin berhasil maka satu-satunya jalan adalah dengan memberikan dorongan kepada anggota kelompok lain untuk saling bekerjasama dalam kelompok. Dorongan yang diberikan oleh individu kepada individu yang lain dapat menjadi suatu bentuk motivasi yaitu motivasi ekstrinsik. Individu yang rendah motivasi belajarnya ketika mendapat dorongan dan arahan dari individu lain dapat menumbuhkan suatu motivasi untuk mengikuti dan berperan aktif dalam mengerjakan tugas kelompok maupun dalam pembelajaran.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektifitas penggunaan metode belajar kelompok jenis *group investigation* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas V di SDIT Amanah Juwiring dan SDIT Taqiyya Rosyida

Kartasura Tahun Pelajaran 2019/2020. Metode yang digunakan dalam penelitian ini merupakan penelitian metode kuantitatif komparasional dengan populasi 35 dan 26 siswa. Penentuan jumlah sampel diambil dengan rumus *cluster random sampling* dengan ketentuan taraf signifikansi 5% dan diperoleh hasil sejumlah 26 siswa sebagai kelas kontrol dan 35 siswa sebagai kelas eksperimen. Kelas kontrol dengan jumlah siswa 26 menggunakan metode klasikal (ceramah). Kelas eksperimen dengan jumlah siswa 35 diberi perlakuan metode belajar kelompok. Penelitian ini diuji dengan analisis *t-test*. Data penelitian diperoleh dari pengambilan data berupa angket yang diberikan kepada siswa untuk mengetahui motivasi belajar siswa kelas V SDIT Taqiyya Rosyida dan SDIT Amanah Juwiring Tahun Pelajaran 2019/2020.

Data berupa skor diperoleh dari angket motivasi belajar siswa. Diperoleh hasil dari angket motivasi belajar siswa SDIT Taqiyya Rosyida (sebagai kelas kontrol) Pra Test dengan skor terkecil 67 dan skor tertinggi 96. Sedangkan Post Test diperoleh hasil dari angket motivasi belajar siswa SDIT Taqiyya Rosyida dengan skor terkecil 66 dan skor tertinggi 98. Hasil dari data yang diperoleh dari angket selanjutnya dibuat dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dengan tiga kategori yaitu rendah, sedang dan tinggi. Berdasarkan data hasil penelitian di SDIT Taqiyya Rosyida sebelum perlakuan nilai Mean sebesar 84,961, hal ini menunjukkan rata-rata motivasi belajar siswa adalah sedang. Nilai Median sebesar 84,417, hal ini menunjukkan nilai tengah motivasi belajar siswa termasuk dalam kategori

sedang. Nilai modus sebesar 83,722, hal ini menunjukkan bahwa nilai motivasi belajar yang sering muncul adalah kategori sedang. Standar Deviasi sebesar 6,484, hal ini menunjukkan bahwa simpangan baku nilai motivasi belajar siswa adalah 6,484. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa sebesar 38,46% atau 10 siswa dari sejumlah siswa memperoleh nilai dibawah rata-rata. Sedangkan 61,54% atau 16 siswa memperoleh nilai di atas rata-rata.

Hasil pengujian terhadap motivasi belajar siswa Post Test diperoleh hasil nilai terendah motivasi belajar siswa SDIT Taqiyya Rosyida adalah 66 dan nilai tertinggi adalah 98. Nilai mean sebesar 82,115, hal ini menunjukkan rata-rata motivasi belajar siswa Post Test adalah sedang. Nilai median sebesar 82,045, hal ini menunjukkan nilai tengah motivasi belajar siswa termasuk dalam kategori sedang. Nilai modus sebesar 85,5, hal ini menunjukkan bahwa nilai motivasi belajar siswa yang sering muncul adalah dalam kategori sedang. Standar deviasi sebesar 8,704, hal ini menunjukkan bahwa simpangan baku nilai motivasi belajar siswa Post Test adalah sebesar 8,704. Setelah data dianalisis menunjukkan motivasi belajar siswa Post Test sebesar 31% atau 8 siswa dari seluruh jumlah siswa memperoleh nilai di atas rata-rata. Sedangkan 69% atau 18 siswa memperoleh nilai dibawah rata-rata.

Sedangkan hasil dari angket motivasi belajar siswa SDIT Amanah Juwiring (sebagai kelas eksperimen) sebelum perlakuan diperoleh data dengan skor terkecil 51 dan skor tertinggi 100. Setelah diberi perlakuan (penerapan metode belajar kelompok) diperoleh hasil dari angket motivasi

belajar siswa SDIT Amanah Juwiring dengan skor terkecil 57 dan tertinggi 102. Berdasarkan data hasil penelitian di SDIT Amanah sebelum perlakuan, diketahui bahwa nilai terendah adalah 51 dan nilai tertinggi adalah 100. Nilai mean sebesar 77,91, hal ini menunjukkan bahwa rata-rata motivasi belajar siswa sebelum perlakuan adalah sedang. Nilai median sebesar 76,85, hal ini menunjukkan nilai tengah motivasi belajar siswa sebelum perlakuan termasuk dalam kategori sedang. Nilai modus sebesar 74,375 hal ini menunjukkan bahwa nilai motivasi belajar siswa sebelum perlakuan yang sering muncul adalah dalam kategori sedang. Standar deviasi sebesar 10,077, hal ini menunjukkan bahwa simpangan baku nilai motivasi belajar siswa sebelum perlakuan siswa adalah 10,077. Berdasarkan hasil dari analisis data penelitian diketahui bahwa motivasi belajar siswa sebelum perlakuan, sebesar 54% atau 19 siswa dari seluruh jumlah siswa memperoleh nilai di atas rata-rata. Sedangkan 46% atau 16 siswa memperoleh nilai dibawah rata-rata.

Setelah diberi perlakuan berupa metode belajar kelompok diketahui bahwa nilai terendah adalah 57 dan nilai tertinggi adalah 102. Nilai mean sebesar 77,557, hal ini menunjukkan bahwa rata-rata motivasi belajar siswa setelah perlakuan adalah sedang. Nilai median sebesar 72,277, hal ini menunjukkan nilai tengah motivasi belajar siswa setelah perlakuan termasuk dalam kategori sedang. Nilai modus sebesar 75,5, hal ini menunjukkan bahwa nilai motivasi belajar siswa setelah perlakuan yang sering muncul adalah dalam kategori sedang. Standar deviasi sebesar 10,876, hal ini menunjukkan bahwa simpangan baku nilai motivasi belajar siswa setelah

perlakuan adalah 10,876. Berdasarkan hasil dari analisis data penelitian dapat diketahui bahwa motivasi belajar siswa setelah perlakuan sebesar 51,42% atau 18 siswa dari seluruh jumlah siswa memperoleh nilai di atas rata-rata. Sedangkan 48,57% atau 17 siswa memperoleh nilai dibawah rata-rata.

Berdasarkan hasil perhitungan uji normalitas motivasi belajar siswa SDIT Taqiyya Rosyida Pra Test menggunakan Liliefors diperoleh harga L_{hitung} sebesar 0,145, sedangkan L_{tabel} pada taraf signifikansi 5% sebesar 0,173. Dengan demikian $L_{hitung} (0,145) < L_{tabel} (0,173)$ maka data motivasi belajar siswa Pra Test yang diperoleh dari nilai yang berdistribusi normal (data berdistribus normal). Sedangkan Post Test hasil perhitungan uji normalitas motivasi belajar siswa SDIT Taqiyya Rosyida menggunakan Liliefors diperoleh harga L_{hitung} sebesar 0,174, sedangkan L_{tabel} pada taraf signifikansi 5% sebesar 0,184. Dengan demikian $L_{hitung} (0,174) < L_{tabel} (0,184)$ maka data motivasi belajar siswa Post Test yang diperoleh dari nilai yang berdistribusi normal (data normal).

Berdasarkan hasil perhitungan uji normalitas motivasi belajar siswa SDIT Amanah sebelum perlakuan menggunakan Liliefors diperoleh harga L_{hitung} sebesar 0,089, sedangkan L_{tabel} pada taraf signifikansi 5% sebesar 0,149. Dengan demikian $L_{hitung} (0,089) < L_{tabel} (0,149)$ maka data motivasi belajar siswa sebelum perlakuan yang diperoleh dari nilai yang berdistribusi normal (data berdistribusi normal). Sedangkan hasil perhitungan uji normalitas motivasi belajar siswa SDIT Amanah setelah perlakuan

menggunakan Liliefors diperoleh harga L_{hitung} sebesar 0,062, sedangkan L_{tabel} pada taraf signifikansi 5% sebesar 0,149. Dengan demikian L_{hitung} ($0,062$) $<$ L_{tabel} ($0,149$) maka data motivasi belajar siswa sesudah perlakuan yang diperoleh dari nilai yang berdistribusi normal (data berdistribusi normal).

Berdasarkan perhitungan uji hipotesis terhadap motivasi belajar siswa kelas V SDIT Taqiyya Rosyida menggunakan *t-test*, diperoleh hasil t_{hitung} ($0,154$) $>$ t_{tabel} ($0,301$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima pada taraf signifikansi 5%. Jadi dapat disimpulkan bahwa Motivasi belajar siswa setelah menggunakan metode klasikal lebih rendah dibandingkan dengan sebelum menggunakan metode klasikal. Sedangkan hasil uji hipotesis terhadap motivasi belajar siswa kelas V SDIT Amanah menggunakan *t-test*, diperoleh hasil t hitung ($3,13$) $>$ t tabel ($1,995$), maka H_a diterima dan H_0 ditolak pada taraf signifikansi 5%. Jadi dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa setelah menggunakan metode belajar kelompok jenis group investigation lebih tinggi dibandingkan sebelum menggunakan metode belajar kelompok jenis group investigation. Berdasarkan perhitungan uji hipotesis menggunakan *t-test*, untuk mengetahui tingkat motivasi belajar siswa Post Test dengan metode klasikal (siswa kelas V SDIT Taqiyya Rosyida) dan Post Test siswa yang diterapkan pembelajaran kelompok (siswa kelas V SDIT Amanah) diperoleh hasil t_{hitung} ($3,751$) $>$ t_{tabel} ($1,672$), maka H_a diterima dan H_0 ditolak pada taraf signifikansi 5%. Jadi disimpulkan, hipotesis yang menyatakan bahwa motivasi belajar siswa yang

diberi metode klasikal lebih rendah dibandingkan dengan yang diberi metode belajar kelompok jenis *group investigation* pada siswa kelas V SDIT Amanah Juwiring dan SDIT Taqiyya Rosyida Kartasura Tahun Pelajaran 2019/2020, dapat diterima kebenarannya. Artinya penerapan metode belajar kelompok lebih efektif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dibandingkan dengan penerapan metode klasikal. Dalam penelitian ini ditemukan perbedaan motivasi belajar antara siswa yang diberikan metode belajar klasikal dan metode belajar kelompok pada siswa kelas V SDIT Taqiyya Rosyida dan SDIT Amanah Juwiring Tahun Pelajaran 2019/2020 yaitu sebesar 3,751. Jadi dapat dinyatakan bahwa penerapan metode belajar kelompok mempunyai peran dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

Penerapan metode belajar kelompok pada siswa dapat dilakukan secara berproses dimulai dari pembiasaan kerja kelompok oleh guru. Jika siswa telah terbiasa dengan situasi kelompok dan interaksi antar anggota kelompok maka akan terjadi komunikasi dan kerjasama dalam kelompok yang bersifat positif terhadap pembelajaran. komunikasi yang baik serta adanya kerjasama dalam kelompok dapat memberikan dampak positif berupa adanya dorongan dan apresiasi antar anggota kelompok yang dapat menjadikan suatu bentuk motivasi ekstrinsik sehingga muncul keinginan untuk berperan aktif dalam pembelajaran. Adanya motivasi ekstrinsik dalam diri siswa secara bertahap akan membentuk dan memunculkan bentuk motivasi intrinsik dalam diri siswa karna adanya keinginan untuk sukses dan berhasil dalam belajar. Disimpulkan bahwa teori yang menyatakan kerja

kelompok atau metode belajar kelompok mampu meningkatkan motivasi belajar siswa melalui dorongan dan arahan dari anggota kelompok yang memiliki motivasi belajar tinggi kepada siswa dengan motivasi belajar rendah sehingga memunculkan sebuah bentuk motivasi ekstrinsik yang mendorong siswa untuk aktif dan berperan dalam proses pembelajaran (Slavin, 2012:4) terbukti melalui penelitian ini.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Motivasi belajar siswa kelas V SDIT Taqiyya Rosyida Kartasura Sukoharjo Tahun Pelajaran 2019/2020 sebelum perlakuan termasuk dalam kategori sedang dengan interval 74-92 yang diperoleh sebanyak 17 siswa atau 65,386% dari total 26 siswa. Sedangkan setelah diberi perlakuan motivasi belajar siswa termasuk dalam kategori sedang dengan interval 74-92 yang diperoleh sebanyak 19 siswa atau 73,076% dari 26 total siswa.
2. Motivasi belajar siswa kelas V SDIT Amanah Juwiring Tahun Pelajaran 2019/2020 sebelum perlakuan termasuk dalam kategori sedang dengan interval 67-87 yang diperoleh sebanyak 19 siswa atau 54,285% dari total 35 siswa. Sedangkan setelah diberi perlakuan motivasi belajar siswa termasuk dalam kategori sedang dengan interval 67-99 yang diperoleh sebanyak 21 siswa atau 60% dari 35 total siswa.
3. Berdasarkan perhitungan uji hipotesis terhadap motivasi belajar siswa SDIT Taqiyya Rosyida dan SDIT Amanah Juwiring diperoleh hasil:
 - a. Motivasi belajar siswa SDIT Taqiyya Rosyida Pra Test dan Post Test yang dianalisis menggunakan *t-test* diperoleh nilai t_{hitung} dibandingkan dengan harga t_{tabel} dengan Nilai $N=25$ dan $N=23$ taraf signifikan $5\% = 0,154$. Berdasarkan perhitungan tersebut $t_{hitung} (0,154) > t_{tabel} (1,301)$. Hal ini berarti

Ho ditolak dan Ha diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa setelah menggunakan metode klasikal lebih rendah dibandingkan dengan sebelum menggunakan metode klasikal pada siswa kelas V SDIT Taqiyya Rosyida Kartasura Tahun Pelajaran 2019/2020.

- b. Motivasi belajar siswa SDIT Amanah Juwiring sebelum perlakuan dan setelah perlakuan yang dianalisis menggunakan *t-test* diperoleh nilai t_{hitung} dibandingkan dengan harga t_{tabel} dengan Nilai $N=35$ dan taraf signifikan $5\% = 3,13$. Berdasarkan perhitungan tersebut $t_{hitung} (3,13) > t_{tabel} (1,995)$. Hal ini berarti Ho ditolak dan Ha diterima, artinya motivasi belajar siswa setelah menggunakan metode belajar kelompok jenis group investigation lebih tinggi dibandingkan sebelum menggunakan metode belajar kelompok jenis group investigation di kelas V SDIT Amanah Juwiring Tahun Pelajaran 2019/2020.
- c. Berdasarkan perhitungan uji hipotesis menggunakan *t-test*, untuk mengetahui motivasi belajar siswa SDIT Taqiyya Rosyida Post Test dan motivasi belajar siswa SDIT Amanah Juwiring Post Test (setelah perlakuan) diperoleh hasil $t_{hitung} (3,751) > t_{tabel} (1,672)$. Hal ini berarti Ho ditolak dan Ha diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa Motivasi belajar siswa yang diberi metode klasikal lebih rendah dibandingkan dengan yang diberi metode

belajar kelompok jenis *group investigation* pada siswa kelas V SDIT Amanah Juwiring dan SDIT Taqiyya Rosyida Kartasura Tahun Pelajaran 2019/2020.

B. Saran

Berdasarkan Kesimpulan di atas, maka dapat diberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada pihak sekolah untuk menyediakan berbagai fasilitas penunjang pembelajaran baik berupa buku yang berkaitan dengan berbagai pengetahuan umum. Selain buku berbagai media pembelajaran yang memudahkan guru dalam penyampaian materi kepada siswa juga sangat dibutuhkan.
2. Kepada guru untuk selalu memberikan dorongan dan arahan kepada siswa dalam setiap kegiatan pembelajaran terutama dalam penerapan metode belajar kelompok. Guru juga perlu membiasakan siswa untuk memahami tujuan utama dari pembelajaran kelompok yaitu kerjasama dan membelajarkan seluruh anggota kelompok. Pembiasaan oleh guru dapat dilakukan secara bertahap sampai siswa memahami dan mampu bekerjasama dengan baik dalam sistem kelompok.
3. Kepada siswa untuk lebih memahami pentingnya motivasi dalam belajar sehingga tumbuh kesadaran pribadi untuk mengikuti dan berperan aktif dalam pembelajaran. Motivasi merupakan salah satu

kunci keberhasilan dalam belajar dan menjadi faktor penentu keberhasilan suatu proses belajar.

4. Bagi orang tua siswa diharapkan dapat memberikan arahan maupun dorongan-dorongan bagi siswa untuk belajar dan memberikan apresiasi terhadap setiap pencapaian hasil belajar siswa sehingga tumbuh motivasi dalam diri siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Amiruddin, Zein. 2010. *Statistik Pendidikan*. Yogyakarta: Teras
- Arikunto, Suharsimi. 2012. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Asmani, Jamal Ma'mur. 2016. *Tips Efektif Cooperative Learning*. Yogyakarta: Diva Press.
- Darmawan, Deni. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Daryanto dan Mulyo Rahardjo. 2012. *Model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Gava Media.
- Departemen Agama RI. 2016. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Bandung: Sygma Examedia Arkanleema.
- Eko Putro Widoyoko. 2014. *Penelitian Hasil Pembelajaran di Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hamruni. 2009. *Strategi dan Model-Model Pembelajaran Aktif-Menyenangkan*. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Hendryadi dan Suryani. 2015. *Metode Riset Kuantitatif*. Jakarta: Kencana.
- Huda, Miftahul. 2012. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- _____. 2013. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Isjoni. 2013. *Pembelajaran Kooperatif Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi Antar Peserta Didik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- _____. 2014. *Cooperative Learning*. Bandung: Alfabeta.
- Jehudin. 2016. Penerapan Pembelajaran Kelas Rangkap di SDN 012 Tanjung Palas Menggunakan Metode Ceramah Materi PAI Tahun Pelajaran 2016/2017. *JIME*, 2 (2): 26-34.
- Khodijah, Nyayu. 2014. *Psikologi Pendidikan*. Depok: PT Rajagrafindo Persada.
- Latipah, Eva. 2012. *Pengantar Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Pedagogia.
- Mahdiyah. 2014. *Statistik Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nidawati. 2013. Belajar dalam Perspektif Psikologi dan Agama. *Jurnal Pionir*, 1 (1): 13-17.

- Prawira, Purwa Atmaja. 2017. *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Reid, Gavin. 2009. *Memotivasi Siswa di Kelas: Gagasan dan Strategi*. Jakarta: Indeks.
- Rohmah, Noer. 2015. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Kalimedia.
- Saefullah. 2012. *Psikologi Perkembangan dan Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sanjaya, Wina. 2013. *Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sardiman. 2012. *Interaksi dan Motivasi Belajar mengajar*. Depok: PT Rajagrafindo Persada.
- Schunk, Dale dkk. 2012. *Motivasi dalam Pendidikan*. Jakarta: Indeks.
- Slavin, Robert. 2009. *Cooperative Learning Teori, Riset dan Praktik*. Bandung: Nusa Media.
- Solihatin, Etin dan Raharjo. 2011. *Cooperative Learning Anali sis Model Pembelajaran IPS*. Jakarta: Bumi Aksara.
- _____. 2013. *Strategi Pembelajaran PPKN*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sriyanti, Lilik. 2013. *Psikologi Belajar*. Yogyakarta: Ombak.
- Sugiarti dan Herni Fitriani. 2017. Studi Komparatif Keefektifan Penggunaan Metode Sociodrama dengan Metode Ceramah dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas VIII di MTs NU Umbul Sari. *Jurnal Darussalam*, 8 (2): 248-258.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suprihatin, Siti. 2015. Upaya Guru Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro*, 3 (1): 73-82.
- Suprijono, Agus. 2015. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Suryani dan Hendryadi. 2016. *Metode Riset Kuantitatif*. Jakarta: Prenadamedia group
- Suyadi. 2015. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Uno, Hamzah. 2017. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.

Widodo. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Surakarta: Lembaga Pengembangan Pendidikan UNS.

Lampiran 1

Uji coba Instrumen Angket Motivasi Belajar

Nama :
No. Absen :
Kelas :

Berilah tanda centang (✓) pada kolom jawaban yang sesuai menurut pendapat anda dalam pernyataan-pernyataan berikut ini.

No	Pernyataan	Selalu	Sering	kadang	Tidak pernah
1	Saya mengerjakan setiap soal tematik yang diberikan guru.				
2	Saya menyerah ketika tidak bisa mengerjakan soal tematik.				
3	Jika diberi tugas tematik oleh guru saya mengabaikannya				
4	Saya mengerjakan soal tematik secara bersungguh-sungguh.				
5	Saya mencontek teman ketika tidak bisa mengerjakan soal tematik.				
6	Saya berfikir secara mendalam sebelum menjawab soal tematik				
7	Saya membaca buku ketika tidak bisa menjawab soal tematik.				
8	Jika saya mendapat nilai jelek pada mata pelajaran tematik, saya akan lebih rajin belajar.				
9	Saya belajar karena ingin mempunyai pengetahuan yang luas.				
10	Saya belajar karena disuruh oleh orang tua saya.				
11	Saya merasa tidak perlu belajar diluar jam pelajaran.				
12	Saya belajar agar mendapat pujian.				
13	Saya belajar tematik di rumah hanya jika ada PR.				
14	Saya mempelajari materi tematik				

	di rumah sebelum dijelaskan guru di sekolah.				
15	Saya mengungkapkan pendapat ketika berdiskusi.				
16	Saya tidak suka berpendapat dan lebih suka mengikuti pendapat teman.				
17	Saya tidak mudah terpengaruh pendapat teman.				
18	Jika pendapat teman berbeda saya akan menanggapi.				
19	Saya merasa tertantang untuk mengerjakan soal yang tidak bisa dikerjakan oleh teman.				
20	Saya membaca banyak buku untuk menyelesaikan soal tematik yang sulit.				
21	Saya tidak mau mengerjakan soal tematik yang sulit.				
22	Saya lebih senang mengerjakan tugas tematik yang mudah daripada tugas yang sulit.				
23	Saya senang jika tidak ada PR tematik.				
24	Saya malas belajar tematik karena tidak peduli dengan rangking di kelas				
25	Saya rajin belajar tematik karena ingin naik kelas.				
26	Saya belajar tematik karena ingin menjadi orang yang sukses				
27	Saya yakin dengan belajar giat akan memberikan manfaat dimasa depan.				
28	Ketika menemui soal tematik yang sulit saya akan mengerjakan sampai bisa menjawab.				
29	Ketika mendapat nilai tematik yang jelek saya tidak peduli.				
30	Saya tidak memperhatikan saat guru menjelaskan materi tematik.				
31	Saya lebih senang bermain daripada belajar tematik.				

32	Saya mencatat materi tematik yang dijelaskan oleh guru.				
33	Saya menjawab ketika guru mengajukan pertanyaan.				
34	Saya mempelajari lagi materi tematik yang disampaikan di sekolah saat belajar di rumah.				
35	Saya malas belajar tematik karena saya sudah pintar.				
36	Jika guru tidak hadir saya memilih untuk bermain.				
37	Saya sering menunda waktu untuk belajar di rumah.				
38	Saya belajar dengan tekun karena ingin menggapai cita-cita.				
39	Saya malas belajar karena tidak mempunyai cita-cita.				
40	Saya belajar dengan tekun agar memperoleh nilai yang baik dan membanggakan orang tua.				

Lampiran 2

Tabel Bantu Menghitung Validitas Motivasi Belajar

Resp.	Butir Angket														
	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	X11	X12	X13	X14	X15
1	4	4	4	4	4	4	2	2	2	3	3	1	3	2	2
2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	1	4	3	3
3	2	2	3	3	1	2	1	1	2	1	1	4	1	1	3
4	4	4	2	4	4	4	4	4	3	4	4	1	1	3	4
5	4	4	4	4	3	4	1	3	4	4	1	3	2	1	2
6	3	3	4	4	4	4	3	3	4	3	1	4	3	2	3
7	3	4	4	4	3	2	1	2	3	1	3	2	3	3	2
8	4	4	3	3	3	4	3	4	4	2	2	3	3	3	3
9	2	4	4	4	3	2	4	2	4	3	4	2	3	2	4
10	4	3	3	3	2	3	2	3	3	2	4	4	3	2	2
11	3	4	3	2	3	2	2	2	2	2	2	3	1	2	2
12	2	3	4	2	4	2	2	2	3	3	2	4	4	2	2
13	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4
14	4	3	4	4	4	4	2	4	4	3	4	4	1	1	1
15	3	3	4	2	4	2	2	2	3	3	3	4	3	2	2
16	3	3	4	4	4	3	3	4	4	2	4	2	4	3	3
17	2	4	4	4	4	4	4	2	2	1	3	3	1	2	2
18	3	4	1	4	4	4	4	4	4	1	3	1	4	4	4
19	3	4	3	4	3	4	2	3	4	1	4	4	3	1	2
20	4	3	4	4	4	3	2	4	4	4	3	4	2	4	2
21	2	2	4	2	4	1	2	3	2	3	2	3	3	1	2
22	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	3	3
23	4	4	1	4	3	3	2	2	3	1	4	3	1	2	3
24	4	3	4	4	4	3	4	3	4	1	4	1	4	2	4
25	4	4	3	4	4	4	1	4	4	1	2	2	3	4	2
26	3	4	4	4	4	4	2	4	4	2	4	4	2	1	4
$\sum X$	85	92	90	93	90	83	67	79	88	59	77	75	70	60	70
$\sum X^2$	293	336	332	347	326	287	203	263	314	165	255	251	220	164	208
$\sum XY$	10656	11576	11202	11805	11362	10603	8639	10159	11155	7445	9832	9174	8833	7696	8894

Lanjutan tabel

Tabel Bantu Menghitung Validitas Motivasi Belajar

Butir Angket														
X16	X17	X18	X19	X20	X21	X22	X23	X24	X25	X26	X27	X28	X29	X30
1	2	3	4	2	4	3	3	4	3	2	3	4	4	4
1	4	4	1	4	4	1	4	4	1	4	4	4	4	4
4	2	3	1	4	2	2	1	3	3	4	4	4	3	3
4	1	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
2	2	2	2	4	3	2	3	4	2	3	2	3	3	3
3	2	4	4	2	2	1	3	4	4	4	4	4	4	2
3	1	2	3	1	3	2	3	4	4	4	4	2	3	3
3	4	4	2	4	2	2	1	3	4	4	4	4	2	2
2	4	2	2	1	3	1	1	4	4	2	3	3	4	3
2	2	1	1	2	4	2	3	4	4	4	4	4	4	2
3	2	3	1	2	3	1	3	3	3	2	3	2	3	3
3	2	3	1	2	3	2	2	3	2	3	4	2	4	2
3	2	2	2	4	4	3	3	4	4	4	4	4	2	4
4	4	4	1	2	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4
2	2	1	1	2	3	1	3	3	3	3	3	2	3	3
2	3	1	3	3	4	2	4	3	4	3	4	3	4	3
4	1	2	2	2	3	1	4	4	4	4	2	4	4	4
1	4	3	4	3	4	1	4	3	4	4	4	3	4	4
2	3	2	1	3	3	3	2	4	3	4	4	3	3	3
3	2	2	4	3	4	3	1	4	4	4	4	4	4	4
3	2	2	2	3	3	2	2	3	3	4	3	2	3	3
4	4	1	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4
3	2	2	1	4	3	2	3	4	4	4	3	2	3	3
4	1	1	1	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4
3	2	4	1	2	4	4	1	4	4	4	4	4	4	3
1	1	4	1	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
70	61	63	53	73	88	60	73	95	91	93	94	86	92	85
214	171	183	143	231	310	168	235	353	335	345	350	302	336	291
8735	7691	7844	6791	9299	11180	7688	9338	11942	11400	11722	11845	10929	11581	10800

Lanjutan Tabel

Butir Angket											
X31	X32	X33	X34	X35	X36	X37	X38	X39	X40	ΣY	ΣY^2
4	4	3	2	4	3	3	3	4	4	124	15376
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	140	19600
4	3	2	3	3	2	1	4	3	4	100	10000
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	144	20736
3	2	3	4	4	3	3	4	4	3	117	13689
4	4	3	2	4	3	4	4	4	4	131	17161
4	3	2	2	4	3	3	4	4	4	115	13225
3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	121	14641
1	2	1	1	4	4	4	4	1	4	112	12544
2	4	3	3	4	2	4	4	4	4	120	14400
3	2	3	2	3	2	1	2	4	2	96	9216
3	3	2	2	4	3	3	3	4	3	109	11881
4	3	3	2	4	4	3	4	4	4	141	19881
4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	137	18769
4	2	2	2	4	4	3	3	4	3	108	11664
2	1	4	3	4	3	2	4	4	4	127	16129
4	4	2	2	4	4	3	3	4	3	120	14400
4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	138	19044
3	3	2	2	4	2	2	4	4	4	118	13924
4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	137	18769
2	3	2	2	4	3	3	3	4	4	106	11236
4	4	3	2	4	3	2	4	4	4	143	20449
4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	119	14161
4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	137	18769
3	2	2	2	3	3	3	4	4	4	124	15376
3	4	2	1	4	3	3	3	4	4	130	16900
88	82	73	65	99	83	78	95	99	97	3214	401940
316	280	223	185	381	277	254	355	387	369		
11127	10421	9349	8273	12405	10523	9928	11974	12427	12217		

Lampiran 3

Hasil Uji Validitas Motivasi Belajar

No	r-hitung	r-tabel	Keputusan
1	0,561	0,374	Valid
2	0,297	0,374	Invalid
3	-0,024	0,374	Invalid
4	0,701	0,374	Valid
5	0,419	0,374	Valid
6	0,672	0,374	Valid
7	0,583	0,374	Valid
8	0,782	0,374	Valid
9	0,624	0,374	Valid
10	0,194	0,374	Invalid
11	0,440	0,374	Valid
12	-0,247	0,374	Invalid
13	0,282	0,374	Invalid
14	0,503	0,374	Valid
15	0,408	0,374	Valid
16	0,011	0,374	Invalid
17	0,190	0,374	Invalid
18	-0,015	0,374	Invalid
19	0,426	0,374	Valid
20	0,366	0,374	Invalid
21	0,648	0,374	Valid
22	0,467	0,374	Valid
23	0,472	0,374	Valid
24	0,427	0,374	Valid
25	0,300	0,374	Invalid
26	0,408	0,374	Valid
27	0,448	0,374	Valid
28	0,596	0,374	Valid
29	0,365	0,374	Invalid
30	0,587	0,374	Valid
31	0,416	0,374	Valid
32	0,497	0,374	Valid
33	0,647	0,374	Valid
34	0,279	0,374	Invalid
35	0,285	0,374	Valid
36	0,529	0,374	Valid
37	0,519	0,374	Valid
38	0,536	0,374	Valid
39	0,283	0,374	Invalid
40	0,541	0,374	Valid

Lampiran 4

Tabel Bantu Uji Reliabilitas Angket Motivasi Belajar

Resp.	Butir Angket																					
	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	X11	X12	X13	X14	X15	X16	X17	X18	X19	X20	X21	X22
1	4	4	4	4	4	4	2	2	2	3	3	1	3	2	2	1	2	3	4	2	4	3
2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	1	4	3	3	1	4	4	1	4	4	1
3	2	2	3	3	1	2	1	1	2	1	1	4	1	1	3	4	2	3	1	4	2	2
4	4	4	2	4	4	4	4	4	3	4	4	1	1	3	4	4	1	1	4	4	4	4
5	4	4	4	4	3	4	1	3	4	4	1	3	2	1	2	2	2	2	2	4	3	2
6	3	3	4	4	4	4	3	3	4	3	1	4	3	2	3	3	2	4	4	2	2	1
7	3	4	4	4	3	2	1	2	3	1	3	2	3	3	2	3	1	2	3	1	3	2
8	4	4	3	3	3	4	3	4	4	2	2	3	3	3	3	3	4	4	2	4	2	2
9	2	4	4	4	3	2	4	2	4	3	4	2	3	2	4	2	4	2	2	1	3	1
10	4	3	3	3	2	3	2	3	3	2	4	4	3	2	2	2	2	1	1	2	4	2
11	3	4	3	2	3	2	2	2	2	2	2	3	1	2	2	3	2	3	1	2	3	1
12	2	3	4	2	4	2	2	2	3	3	2	4	4	2	2	3	2	3	1	2	3	2
13	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	2	2	2	4	4	3
14	4	3	4	4	4	4	2	4	4	3	4	4	1	1	1	4	4	4	1	2	4	4
15	3	3	4	2	4	2	2	2	3	3	3	4	3	2	2	2	2	1	1	2	3	1
16	3	3	4	4	4	3	3	4	4	2	4	2	4	3	3	2	3	1	3	3	4	2
17	2	4	4	4	4	4	4	2	2	1	3	3	1	2	2	4	1	2	2	2	3	1
18	3	4	1	4	4	4	4	4	4	1	3	1	4	4	4	1	4	3	4	3	4	1
19	3	4	3	4	3	4	2	3	4	1	4	4	3	1	2	2	3	2	1	3	3	3
20	4	3	4	4	4	3	2	4	4	4	3	4	2	4	2	3	2	2	4	3	4	3
21	2	2	4	2	4	1	2	3	2	3	2	3	3	1	2	3	2	2	2	3	3	2
22	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	1	3	4	4	3
23	4	4	1	4	3	3	2	2	3	1	4	3	1	2	3	3	2	2	1	4	3	2
24	4	3	4	4	4	3	4	3	4	1	4	1	4	2	4	4	1	1	1	4	4	4
25	4	4	3	4	4	4	1	4	4	1	2	2	3	4	2	3	2	4	1	2	4	4
26	3	4	4	4	4	4	2	4	4	2	4	4	2	1	4	1	1	4	1	2	4	4
Jml	85	92	90	93	90	83	67	79	88	59	77	75	70	60	70	70	61	63	53	73	88	60
	7225	8464	8100	8649	8100	6889	4489	6241	7744	3481	5929	5625	4900	3600	4900	4900	3721	3969	2809	5329	7744	3600
	277	320	331	331	317	278	199	259	305	164	239	242	219	160	199	205	167	179	142	215	301	164

Lanjutan Tabel

Tabel Bantu Uji Reliabilitas Motivasi Belajar

Butir Angket																		X_t	X_t^2
X23	X24	X25	X26	X27	X28	X29	X30	X31	X32	X33	X34	X35	X36	X37	X38	X39	X40		
3	4	3	2	3	4	4	4	4	4	3	2	4	3	3	3	4	4	124	15376
4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	140	19600
1	3	3	4	4	4	3	3	4	3	2	3	3	2	1	4	3	4	100	10000
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	144	20736
3	4	2	3	2	3	3	3	3	2	3	4	4	3	3	4	4	3	117	13689
3	4	4	4	4	4	4	2	4	4	3	2	4	3	4	4	4	4	131	17161
3	4	4	4	4	2	3	3	4	3	2	2	4	3	3	4	4	4	115	13225
1	3	4	4	4	4	2	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	121	14641
1	4	4	2	3	3	4	3	1	2	1	1	4	4	4	4	1	4	112	12544
3	4	4	4	4	4	4	2	2	4	3	3	4	2	4	4	4	4	120	14400
3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	2	3	2	1	2	4	2	96	9216
2	3	2	3	4	2	4	2	3	3	2	2	4	3	3	3	4	3	109	11881
3	4	4	4	4	4	2	4	4	3	3	2	4	4	3	4	4	4	141	19881
3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	137	18769
3	3	3	3	3	2	3	3	4	2	2	2	4	4	3	3	4	3	108	11664
4	3	4	3	4	3	4	3	2	1	4	3	4	3	2	4	4	4	127	16129
4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	2	2	4	4	3	3	4	3	120	14400
4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	138	19044
2	4	3	4	4	3	3	3	3	3	2	2	4	2	2	4	4	4	118	13924
1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	137	18769
2	3	3	4	3	2	3	3	2	3	2	2	4	3	3	3	4	4	106	11236
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	4	3	2	4	4	4	143	20449
3	4	4	4	3	2	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	119	14161
4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	137	18769
1	4	4	4	4	4	4	3	3	2	2	2	3	3	3	4	4	4	124	15376
4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	2	1	4	3	3	3	4	4	130	16900
73	95	91	93	94	86	92	85	88	82	73	65	99	83	78	95	99	97	3214	401940
5329	9025	8281	8649	8836	7396	8464	7225	7744	6724	5329	4225	9801	6889	6084	9025	9801	9409	264644	
226	337	319	329	341	298	327	282	300	264	214	176	365	268	245	339	371	353	10567	

Lampiran 5

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP) KURIKULUM 2013

Satuan Pendidikan : SDIT AMANAH JUWIRING
Kelas / Semester : 5 /1
Tema : Organ Gerak Hewan Dan Manusia(Tema 1)
Sub Tema : Organ Gerak Hewan (Sub Tema 1)
Pembelajaran ke : 1
Alokasi waktu : 1 Hari

A. Kompetensi Inti

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan guru.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis dan sistematis, dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. Kompetensi Dasar Dan Indikator

Muatan : IPA

No	Kompetensi	Indikator
3.1	Menjelaskan alat gerak dan fungsinya pada hewan dan manusia serta cara memelihara kesehatan alat gerak manusia.	3.1.1 Mengetahui fungsi alat gerak pada manusia dan hewan. 3.1.2 Menunjukkan cara menjaga kesehatan alat gerak.
4.1	Membuat model sederhana alat gerak manusia dan hewan.	4.1.1 Menciptakan alat peraga dari bahan bekas.

Muatan : Bahasa Indonesia

No	Kompetensi	Indikator
3.1	Menentukan pokok pikiran dalam teks lisan dan tulis.	3.1.1 Menunjukkan ide pokok pada sebuah paragraf 3.1.2 Mencari pokok pikiran pada sebuah percakapan.
4.1	Menyajikan hasil identifikasi pokok pikiran	4.1.1 Mengidentifikasi pokok pikiran yang terdapat pada sebuah teks.

C. Tujuan

1. Dengan membaca teks tentang organ gerak hewan dan manusia, siswa dapat menyebutkan alat gerak hewan dan manusia secara benar.
2. Dengan kegiatan membaca, siswa dapat menentukan ide pokok setiap paragraf dalam bacaan secara tepat.
3. Dengan menulis, siswa dapat mengembangkan ide pokok menjadi sebuah paragraf secara runtut.

D. Materi

1. Bacaan organ gerak hewan dan manusia
2. Gambar dan percakapan.

E. Pendekatan & Metode

Pendekatan : *Scientific*

Strategi : *Cooperative Learning*

Metode : Penugasan, pengamatan, Tanya Jawab, diskusi kelompok

F. Langkah Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kelas dimulai dengan dibuka dengan salam, menanyakan kabar dan mengecek kehadiran siswa 2. Kelas dilanjutkan dengan do'a dipimpin oleh salah seorang siswa. Siswa yang diminta membaca do'a adalah siswa siswa yang hari ini datang paling awal. 3. Siswa diingatkan untuk selalu 	15 Menit

	<p>mengutamakan sikap disiplin setiap saat dan menfaatnya bagi tercapainya cita-cita.</p>	
Inti	<ol style="list-style-type: none"> 4. Pada awal pembelajaran, guru mengkondisikan siswa secara klasikal dengan mendeskripsikan ilustrasi gambar dan percakapan yang merangkum kompetensi-kompetensi yang akan dipelajari. 5. Siswa mengamati gambar dan percakapan tentang organ gerak hewan dan manusia. 6. Siswa mengamati dan menganalisa gambar dan percakapan secara cermat. 7. Siswa membaca bacaan berjudul Organ Gerak Manusia dan Hewan. 8. Guru memberikan waktu selama 5 menit dan siswa membaca dalam hati. 9. Guru membentuk siswa menjadi kelompok beranggotakan 4-5 siswa. 10. Guru mengarahkan siswa untuk berdiskusi mengenai macam-macam organ gerak pada hewan dan manusia serta fungsinya. 11. Siswa disajikan berbagai contoh organ gerak pada hewan siput, 	

	<p>cacing, dan organ gerak pada manusia.</p> <p>12. Guru meminta setiap kelompok mendeskripsikan bagaimana cara gerak siput, cacing maupun manusia.</p> <p>13. Guru meminta setiap kelompok mencatat hasil diskusi.</p> <p>14. Guru meminta perwakilan kelompok untuk membacakan hasil diskusi.</p> <p>15. Guru memberikan apresiasi bagi kelompok siswa yang menyampaikan hasil diskusi.</p> <p>16. Guru memberikan penguatan mengenai materi organ gerak hewan dan manusia.</p> <p>17. Guru meminta masing-masing kelompok siswa untuk menemukan ide pokok dan kalimat pengembang dari bacaan organ gerak hewan dan manusia.</p> <p>18. Siswa membuat paragraf berdasarkan ide pokok yang telah ditentukan dari setiap paragraf.</p> <p>19. Guru menunjuk perwakilan kelompok untuk membacakan paragraf yang telah ditulisnya.</p> <p>20. Guru mengapresiasi siswa yang telah menyampaikan pendapat dan hasil jawabannya.</p>	
--	---	--

b. Tanggung Jawab

No.	Nama Siswa	Aspek Sikap yang Dinilai														Catatan Guru	
		Menyelesaikan Tugas Belajar		Melaksanakan Kebersihan		Mengerjakan Tugas PR		Memberi Pemecahan Masalah		Mem buat Laporan		Mem berikan Santunan Sosial		Menyelesaikan Tugas Belajar			
		SB	PB	SB	PB	SB	PB	SB	PB	SB	PB	SB	PB	SB	PB		
1.																	Banyaknya SB dan PB
2.																	
3.																	
4.																	
5.																	
6.																	
7.																	
8.																	
9.																	
10.																	

2. Penilaian Pengetahuan: tes tertulis

Siswa mengerjakan soal-soal latihan tertulis, remedial, dan pengayaan pada buku siswa.

Format Penilaian

Nama siswa	Hasil Penilaian Pengetahuan			
	Aspek 1		Aspek 2	
	Tercapai (✓)	Belum Tercapai (✓)	Tercapai (✓)	Belum Tercapai (✓)

Keterangan:
1. Aspek 1: Menyebutkan organ gerak pada hewan dan manusia
2. Aspek 2: Menentukan pokok pikiran dalam teks lisan dan tulis

3. Penilaian Keterampilan: uji unjuk kerja

Penilaian Unjuk Kerja

a. Rubrik Menulis Berdasarkan Pengamatan Gambar

Aspek	Baik Sekali	Baik	Cukup	Perlu Bimbingan
	4	3	2	1
Isi dan Pengetahuan: Hasil yang ditulis sesuai dengan kejadian atau peristiwa yang tampak pada gambar yang diamati.	Keseluruhan jawaban yang ditulis siswa sesuai dengan gambar yang diamati dan benar mengelompokkan jawabannya.	Keseluruhan jawaban yang ditulis siswa sesuai dengan gambar yang diamati dan sebagian besar benar dalam mengelompokkan jawabannya.	Sebagian besar jawaban yang ditulis siswa sesuai dengan gambar yang diamati dan sebagian besar benar dalam mengelompokkan jawabannya.	Hanya sebagian kecil jawaban yang ditulis siswa sesuai dengan gambar yang diamati dan hanya sebagian kecil benar dalam mengelompokkan jawabannya.
Penggunaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar: Bahasa Indonesia yang baik dan benar digunakan dalam penulisan ringkasan.	Bahasa Indonesia yang baik dan benar digunakan dengan efisien dan menarik dalam keseluruhan penulisan.	Bahasa Indonesia yang baik dan benar digunakan dengan efisien dalam keseluruhan penulisan.	Bahasa Indonesia yang baik dan benar digunakan dengan sangat efisien dalam sebagian besar penulisan.	Bahasa Indonesia yang baik dan benar digunakan dengan sangat efisien dalam sebagian kecil penulisan.
Keterampilan Penulisan: Tulisan hasil pengamatan dibuat dengan benar, sistematis dan jelas, yang menunjukkan keterampilan penulisan yang baik.	Keseluruhan hasil penulisan pengamatan yang sistematis dan benar menunjukkan keterampilan penulisan yang sangat baik, di atas rata-rata kelas.	Keseluruhan hasil penulisan pengamatan yang sistematis dan benar menunjukkan keterampilan penulisan yang baik.	Sebagian besar hasil penulisan pengamatan yang sistematis dan benar menunjukkan keterampilan penulisan yang terus berkembang.	Hanya sebagian kecil hasil penulisan pengamatan yang sistematis dan benar menunjukkan keterampilan penulisan yang masih perlu terus ditingkatkan.

b. Mencari ide pokok bacaan

Aspek	Baik Sekali	Baik	Cukup	Perlu Bimbingan
	4	3	2	1
Ketepatan	Menemukan keseluruhan ide pokok dengan tepat.	Hampir semua ide pokok ditemukan dengan tepat.	Ada beberapa ide pokok yang tidak tepat.	Sebagian ide pokok yang ditemukan tidak tepat.
Menunjukkan Bukti Pendukung	Mampu menunjukkan bukti pendukung,	Mampu menunjukkan hampir semua bukti pendukung.	Ada beberapa bukti pendukung yang ditunjukkan tidak tepat.	Sebagian besar bukti pendukung yang ditunjukkan tidak tepat.
Waktu	Keseluruhan ide pokok ditemukan dengan sangat cepat.	Keseluruhan ide pokok ditemukan dengan cepat.	Keseluruhan ide pokok ditemukan dengan cukup cepat.	Keseluruhan ide pokok ditemukan dengan sangat lambat.
Keterampilan Penulisan: Ringkasan dibuat dengan benar, sistematis dan jelas, yang menunjukkan keterampilan penulisan yang baik.	Keseluruhan hasil penulisan ringkasan yang sistematis dan benar menunjukkan keterampilan penulisan yang sangat baik, di atas rata-rata kelas.	Keseluruhan hasil penulisan ringkasan yang sistematis dan benar menunjukkan keterampilan penulisan yang baik.	Sebagian besar hasil penulisan ringkasan yang sistematis dan benar menunjukkan keterampilan penulisan yang terus berkembang.	Hanya sebagian kecil hasil penulisan ringkasan yang sistematis dan benar menunjukkan keterampilan penulisan yang masih perlu terus ditingkatkan.

c. Menuliskan Ide Pokok dari Bacaan

Aspek	Baik Sekali	Baik	Cukup	Perlu Bimbingan
	4	3	2	1
Rumusan ide pokok: Ide pokok ditulis dalam bentuk kalimat (Subjek + Predikat).	Keseluruhan ide pokok ditulis dalam bentuk kalimat.	Hampir semua ide pokok ditulis dalam bentuk kalimat.	Sebagian besar ide pokok ditulis dalam bentuk kalimat.	Hanya sebagian kecil ide pokok ditulis dalam bentuk kalimat.
Penggunaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar: Bahasa Indonesia yang baik dan benar digunakan dalam penulisan ringkasan.	Bahasa Indonesia yang baik dan benar digunakan dengan efisien dan menarik dalam keseluruhan penulisan.	Bahasa Indonesia yang baik dan benar digunakan dengan efisien dalam keseluruhan penulisan.	Bahasa Indonesia yang baik dan benar digunakan dengan sangat efisien dalam sebagian besar penulisan.	Bahasa Indonesia yang baik dan benar digunakan dengan sangat efisien dalam sebagian kecil penulisan.
Ketepatan: Ide pokok yang ditulis benar dan sesuai dengan bacaan.	Keseluruhan ide pokok yang ditulis benar dan sesuai dengan bacaan.	Hampir keseluruhan ide pokok yang ditulis benar dan sesuai dengan bacaan.	Sebagian besar ide pokok yang ditulis benar dan sesuai dengan bacaan.	Sebagian kecil ide pokok yang ditulis benar dan sesuai dengan bacaan.

Lampiran 6

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP) KURIKULUM 2013**

Satuan Pendidikan : SDIT TAQIYYA ROSYIDA
 Kelas / Semester : 5 /1
 Tema : Organ Gerak Hewan Dan Manusia(Tema 1)
 Sub Tema : Organ Gerak Hewan (Sub Tema 1)
 Pembelajaran ke : 1
 Alokasi waktu : 1 Hari

A. Kompetensi Inti

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan guru.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis dan sistematis, dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. Kompetensi Dasar Dan Indikator**Muatan : IPA**

No	Kompetensi	Indikator
3.1	Menjelaskan alat gerak dan fungsinya pada hewan dan manusia serta cara memelihara kesehatan alat gerak	3.1.1 Mengetahui fungsi alat gerak pada manusia dan hewan. 3.1.2 Menunjukkan cara menjaga

	manusia.	kesehatan alat gerak.
4.1	Membuat model sederhana alat gerak manusia dan hewan.	4.1.1 Menciptakan alat peraga dari bahan bekas.

Muatan : Bahasa Indonesia

No	Kompetensi	Indikator
3.1	Menentukan pokok pikiran dalam teks lisan dan tulis.	3.1.1 Menunjukkan ide pokok pada sebuah paragraf 3.1.2 Mencari pokok pikiran pada sebuah percakapan.
4.1	Menyajikan hasil identifikasi pokok pikiran	4.1.1 Mengidentifikasi pokok pikiran yang terdapat pada sebuah teks.

C. Tujuan

1. Dengan membaca teks tentang organ gerak hewan dan manusia, siswa dapat menyebutkan alat gerak hewan dan manusia secara benar.
2. Dengan kegiatan membaca, siswa dapat menentukan ide pokok setiap paragraf dalam bacaan secara tepat.
3. Dengan menulis, siswa dapat mengembangkan ide pokok menjadi sebuah paragraf secara runtut.

D. Materi

1. Bacaan organ gerak hewan dan manusia
2. Gambar dan percakapan.

E. Pendekatan & Metode

Pendekatan : *Scientific*

Metode : Penugasan, pengamatan, Tanya Jawab, Ceramah

F. Langkah Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kelas dimulai dengan dibuka dengan salam, menanyakan kabar dan mengecek kehadiran siswa 2. Kelas dilanjutkan dengan do'a dipimpin oleh salah seorang siswa. Siswa yang diminta membaca do'a adalah siswa siswa yang hari ini datang paling awal. 3. Siswa diingatkan untuk selalu mengutamakan sikap disiplin setiap saat dan menfaatnya bagi tercapainya cita-cita. 	15 Menit
Inti	<ol style="list-style-type: none"> 4. Pada awal pembelajaran, guru mengondisikan siswa secara klasikal dengan mendeskripsikan ilustrasi gambar dan percakapan yang merangkum kompetensi-kompetensi yang akan dipelajari. 5. Siswa mengamati gambar dan percakapan tentang organ gerak hewan dan manusia. 	

	<ol style="list-style-type: none">6. Siswa mengamati dan menganalisa gambar dan percakapan secara cermat.7. Siswa membaca bacaan berjudul Organ Gerak Manusia dan Hewan.8. Guru memberikan waktu selama 5 menit dan siswa membaca dalam hati.9. Guru menjelaskan pengertian organ gerak pada hewan.10. Guru menjelaskan macam-macam organ gerak serta fungsinya bagi hewan dan manusia.11. Guru menjelaskan persamaan organ gerak pada hewan dan manusia.12. Guru mengajukan pertanyaan kepada beberapa siswa berkaitan dengan materi yang telah disampaikan.13. Guru memberikan apresiasi bagi siswa yang mampu menjawab pertanyaan.14. Siswa mencari dan menentukan ide pokok tiap paragraf dari bacaan yang telah dibaca.15. Siswa membuat paragraf berdasarkan ide pokok yang telah ditentukan.16. Guru menunjuk beberapa siswa	
--	---	--

	<p>untuk membacakan paragraf yang telah ditulisnya.</p> <p>17. Guru mengapresiasi siswa yang telah menyampaikan pendapat dan hasil jawabannya.</p>	
Penutup	<p>22. Guru memberikan penguatan dan kesimpulan</p> <p>23. Siswa diberikan kesempatan berbicara /bertanya dan menambahkan informasi.</p> <p>24. Guru menyampaikan materi pada pembelajaran selanjutnya</p> <p>25. Salam dan do'a penutup di pimpin oleh salah satu siswa.</p>	

G. Penilaian

Teknik Penilaian:

4. Penilaian Sikap: Disiplin, Tanggung jawab

c. Disiplin

No.	Nama Siswa	Aspek Sikap yang Dinilai												Catatan Guru
		Datang Tepat Waktu		Mengerjakan Tugas Tepat Waktu		Ter-tib dalam Pembelajaran		Bersera-gam Lengkap		Melak-sanakan Piket		Meng-embal-ikan Pinjaman		
		SB	PB	SB	PB	SB	PB	SB	PB	SB	PB	SB	PB	
1.														Banyaknya SB dan PB
2.														
3.														
4.														
5.														
6.														
7.														
8.														
9.														
10.														

d. Tanggung Jawab

No.	Nama Siswa	Aspek Sikap yang Dinilai												Catatan Guru		
		Menyelesaikan Tugas Belajar		Melak-sanakan Keber-sihan		Menger-jakan Tugas PR		Memberi Peme-cahan Masalah		Mem-buat Laporan		Mem-berikan San-tunan Sosial			Menyelesaikan Tugas Belajar	
		SB	PB	SB	PB	SB	PB	SB	PB	SB	PB	SB	PB		SB	PB
1.															Banyaknya SB dan PB	
2.																
3.																
4.																
5.																
6.																
7.																
8.																
9.																
10.																

5. Penilaian Pengetahuan: tes tertulis

Siswa mengerjakan soal-soal latihan tertulis, remedial, dan pengayaan pada buku siswa.

Aspek	Baik Sekali	Baik	Cukup	Perlu Bimbingan
	4	3	2	1
Ketepatan	Menemukan keseluruhan ide pokok dengan tepat.	Hampir semua ide pokok ditemukan dengan tepat.	Ada beberapa ide pokok yang tidak tepat.	Sebagian ide pokok yang ditemukan tidak tepat.
Menunjukkan Bukti Pendukung	Mampu menunjukkan bukti pendukung,	Mampu menunjukkan hampir semua bukti pendukung.	Ada beberapa bukti pendukung yang ditunjukkan tidak tepat.	Sebagian besar bukti pendukung yang ditunjukkan tidak tepat.
Waktu	Keseluruhan ide pokok ditemukan dengan sangat cepat.	Keseluruhan ide pokok ditemukan dengan cepat.	Keseluruhan ide pokok ditemukan dengan cukup cepat.	Keseluruhan ide pokok ditemukan dengan sangat lambat.
Keterampilan Penulisan: Ringkasan Ringkasan dibuat dengan benar, sistematis dan jelas, yang menunjukkan keterampilan penulisan yang baik.	Keseluruhan hasil penulisan ringkasan yang sistematis dan benar menunjukkan keterampilan penulisan yang sangat baik, di atas rata-rata kelas.	Keseluruhan hasil penulisan ringkasan yang sistematis dan benar menunjukkan keterampilan penulisan yang baik.	Sebagian besar hasil penulisan ringkasan yang sistematis dan benar menunjukkan keterampilan penulisan yang terus berkembang.	Hanya sebagian kecil hasil penulisan ringkasan yang sistematis dan benar menunjukkan keterampilan penulisan yang masih perlu terus ditingkatkan.

f. Menuliskan Ide Pokok dari Bacaan

Aspek	Baik Sekali	Baik	Cukup	Perlu Bimbingan
	4	3	2	1
Rumusan ide pokok: Ide pokok ditulis dalam bentuk kalimat (Subjek + Predikat).	Keseluruhan ide pokok ditulis dalam bentuk kalimat.	Hampir semua ide pokok ditulis dalam bentuk kalimat.	Sebagian besar ide pokok ditulis dalam bentuk kalimat.	Hanya sebagian kecil ide pokok ditulis dalam bentuk kalimat.
Penggunaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar: Bahasa Indonesia yang baik dan benar digunakan dalam penulisan ringkasan.	Bahasa Indonesia yang baik dan benar digunakan dengan efisien dan menarik dalam keseluruhan penulisan.	Bahasa Indonesia yang baik dan benar digunakan dengan efisien dalam keseluruhan penulisan.	Bahasa Indonesia yang baik dan benar digunakan dengan sangat efisien dalam sebagian besar penulisan.	Bahasa Indonesia yang baik dan benar digunakan dengan sangat efisien dalam sebagian kecil penulisan.
Ketepatan: Ide pokok yang ditulis benar dan sesuai dengan bacaan.	Keseluruhan ide pokok yang ditulis benar dan sesuai dengan bacaan.	Hampir keseluruhan ide pokok yang ditulis benar dan sesuai dengan bacaan.	Sebagian besar ide pokok yang ditulis benar dan sesuai dengan bacaan.	Sebagian kecil ide pokok yang ditulis benar dan sesuai dengan bacaan.

Lampiran 7

Instrumen Penelitian Angket Motivasi Belajar

Nama :
No. Absen :
Kelas :

Berilah tanda centang (✓) pada kolom jawaban yang sesuai menurut pendapat anda dalam pernyataan-pernyataan berikut ini.

No	Pernyataan	selalu	Sering	kadang	Tidak pernah
1	Saya mengerjakan setiap soal tematik yang diberikan guru.				
2	Saya mengerjakan soal tematik secara bersungguh-sungguh.				
3	Saya mencontek teman ketika tidak bisa mengerjakan soal tematik.				
4	Saya berfikir secara mendalam sebelum menjawab soal tematik				
5	Saya membaca buku ketika tidak bisa menjawab soal tematik.				
6	Jika saya mendapat nilai jelek pada mata pelajaran tematik, saya akan lebih rajin belajar.				
7	Saya belajar karena ingin mempunyai pengetahuan yang luas.				
8	Saya merasa tidak perlu belajar diluar jam pelajaran.				
9	Saya mempelajari materi tematik di rumah sebelum dijelaskan guru di sekolah.				
10	Saya mengungkapkan pendapat ketika berdiskusi.				
11	Saya merasa tertantang untuk mengerjakan soal yang tidak bisa dikerjakan oleh teman.				
12	Saya tidak mau mengerjakan soal tematik yang sulit.				
13	Saya lebih senang mengerjakan tugas tematik yang mudah daripada tugas yang sulit.				

14	Saya senang jika tidak ada PR tematik.				
15	Saya malas belajar tematik karena tidak peduli dengan ranking di kelas				
16	Saya belajar tematik karena ingin menjadi orang yang sukses				
17	Saya yakin dengan belajar giat akan memberikan manfaat dimasa depan.				
18	Ketika menemui soal tematik yang sulit saya akan mengerjakan sampai bisa menjawab.				
19	Saya tidak memperhatikan saat guru menjelaskan materi tematik.				
20	Saya lebih senang bermain daripada belajar tematik.				
21	Saya mencatat materi tematik yang dijelaskan oleh guru.				
22	Saya menjawab ketika guru mengajukan pertanyaan.				
23	Jika guru tidak hadir saya memilih untuk bermain.				
24	Saya sering menunda waktu untuk belajar di rumah.				
25	Saya belajar dengan tekun karena ingin menggapai cita-cita.				
26	Saya belajar dengan tekun agar memperoleh nilai yang baik dan membanggakan orang tua.				

Lampiran 8

Data Penelitian Angket Motivasi Belajar di SDIT Taqiyya Rosyida

Pra Test

Resp.	Butir Angket														
	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	X11	X12	X13	X14	X15
1	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	2	3	4
2	3	4	3	4	2	4	4	3	4	4	4	2	1	2	2
3	3	3	3	3	3	2	4	2	2	2	3	3	2	3	4
4	4	4	4	4	2	4	4	4	3	3	2	4	3	4	4
5	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	2	3	1	2	4
6	4	4	4	3	1	4	4	4	4	2	1	4	1	2	4
7	3	4	3	4	1	4	4	3	3	3	2	4	3	3	4
8	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	1	4	4	3	4
9	3	4	4	3	2	4	4	4	2	1	2	4	4	3	4
10	3	3	4	3	2	4	4	3	2	2	2	4	2	2	4
11	3	2	4	2	4	4	4	3	2	2	1	4	3	3	4
12	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	2	1
13	3	3	4	2	2	4	4	3	3	3	2	2	3	3	4
14	3	4	3	4	1	4	4	3	2	3	2	4	3	3	4
15	3	4	3	4	2	4	4	3	4	4	2	3	2	2	3
16	3	4	4	4	2	4	4	3	2	2	3	2	2	3	4
17	4	4	3	4	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	3
18	4	4	4	3	1	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4
19	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	2	4	3	3	4
20	4	4	4	3	2	4	3	3	3	2	3	4	3	1	4
21	3	4	4	2	1	2	2	3	3	2	1	3	1	3	4
22	4	4	3	4	2	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4
23	2	2	4	2	2	2	4	3	2	2	4	4	2	2	1
24	3	3	4	3	2	3	3	4	2	2	2	4	3	4	4
25	4	3	3	3	4	4	4	4	2	4	3	4	3	1	4
26	4	3	3	3	4	4	4	4	2	3	2	3	2	2	4

Lanjutan Tabel

Data Penelitian Angket Motivasi Belajar di SDIT Taqiyya Rosyida

Pra Test

Butir Angket											ΣX
X16	X17	X18	X19	X20	X21	X22	X23	X24	X25	X26	
4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	96
4	4	4	4	3	3	4	4	2	4	4	86
3	4	3	3	3	3	2	3	3	4	4	77
4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	95
4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	92
4	4	2	4	4	4	2	3	3	4	4	84
4	4	3	4	3	3	2	3	3	4	4	85
4	4	2	4	4	4	4	4	3	4	4	94
4	4	4	4	4	2	2	4	3	3	3	85
4	4	4	3	2	3	3	3	2	4	4	80
4	4	4	4	3	2	2	3	3	4	4	82
4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	4	91
4	4	3	3	3	4	2	2	2	4	4	80
4	4	4	4	4	4	2	4	3	4	4	88
4	4	2	3	4	2	2	3	3	4	4	82
4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	86
4	3	3	3	3	3	2	4	3	4	4	80
4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	94
4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	84
3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	86
4	4	4	3	3	4	2	3	3	2	2	72
4	3	3	3	3	3	2	3	3	4	4	86
4	2	3	3	3	2	2	3	3	2	2	67
4	4	3	4	4	2	3	4	3	4	4	85
4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	92
4	4	4	3	2	4	4	3	3	4	4	86

Lampiran 9

Data Penelitian Angket Motivasi Belajar di SDIT Taqiyya Rosyida

Post Test

Res	Butir Angket													
	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	X11	X12	X13	X14
1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	4	3	4
2	2	2	3	2	2	2	4	3	3	3	3	3	1	2
3	3	2	3	2	2	2	3	3	2	2	4	2	3	1
4	4	3	4	4	2	4	4	4	3	3	2	3	3	1
5	4	4	3	2	4	4	4	4	2	4	2	3	1	3
6	4	4	3	4	1	4	4	4	4	2	1	3	4	4
7	4	4	3	4	2	4	4	3	4	2	2	3	3	1
8	4	4	3	2	4	4	4	4	2	3	2	3	1	4
9	4	4	4	4	2	4	4	3	4	1	1	4	4	1
10	4	4	2	4	4	4	4	4	4	3	2	4	1	2
11	4	2	4	3	2	2	4	3	2	2	2	4	1	1
12	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3
13	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	2	4	1	2
14	4	4	3	4	2	4	4	3	2	2	2	4	3	3
15	2	2	3	2	2	2	4	3	2	2	2	3	1	2
16	4	3	3	2	2	3	4	3	2	3	2	3	3	2
17	2	4	4	4	4	4	4	3	2	2	2	3	1	3
18	3	3	4	3	1	2	4	4	4	3	2	4	2	3
19	4	4	3	4	4	3	4	3	3	3	2	3	3	3
20	4	3	4	3	1	3	2	3	2	2	2	4	2	1
21	4	4	4	4	4	2	4	3	4	2	1	1	1	3
22	3	2	3	2	2	2	3	3	2	2	4	2	3	4
23	3	3	4	3	3	2	4	1	2	4	2	3	3	4
24	3	3	4	3	2	3	3	3	2	2	2	3	3	4
25	4	3	4	4	2	4	4	4	4	3	2	4	1	1
26	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	1	3	2	1

Lanjutan Tabel

Data Penelitian Angket Motivasi Belajar di SDIT Taqiyya Rosyida

Post Test

Butir Angket												ΣX
X15	X16	X17	X18	X19	X20	X21	X22	X23	X24	X25	X26	
4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	97
3	4	4	2	3	3	2	2	3	3	4	4	72
3	3	3	2	3	3	3	2	3	1	3	3	66
4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	4	4	87
4	4	4	3	1	4	4	4	4	4	4	4	88
4	4	4	2	4	4	4	4	4	3	4	4	91
4	4	4	4	3	3	4	2	3	3	4	4	85
4	4	4	2	4	4	4	4	3	3	4	4	88
4	4	4	4	4	4	4	2	4	3	4	4	89
4	4	4	4	3	2	3	3	2	2	4	4	85
4	4	4	2	3	3	2	2	4	3	4	4	75
4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	98
4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	87
4	4	4	2	3	3	4	2	4	4	4	4	86
3	4	4	2	3	3	2	2	3	3	4	4	69
4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	84
4	4	4	4	4	4	4	2	3	3	4	4	86
4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	4	82
4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	90
2	4	3	3	4	4	4	1	4	3	3	3	74
2	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	85
3	3	3	2	3	3	3	2	3	1	3	2	68
4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	81
4	4	4	3	4	4	3	3	4	3	4	4	84
4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	91
4	4	4	3	3	3	3	2	3	3	4	4	85

Lampiran 10

Data Penelitian Angket Motivasi Belajar di SDIT Amanah

Sebelum Diberikan Perlakuan

Resp.	Butir Angket													
	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	X11	X12	X13	X14
1	2	4	4	2	2	3	4	3	2	2	1	4	2	2
2	4	4	4	4	1	4	4	3	3	3	2	4	3	3
3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	2	2
4	3	3	3	2	3	2	4	3	1	2	2	2	1	2
5	2	3	3	3	3	2	3	4	2	2	1	2	2	3
6	3	4	4	4	3	4	4	4	2	2	1	4	3	2
7	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	2	3	1	3
8	4	4	4	3	2	3	4	3	3	3	2	2	1	1
9	3	2	4	2	3	4	4	4	2	3	2	4	3	3
10	3	4	3	3	3	3	4	4	2	3	2	2	1	2
11	2	4	4	3	2	4	4	2	2	2	1	3	2	3
12	2	2	3	2	2	2	2	1	2	2	2	1	1	3
13	3	3	3	3	3	3	3	1	2	2	3	2	1	2
14	3	2	2	2	4	4	3	3	3	2	1	1	1	1
15	3	2	4	2	2	3	2	3	2	2	2	3	1	3
16	2	3	4	3	2	3	2	2	3	2	3	3	1	2
17	2	2	3	2	4	2	4	3	2	1	1	3	2	2
18	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	1	3	3	4
19	4	4	3	4	4	4	4	1	2	3	3	4	1	2
20	4	4	4	4	4	4	4	1	4	2	3	4	1	1
21	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	3
22	2	4	4	2	1	4	3	3	1	2	1	4	3	3
23	4	3	3	4	3	2	4	3	1	2	3	1	1	1
24	3	4	4	3	3	2	2	3	3	3	2	3	2	1
25	2	3	4	2	3	2	3	3	2	4	2	3	2	4
26	4	4	2	4	4	4	4	1	2	2	2	1	1	1
27	3	4	4	2	2	4	4	4	3	2	2	3	1	3
28	2	3	4	2	4	1	3	4	2	3	1	1	2	1
29	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
30	3	4	4	4	3	4	4	4	2	3	3	3	4	4
31	3	2	3	4	3	4	4	4	3	3	2	4	3	4
32	3	4	3	4	2	4	3	3	3	4	2	2	1	3
33	4	4	4	4	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2
34	3	4	4	4	3	3	4	4	2	3	2	4	2	4
35	4	3	4	2	2	2	3	2	2	4	3	3	3	3

Lanjutan Tabel

Data Penelitian Angket Motivasi Belajar di SDIT Amanah
Sebelum Diberikan Perlakuan

Butir Angket												ΣX
X15	X16	X17	X18	X19	X20	X21	X22	X23	X24	X25	X26	
4	4	3	2	4	3	2	2	3	3	4	4	75
4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	92
4	2	3	3	4	3	1	2	1	2	2	3	66
3	4	3	1	3	1	3	3	2	3	3	4	66
4	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	70
4	4	4	3	3	2	3	4	2	2	4	4	83
4	4	4	2	3	3	2	2	3	3	4	4	77
3	4	4	4	3	3	3	2	3	3	4	4	79
3	4	4	3	3	3	3	2	3	3	4	4	82
2	4	4	3	3	3	4	2	3	2	4	4	77
4	4	4	3	4	3	2	2	3	2	4	4	77
3	1	2	2	3	2	2	1	2	2	2	2	51
2	4	3	4	2	1	2	2	3	3	4	3	67
2	3	2	4	3	2	3	2	3	1	4	4	65
4	2	4	2	3	3	3	2	3	3	2	4	69
3	3	3	2	3	2	4	2	2	3	3	2	67
3	2	4	2	3	3	2	2	3	1	2	2	62
4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	95
4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	87
3	4	4	4	2	3	4	4	4	3	4	4	87
4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	95
4	4	4	4	4	3	4	2	4	3	4	4	81
3	4	4	3	3	3	3	3	1	2	4	4	72
3	3	2	2	3	3	3	3	3	1	2	4	70
4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	75
4	4	4	4	3	2	4	3	1	2	4	4	75
4	4	4	2	3	3	2	2	3	3	4	4	79
4	4	3	4	2	3	4	2	2	4	3	2	70
4	4	4	4	4	4	4	2	3	3	4	4	100
4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	95
4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	90
4	4	4	3	3	3	4	3	4	3	4	4	84
4	3	3	2	3	4	3	2	3	3	3	4	80
4	4	4	4	4	4	4	2	2	3	4	4	89
3	3	3	2	3	3	2	4	3	3	3	3	75

Lampiran 11

Data Penelitian Angket Motivasi Belajar di SDIT Amanah

Setelah Diberikan Perlakuan

Resp.	Butir Angket													
	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	X11	X12	X13	X14
1	2	3	4	2	2	2	4	2	2	2	1	4	2	1
2	4	4	4	4	1	4	4	3	3	4	2	4	3	3
3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	2	2
4	3	3	4	4	3	4	3	3	3	4	2	2	3	3
5	2	2	3	4	1	3	4	4	2	2	2	2	2	3
6	3	4	4	4	2	3	4	4	2	4	1	4	3	3
7	3	3	3	4	3	4	3	3	2	3	2	4	1	3
8	4	4	4	3	2	4	4	3	2	3	2	3	1	1
9	3	2	4	2	2	4	4	3	2	2	3	4	3	4
10	2	3	4	2	2	4	4	3	2	4	2	3	1	2
11	3	4	4	4	2	4	4	3	2	3	2	2	3	3
12	2	2	3	2	3	2	2	4	2	2	2	2	1	1
13	3	2	2	3	3	2	4	4	2	2	3	2	1	2
14	2	3	3	3	2	3	4	3	2	3	2	2	1	3
15	3	2	4	2	3	2	4	3	2	2	2	2	2	3
16	3	2	4	2	3	2	3	3	2	3	1	3	1	2
17	2	2	3	4	4	2	4	1	2	2	1	3	1	1
18	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	1	4	1	4
19	3	4	3	3	2	4	3	4	3	4	3	4	4	1
20	3	4	4	4	2	4	4	1	4	3	4	4	2	1
21	3	4	3	4	3	4	4	3	3	4	3	3	2	3
22	4	4	4	2	1	4	4	3	2	2	4	3	1	1
23	2	2	2	3	1	2	3	2	2	2	1	3	2	1
24	3	4	4	4	4	2	4	2	3	3	3	2	1	1
25	2	3	4	3	2	2	3	3	2	3	1	3	2	3
26	3	3	2	2	4	4	4	1	4	3	1	1	1	1
27	3	4	4	2	3	4	4	3	4	2	1	4	1	1
28	2	2	3	2	3	1	3	2	1	3	1	1	1	1
29	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
30	3	4	4	4	4	4	4	2	3	4	4	3	2	2
31	2	2	3	3	2	4	4	4	2	2	1	4	3	4
32	3	4	4	4	3	4	4	3	3	4	3	3	2	3
33	3	3	4	3	4	3	4	3	1	2	1	4	2	1
34	4	4	4	4	2	4	4	3	2	3	3	4	1	1
35	3	3	4	2	2	2	3	3	2	4	4	3	3	3

Lanjutan Tabel

Data Penelitian Angket Motivasi Belajar di SDIT Amanah
Setelah Diberikan Perlakuan

Butir Angket												ΣX
X15	X16	X17	X18	X19	X20	X21	X22	X23	X24	X25	X26	
4	2	3	2	3	3	2	2	2	3	3	3	65
4	4	4	4	1	3	3	3	4	3	4	4	88
4	2	2	1	4	2	2	2	1	3	4	3	69
2	4	4	1	2	3	3	2	1	1	3	4	74
4	4	4	2	3	3	2	3	4	3	3	3	74
4	4	4	3	3	2	2	4	4	2	4	4	85
4	3	3	2	3	3	2	2	2	2	3	4	74
4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	82
3	4	4	3	3	3	3	2	3	3	4	4	81
4	4	4	3	3	3	4	3	3	2	4	4	79
3	2	4	3	4	4	2	2	3	2	4	4	80
3	1	2	2	3	2	3	4	2	2	2	3	59
3	3	2	3	2	2	3	2	1	2	3	3	64
3	2	3	2	3	2	2	3	2	1	4	4	67
4	3	4	2	3	4	4	2	3	4	3	4	76
4	2	3	2	2	3	2	3	3	2	4	4	68
3	2	2	4	3	3	2	2	1	2	2	2	60
4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	94
4	4	4	3	4	4	4	4	3	2	4	4	89
4	4	4	4	4	4	4	2	2	3	4	4	87
4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	4	90
3	4	4	4	4	3	1	2	3	3	4	4	78
4	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	57
1	4	4	4	4	1	3	2	3	3	3	3	75
4	3	2	2	3	2	2	2	3	3	3	2	67
4	4	3	4	2	2	4	2	1	2	4	4	70
4	4	4	4	3	4	2	2	4	3	4	4	82
4	3	3	4	2	2	4	2	1	4	4	3	62
4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	102
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	95
4	4	4	2	3	3	4	2	4	3	3	4	80
4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	92
4	3	4	2	3	4	4	2	3	3	3	3	76
4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	4	4	88
4	3	4	3	2	2	3	4	3	3	3	3	78

Lampiran 12

Perhitungan Distribusi Frekuensi Data Motivasi Belajar Siswa

1. SDIT Taqiyya Rosyida Pra Test

- a. Menghitung rentang data

$$R = D_b - D_k$$

$$R = 96 - 67$$

$$R = 29$$

- b. Menghitung Kelas

$$K = 1 + 3,3 (\text{Log } n)$$

$$K = 1 + 3,3 (\text{Log } 26)$$

$$K = 1 + 3,3 \times 1,415$$

$$K = 1 + 4,669$$

$$K = 5,669 \text{ (dibulatkan menjadi 6)}$$

- c. Menghitung panjang interval

$$I = \frac{R}{K}$$

$$I = \frac{29}{6}$$

$$I = 4,833 \text{ (dibulatkan menjadi 5)}$$

Tabel Bantu Untuk Mencari Mean, Median, Modus Dan Standar Deviasi
SDIT Taqiyya Rosyida Pra Test

No	Interval	F _i	X _i	f _i .x _i	X _i - \bar{X}	(X _i - \bar{X}) ²	$\frac{f_i(X_i - \bar{X})^2}{X_i - \bar{X}}$
1	67-71	1	69	69	-15,961	254,754	254,754
2	72-76	1	74	74	-10,961	120,144	120,144
3	77-81	4	79	316	-5,961	35,534	142,134
4	82-86	12	84	1008	-0,961	0,924	11,082
5	87-91	2	89	178	4,039	16,314	32,627
6	92-96	6	94	564	9,039	81,704	490,221
	Σ	26		2209			1050,962

Perhitungan analisis unit dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Mean

$$Me = \left(\frac{\sum f_i \cdot X_i}{n} \right)$$

$$Me = \left(\frac{2209}{26} \right)$$

$$Me = 84,961$$

b. Median

$$Md = Bb + p \left(\frac{\frac{1}{2}n - F}{f} \right)$$

$$Md = 81,5 + 5 \left(\frac{\frac{1}{2} \cdot 26 - 6}{12} \right)$$

$$Md = 81,5 + 5 \left(\frac{7}{12} \right)$$

$$Md = 81,5 + 2,917$$

$$Md = 84,417$$

c. Modus

$$Mo_1 = Bb + p \left(\frac{b_1}{b_1 + b_2} \right)$$

$$Mo_1 = 81,5 + 5 \left(\frac{8}{8 + 10} \right)$$

$$Mo_1 = 81,5 + 5 \left(\frac{8}{18} \right)$$

$$Mo_1 = 81,5 + 2,222$$

$$Mo^1 = 83,722$$

d. Standar deviasi

$$s = \sqrt{\frac{\sum f_i (X_i - \bar{X})^2}{(n - 1)}}$$

$$s = \sqrt{\frac{1050,962}{25}}$$

$$s = \sqrt{42,038}$$

$$s = 6,484$$

Perhitungan Data Distribusi Frekuensi Taro Sebelum Diberi Perlakuan

1) Sangat Baik

$$= \bar{X} + SD$$

$$= 84,961 + 6,484$$

$$= 91,445 \text{ (dibulatkan menjadi 91)}$$

$$= \frac{7}{26} \times 100\%$$

$$= 26,923\%$$

2) Baik

$$= \bar{X} - SD \text{ s/d } < \bar{X} + SD$$

$$= 78 \text{ s/d } 91$$

$$= \frac{17}{26} \times 100\%$$

$$= 65,384\%$$

3) Rendah

$$= \bar{X} - SD$$

$$= 84,961 - 6,484$$

$$= 78,477 \text{ (dibulatkan menjadi 78)}$$

$$= \frac{2}{26} \times 100\%$$

$$= 7,692\%$$

2. SDIT Taqiyya Rosyida Post Test

a. Menghitung rentang data

$$R = D_b - D_k$$

$$R = 98 - 66$$

$$R = 32$$

b. Menghitung Kelas

$$K = 1 + 3,3 (\text{Log } n)$$

$$K = 1 + 3,3 (\text{Log } 26)$$

$$K = 1 + 3,3 \times 1,415$$

$$K = 1 + 4,67$$

$$K = 5,67 \text{ (dibulatkan menjadi 6)}$$

c. Menghitung panjang interval

$$I = \frac{R}{K}$$

$$I = \frac{32}{6}$$

$$I = 5,333 \text{ (dibulatkan menjadi 6)}$$

Tabel Bantu Untuk Mencari Mean, Median, Modus Dan Standar Deviasi
SDIT Taqiyya Rosyida Post Test

No	Interval	F _i	x _i	f _i ·x _i	X _i - X̄	(X _i - X̄) ²	f _i (X _i - X̄) ²
1	64 – 69	3	66.5	199.5	-16.615	276.058	828.175
2	70 – 75	3	72.5	217.5	-10.615	112.678	338.035
3	76 – 81	1	78.5	78.5	-4.615	21.298	21.298
4	82 – 87	11	84.5	929.5	1.385	1.918	21.100
5	88 – 93	6	90.5	543.0	7.385	54.538	327.229
6	94 – 99	2	96.5	193.0	13.385	179.158	358.316
Σ		26		2161			1894.154

Perhitungan analisis unit dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Mean

$$Me = \left(\frac{\sum f_i \cdot X_i}{n} \right)$$

$$Me = \left(\frac{2161}{26} \right)$$

$$Me = 83,115$$

b. Median

$$Md = Bb + p \left(\frac{\frac{1}{2}n - F}{f} \right)$$

$$Md = 81,5 + 6 \left(\frac{\frac{1}{2} \cdot 26 - 7}{11} \right)$$

$$Md = 81,5 + 6 \left(\frac{6}{11} \right)$$

$$Md = 81,5 + 0,545$$

$$Md = 82,045$$

c. Modus

$$Mo = Bb + p \left(\frac{b_1}{b_1 + b_2} \right)$$

$$Mo = 81,5 + 6 \left(\frac{10}{10 + 5} \right)$$

$$Mo = 81,5 + 6 \left(\frac{10}{15} \right)$$

$$Mo = 81,5 + 4$$

$$Mo = 85,5$$

d. Standar deviasi

$$s = \sqrt{\frac{\sum f_i (X_i - \bar{X})^2}{(n - 1)}}$$

$$s = \sqrt{\frac{1894,154}{25}}$$

$$s = \sqrt{75,766}$$

$$s = 8,704$$

Perhitungan Data Distribusi Frekuensi Taro Setelah Diberi Perlakuan

a. Tinggi

$$= \bar{X} + SD$$

$$= 83,115 + 8,704$$

$$= 91,819 \text{ (dibulatkan menjadi 92)}$$

$$= \frac{2}{26} \times 100\%$$

$$= 7,692\%$$

b. Sedang

$$= \bar{X} - SD \text{ s/d } < \bar{X} + SD$$

$$= 74 \text{ s/d } 92$$

$$= \frac{19}{26} \times 100\%$$

$$= 73,077\%$$

c. Rendah

$$= \bar{X} - SD$$

$$= 83,115 - 8,704$$

$$= 74,411 \text{ (dibulatkan menjadi 74)}$$

$$= \frac{5}{26} \times 100\%$$

$$= 19,231\%$$

3. SDIT Amanah Sebelum Diberi Perlakuan

a. Menghitung rentang data

$$R = D_b - D_k$$

$$R = 100 - 51$$

$$R = 49$$

b. Menghitung Kelas

$$K = 1 + 3,3 (\text{Log } n)$$

$$K = 1 + 3,3 (\text{Log } 35)$$

$$K = 1 + 3,3 \times 1,544$$

$$K = 1 + 5,095$$

$$K = 6,095 \text{ (dibulatkan menjadi 6)}$$

c. Menghitung panjang interval

$$I = \frac{R}{K}$$

$$I = \frac{49}{6}$$

$$I = 8,167 \text{ (dibulatkan menjadi 9)}$$

Tabel Bantu Untuk Mencari Mean, Median, Modus Dan Standar Deviasi
Motivasi Belajar

No	Interval	F _i	x _i	f _i .x _i	X _i - \bar{X}	(X _i - \bar{X}) ²	f _i (X _i - \bar{X}) ²
1	49 – 57	1	53	53	-23.91	571.69	571.69
2	58 – 66	4	62	248	-14.91	222.31	889.23
3	67 – 75	11	71	781	-5.91	34.93	384.21
4	76 – 84	10	80	800	3.09	9.55	95.48
5	85 – 93	8	89	712	12.09	146.17	1169.34
6	94 – 102	1	98	98	21.09	444.79	444.79
Σ		35		2692			3554.74

Perhitungan analisis unit dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Mean

$$Me = \left(\frac{\sum f_i \cdot X_i}{n} \right)$$

$$Me = \left(\frac{2692}{35} \right)$$

$$Me = 76,91$$

b. Median

$$Md = Bb + p \left(\frac{\frac{1}{2}n - F}{f} \right)$$

$$Md = 75,5 + 9 \left(\frac{\frac{1}{2} \cdot 35 - 16}{10} \right)$$

$$Md = 75,5 + 9 \left(\frac{1,5}{10} \right)$$

$$Md = 75,5 + 1,35$$

$$Md = 76,85$$

c. Modus

$$Mo = Bb + p \left(\frac{b_1}{b_1 + b_2} \right)$$

$$Mo = 66,5 + 9 \left(\frac{7}{7 + 1} \right)$$

$$Mo = 66,5 + 9 \left(\frac{7}{8} \right)$$

$$Mo = 66,5 + 7,875$$

$$Mo = 74,375$$

d. Standar deviasi

$$s = \sqrt{\frac{\sum f_i (X_i - \bar{X})^2}{(n - 1)}}$$

$$s = \sqrt{\frac{3554,74}{35}}$$

$$s = \sqrt{101,564}$$

$$s = 10,077$$

Perhitungan Data Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar

a. Tinggi

$$= \bar{X} + SD$$

$$= 76,91 + 10,077$$

$$= 86,987 \text{ (dibulatkan menjadi 87)}$$

$$= \frac{9}{35} \times 100\%$$

$$= 25,71\%$$

b. Sedang

$$= > \bar{X} - SD \text{ s/d } < \bar{X} + SD$$

$$= 67 \text{ s/d } 87$$

$$= \frac{19}{35} \times 100\%$$

$$= 54,28\%$$

c. Rendah

$$= \bar{X} - SD$$

$$= 76,91 - 10,077$$

$$= 66,83 \text{ (dibulatkan menjadi 67)}$$

$$= \frac{7}{35} \times 100\%$$

$$= 20\%$$

4. SDIT Amanah Setelah Diberi Perlakuan

- a. Menghitung rentang data

$$R = D_b - D_k$$

$$R = 102 - 57$$

$$R = 45$$

- b. Menghitung Kelas

$$K = 1 + 3,3 (\text{Log } n)$$

$$K = 1 + 3,3 (\text{Log } 35)$$

$$K = 1 + 3,3 \times 1,544$$

$$K = 1 + 5,095$$

$$K = 6,095 \text{ (dibulatkan menjadi 6)}$$

- c. Menghitung panjang interval

$$I = \frac{R}{K}$$

$$I = \frac{45}{6}$$

$$I = 7,5 \text{ (dibulatkan menjadi 8)}$$

Tabel Bantu Untuk Mencari Mean, Median, Modus Dan Standar Deviasi
Motivasi belajar

No	Interval	F _i	x _i	f _i .x _i	X _i - \bar{X}	(X _i - \bar{X}) ²	f _i (X _i - \bar{X}) ²
1	56 – 63	4	59.5	238	18,057	326,055	1304,22
2	64 – 71	7	67.5	472.5	10,057	101,143	708,001
3	72 – 79	9	75.5	679.5	-2,057	4,231	38,079
4	80 – 87	7	83.5	584,5	5,943	35,319	247,233
5	88 – 95	7	91.5	640,5	13,943	194,407	1360,849
6	96 – 103	1	99.5	99.5	21,943	481,495	481,495
Σ		35		2714,5			4139,878

Perhitungan analisis unit dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Mean

$$Me = \left(\frac{\sum f_i \cdot X_i}{n} \right)$$

$$Me = \left(\frac{2714,5}{35} \right)$$

$$Me = 77,557$$

b. Median

$$Md = Bb + p \left(\frac{\frac{1}{2}n - F}{f} \right)$$

$$Md = 71,5 + 8 \left(\frac{\frac{1}{2} \cdot 35 - 11}{9} \right)$$

$$Md = 71,5 + 8 \left(\frac{6,5}{9} \right)$$

$$Md = 71,5 + 5,777$$

$$Md = 77,277$$

c. Modus

$$Mo = Bb + p \left(\frac{b_1}{b_1 + b_2} \right)$$

$$Mo = 71,5 + 8 \left(\frac{2}{2 + 2} \right)$$

$$Mo = 71,5 + 8 \left(\frac{2}{4} \right)$$

$$Mo = 71,5 + 4$$

$$Mo = 75,5$$

d. Standar deviasi

$$s = \sqrt{\frac{\sum f_i (X_i - \bar{X})^2}{(n - 1)}}$$

$$s = \sqrt{\frac{4139,878}{34}}$$

$$s = \sqrt{212,666}$$

$$s = 11,034$$

Perhitungan Data Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar

a. Tinggi

$$= \bar{X} + SD$$

$$= 77,557 + 11,034$$

$$= 88,591 \text{ (dibulatkan menjadi 89)}$$

$$= \frac{6}{35} \times 100\%$$

$$= 17,142\%$$

b. Sedang

$$= \bar{X} - SD \text{ s/d } < \bar{X} + SD$$

$$= 67 \text{ s/d } 88$$

$$= \frac{21}{35} \times 100\%$$

$$= 60\%$$

c. Rendah

$$= \bar{X} - SD$$

$$= 77,557 - 11,034$$

$$= 66,523 \text{ (dibulatkan menjadi 67)}$$

$$= \frac{8}{35} \times 100\%$$

$$= 22,857\%$$

Lampiran 13

Tabel Perhitungan Uji Normalitas Data Motivasi Belajar Siswa
di SDIT Taqiyya Rosyida Pra Test

No	Nilai X	$(X_i - \bar{X})^2$	Z _i	F(X _i)	S(X _i)	F (X _i) - S(X _i)	F (X _i) - S(X _i)
1	72	173,976	-1,918	0,028	0,077	-0,049	0,049
2	77	67,076	-1,191	0,117	0,115	0,001	0,001
3	80	26,936	-0,755	0,225	0,154	0,071	0,071
4	80	26,936	-0,755	0,225	0,192	0,033	0,033
5	80	26,936	-0,755	0,225	0,231	-0,006	0,006
6	82	10,176	-0,464	0,321	0,269	0,052	0,052
7	82	10,176	-0,464	0,321	0,308	0,014	0,014
8	84	1,416	-0,173	0,431	0,346	0,085	0,085
9	84	1,416	-0,173	0,431	0,385	0,047	0,047
10	85	0,036	-0,028	0,489	0,423	0,066	0,066
11	85	0,036	-0,028	0,489	0,462	0,027	0,027
12	85	0,036	-0,028	0,489	0,500	-0,011	0,011
13	86	0,656	0,118	0,547	0,538	0,008	0,008
14	86	0,656	0,118	0,547	0,577	-0,030	0,030
15	86	0,656	0,118	0,547	0,615	-0,068	0,068
16	86	0,656	0,118	0,547	0,654	-0,107	0,107
17	86	0,656	0,118	0,547	0,692	-0,145	0,145
18	88	7,896	0,409	0,659	0,731	-0,072	0,072
19	91	33,756	0,845	0,801	0,769	0,032	0,032
20	92	46,376	0,990	0,839	0,808	0,031	0,031
21	92	46,376	0,990	0,839	0,846	-0,007	0,007
22	94	77,616	1,281	0,900	0,885	0,015	0,015
23	94	77,616	1,281	0,900	0,923	-0,023	0,023
24	95	96,236	1,427	0,923	0,962	-0,038	0,038
25	96	116,856	1,572	0,942	1,000	-0,058	0,058
Σ	2148	851,163					
X	85,92					l hitung	0,145
SD	5,835					l tabel	0,173

Lampiran 14

Tabel Perhitungan Uji Normalitas Data Motivasi Belajar Siswa
di SDIT Taqiyya Rosyida Post Test

No	Nilai X	$(X_i - \bar{X})^2$	Z _i	F(X _i)	S(X _i)	F(X _i) - S(X _i)	F (X _i) - S(X _i)
1	72	134,096	-1,394	0,082	0,154	-0,072	0,072
2	74	91,776	-1,153	0,124	0,192	-0,068	0,068
3	75	73,616	-1,032	0,151	0,231	-0,080	0,080
4	81	6,656	-0,310	0,378	0,269	0,109	0,109
5	82	2,496	-0,190	0,425	0,308	0,117	0,117
6	84	0,176	0,051	0,520	0,346	0,174	0,174
7	84	0,176	0,051	0,520	0,385	0,136	0,136
8	85	2,016	0,171	0,568	0,423	0,145	0,145
9	85	2,016	0,171	0,568	0,462	0,106	0,106
10	85	2,016	0,171	0,568	0,500	0,068	0,068
11	85	2,016	0,171	0,568	0,538	0,029	0,029
12	86	5,856	0,291	0,615	0,577	0,038	0,038
13	86	5,856	0,291	0,615	0,615	-0,001	0,001
14	87	11,696	0,412	0,660	0,654	0,006	0,006
15	87	11,696	0,412	0,660	0,692	-0,033	0,033
16	88	19,536	0,532	0,703	0,731	-0,028	0,028
17	88	19,536	0,532	0,703	0,769	-0,067	0,067
18	89	29,376	0,652	0,743	0,808	-0,065	0,065
19	90	41,216	0,773	0,780	0,846	-0,066	0,066
20	91	55,056	0,893	0,814	0,885	-0,071	0,071
21	91	55,056	0,893	0,814	0,923	-0,109	0,109
22	97	180,096	1,615	0,947	0,962	-0,015	0,015
23	98	207,936	1,735	0,959	1,000	-0,041	0,041
Σ	1970	959,977					
X	85,65					l hitung	0,174
SD	6,20					l tabel	0,184

Lampiran 15

Tabel Perhitungan Uji Normalitas Data Motivasi Belajar Siswa
di SDIT Amanah Sebelum Diberikan Perlakuan

No	Nilai X	$(X_i - \bar{X})^2$	Zi	F(Xi)	S(Xi)	F (Xi) - S(Xi)	F (Xi) - S(Xi)
1	51	719,849	-2,584	0,005	0,029	-0,024	0,024
2	62	250,589	-1,525	0,064	0,057	0,007	0,007
3	65	164,609	-1,236	0,108	0,086	0,023	0,023
4	66	139,949	-1,139	0,127	0,114	0,013	0,013
5	66	139,949	-1,139	0,127	0,143	-0,016	0,016
6	67	117,289	-1,043	0,148	0,171	-0,023	0,023
7	67	117,289	-1,043	0,148	0,200	-0,052	0,052
8	69	77,969	-0,850	0,198	0,229	-0,031	0,031
9	70	61,309	-0,754	0,225	0,257	-0,032	0,032
10	70	61,309	-0,754	0,225	0,286	-0,060	0,060
11	70	61,309	-0,754	0,225	0,314	-0,089	0,089
12	72	33,989	-0,561	0,287	0,343	-0,056	0,056
13	75	8,009	-0,273	0,393	0,371	0,021	0,021
14	75	8,009	-0,273	0,393	0,400	-0,007	0,007
15	75	8,009	-0,273	0,393	0,429	-0,036	0,036
16	75	8,009	-0,273	0,393	0,457	-0,065	0,065
17	77	0,689	-0,080	0,468	0,486	-0,018	0,018
18	77	0,689	-0,080	0,468	0,514	-0,046	0,046
19	77	0,689	-0,080	0,468	0,543	-0,075	0,075
20	79	1,369	0,113	0,545	0,571	-0,027	0,027
21	79	1,369	0,113	0,545	0,600	-0,055	0,055
22	80	4,709	0,209	0,583	0,629	-0,046	0,046
23	81	10,049	0,305	0,620	0,657	-0,037	0,037
24	82	17,389	0,402	0,656	0,686	-0,030	0,030
25	83	26,729	0,498	0,691	0,714	-0,024	0,024
26	84	38,069	0,594	0,724	0,743	-0,019	0,019
27	87	84,089	0,883	0,811	0,771	0,040	0,040
28	87	84,089	0,883	0,811	0,800	0,011	0,011
29	89	124,769	1,076	0,859	0,829	0,030	0,030
30	90	148,109	1,172	0,879	0,857	0,022	0,022
31	92	200,789	1,365	0,914	0,886	0,028	0,028
32	95	294,809	1,654	0,951	0,914	0,037	0,037
33	95	294,809	1,654	0,951	0,943	0,008	0,008
34	95	294,809	1,654	0,951	0,971	-0,021	0,021
35	100	491,509	2,135	0,984	1,000	-0,016	0,016
Σ	2724	4096,972					
x	77,83					l hitung	0,089
SD	10,383					l tabel	0,149

Lampiran 16

Tabel Perhitungan Uji Normalitas Data Motivasi Belajar Siswa
di SDIT Amanah Setelah Diberikan Perlakuan

No	Nilai X	$(X_i - \bar{X})^2$	Z _i	F(X _i)	S(X _i)	F(X _i) - S(X _i)	F(X _i) - S(X _i)
1	57	413,716	-1,847	0,032	0,029	0,004	0,004
2	59	336,356	-1,666	0,048	0,057	-0,009	0,009
3	60	300,676	-1,575	0,058	0,086	-0,028	0,028
4	62	235,316	-1,393	0,082	0,114	-0,033	0,033
5	64	177,956	-1,212	0,113	0,143	-0,030	0,030
6	65	152,276	-1,121	0,131	0,171	-0,040	0,040
7	67	106,916	-0,939	0,174	0,200	-0,026	0,026
8	67	106,916	-0,939	0,174	0,229	-0,055	0,055
9	68	87,236	-0,848	0,198	0,257	-0,059	0,059
10	69	69,556	-0,757	0,224	0,286	-0,061	0,061
11	70	53,876	-0,667	0,252	0,314	-0,062	0,062
12	74	11,156	-0,303	0,381	0,343	0,038	0,038
13	74	11,156	-0,303	0,381	0,371	0,009	0,009
14	74	11,156	-0,303	0,381	0,400	-0,019	0,019
15	75	5,476	-0,213	0,416	0,429	-0,013	0,013
16	76	1,796	-0,122	0,452	0,457	-0,006	0,006
17	76	1,796	-0,122	0,452	0,486	-0,034	0,034
18	78	0,436	0,060	0,524	0,514	0,010	0,010
19	78	0,436	0,060	0,524	0,543	-0,019	0,019
20	79	2,756	0,151	0,560	0,571	-0,012	0,012
21	80	7,076	0,242	0,595	0,600	-0,005	0,005
22	80	7,076	0,242	0,595	0,629	-0,033	0,033
23	81	13,396	0,332	0,630	0,657	-0,027	0,027
24	82	21,716	0,423	0,664	0,686	-0,022	0,022
25	82	21,716	0,423	0,664	0,714	-0,050	0,050
26	85	58,676	0,696	0,757	0,743	0,014	0,014
27	87	93,316	0,877	0,810	0,771	0,038	0,038
28	88	113,636	0,968	0,834	0,800	0,034	0,034
29	88	113,636	0,968	0,834	0,829	0,005	0,005
30	89	135,956	1,059	0,855	0,857	-0,002	0,002
31	90	160,276	1,150	0,875	0,886	-0,011	0,011
32	92	214,916	1,332	0,908	0,914	-0,006	0,006
33	94	277,556	1,513	0,935	0,943	-0,008	0,008
34	95	311,876	1,604	0,946	0,971	-0,026	0,026
35	102	608,116	2,240	0,987	1,000	-0,013	0,013
∑	2707	4245,886					
x	77,34					l hitung	0,062
SD	11,01					l tabel	0,149

Lampiran 17

Tabel Uji Hipotesis Motivasi Belajar Siswa di SDIT Taqiyya Rosyida

Pre Test dan Post Test

No	X_1	X_2	$(X_{i1} - \bar{X}_1)$	$(X_{i1} - \bar{X}_1)^2$	$(X_{i2} - \bar{X}_2)$	$(X_{i2} - \bar{X}_2)^2$
1	72	72	-13,92	193,77	-13,65	186,38
2	77	74	-8,92	79,57	-11,65	135,77
3	80	75	-5,92	35,05	-10,65	113,47
4	80	81	-5,92	35,05	-4,65	21,64
5	80	82	-5,92	35,05	-3,65	13,34
6	82	84	-3,92	15,37	-1,65	2,73
7	82	84	-3,92	15,37	-1,65	2,73
8	84	85	-1,92	3,69	-0,65	0,43
9	84	85	-1,92	3,69	-0,65	0,43
10	85	85	-0,92	0,85	-0,65	0,43
11	85	85	-0,92	0,85	-0,65	0,43
12	85	86	-0,92	0,85	0,35	0,12
13	86	86	0,08	0,01	0,35	0,12
14	86	87	0,08	0,01	1,35	1,82
15	86	87	0,08	0,01	1,35	1,82
16	86	88	0,08	0,01	2,35	5,51
17	86	88	0,08	0,01	2,35	5,51
18	88	89	2,08	4,33	3,35	11,21
19	91	90	5,08	25,81	4,35	18,90
20	92	91	6,08	36,97	5,35	28,60
21	92	91	6,08	36,97	5,35	28,60
22	94	97	8,08	65,29	11,35	128,77
23	94	98	8,08	65,29	12,35	152,47
24	95		9,08	82,45		
25	96		10,08	101,61		
Σ	2148	1970	0,00	837,84	0,00	861,22
n	25	23				
\bar{X}	85,92	85,65217				
(s)	5,9	6,25				
(S) ²	34,91	39,14				

Lampiran 18

Tabel Uji Hipotesis Motivasi Belajar Siswa di SDIT Amanah
Sebelum dengan Setelah Diberikan Perlakuan

No	X_1	X_2	$(X_{i1} - \bar{X}_1)$	$(X_{i1} - \bar{X}_1)^2$	$(X_{i2} - \bar{X}_2)$	$(X_{i2} - \bar{X}_2)^2$
1	65	75	-12,34	152,35	-2,83	8,01
2	88	92	10,66	113,57	14,17	200,79
3	69	66	-8,34	69,60	-11,83	139,95
4	74	66	-3,34	11,17	-11,83	139,95
5	74	70	-3,34	11,17	-7,83	61,31
6	85	83	7,66	58,63	5,17	26,73
7	74	77	-3,34	11,17	-0,83	0,69
8	82	79	4,66	21,69	1,17	1,37
9	81	82	3,66	13,37	4,17	17,39
10	79	77	1,66	2,75	-0,83	0,69
11	80	77	2,66	7,06	-0,83	0,69
12	59	51	-18,34	336,46	-26,83	719,85
13	64	67	-13,34	178,03	-10,83	117,29
14	67	65	-10,34	106,97	-12,83	164,61
15	76	69	-1,34	1,80	-8,83	77,97
16	68	67	-9,34	87,29	-10,83	117,29
17	60	62	-17,34	300,77	-15,83	250,59
18	94	95	16,66	277,46	17,17	294,81
19	89	87	11,66	135,89	9,17	84,09
20	87	87	9,66	93,26	9,17	84,09
21	90	95	12,66	160,20	17,17	294,81
22	78	81	0,66	0,43	3,17	10,05
23	57	72	-20,34	413,83	-5,83	33,99
24	75	70	-2,34	5,49	-7,83	61,31
25	67	75	-10,34	106,97	-2,83	8,01
26	70	75	-7,34	53,92	-2,83	8,01
27	82	79	4,66	21,69	1,17	1,37
28	62	70	-15,34	235,40	-7,83	61,31
29	102	100	24,66	607,97	22,17	491,51
30	95	95	17,66	311,77	17,17	294,81
31	80	90	2,66	7,06	12,17	148,11
32	92	84	14,66	214,83	6,17	38,07
33	76	80	-1,34	1,80	2,17	4,71
34	88	89	10,66	113,57	11,17	124,77
35	78	75	0,66	0,43	-2,83	8,01
Σ	2707	2724	0,00	4245,89	-0,05	4096,97
Σ/n	77,34	77,83				
(s)	11,17	10,97				
(s ²)	124,87	120,49				

Lampiran 19

Tabel Uji Hipotesis Motivasi Belajar Siswa di SDIT Taqiyya Rosyida dan SDIT Amanah Post Test

No	X ₁	X ₂	$(X_{i1} - \bar{X}_1)$	$(X_{i1} - \bar{X}_1)^2$	$(X_{i2} - \bar{X}_2)$	$(X_{i2} - \bar{X}_2)^2$
1	80	75	-6,91	47,79	-2,83	8,00
2	80	92	-6,91	47,79	14,17	200,83
3	80	66	-6,91	47,79	-11,83	139,92
4	82	66	-4,91	24,14	-11,83	139,92
5	82	70	-4,91	24,14	-7,83	61,29
6	84	83	-2,91	8,49	5,17	26,74
7	84	77	-2,91	8,49	-0,83	0,69
8	85	79	-1,91	3,66	1,17	1,37
9	85	82	-1,91	3,66	4,17	17,40
10	85	77	-1,91	3,66	-0,83	0,69
11	86	77	-0,91	0,83	-0,83	0,69
12	86	51	-0,91	0,83	-26,83	719,77
13	86	67	-0,91	0,83	-10,83	117,26
14	86	65	-0,91	0,83	-12,83	164,57
15	86	69	-0,91	0,83	-8,83	77,94
16	88	67	1,09	1,18	-10,83	117,26
17	91	62	4,09	16,70	-15,83	250,54
18	92	95	5,09	25,88	17,17	294,86
19	92	87	5,09	25,88	9,17	84,12
20	94	87	7,09	50,22	9,17	84,12
21	94	95	7,09	50,22	17,17	294,86
22	95	81	8,09	65,40	3,17	10,06
23	96	72	9,09	82,57	-5,83	33,97
24		70			-7,83	61,29
25		75			-2,83	8,00
26		75			-2,83	8,00
27		79			1,17	1,37
28		70			-7,83	61,29
29		100			22,17	491,57
30		95			17,17	294,86
31		90			12,17	148,14
32		84			6,17	38,09
33		80			2,17	4,72
34		89			11,17	124,80
35		75			-2,83	8,00
Σ	1999	2724	0,00	541,83	0,00	4096,97
\bar{X}	86,91304	77,82857				
n	23	35				
(s)	4,96	10,97				
(s) ²	24,62	120,49				

Lampiran 20

Tabel Nilai Kritis Uji Liliefors

Ukuran Sampel	Taraf Nyata (α)				
	0.01	0.05	0.1	0.15	0.2
n = 4	0.471	0.381	0.352	0.319	0.300
n = 5	0.405	0.337	0.315	0.299	0.285
n = 6	0.364	0.319	0.294	0.277	0.265
n = 7	0.348	0.300	0.276	0.258	0.247
n = 8	0.331	0.285	0.261	0.244	0.233
n = 9	0.311	0.271	0.249	0.233	0.223
n = 10	0.294	0.258	0.239	0.244	0.215
n = 11	0.284	0.249	0.230	0.217	0.206
n = 12	0.275	0.242	0.223	0.212	0.199
n = 13	0.268	0.234	0.214	0.202	0.190
n = 14	0.261	0.227	0.207	0.194	0.183
n = 15	0.257	0.220	0.201	0.187	0.177
n = 16	0.250	0.213	0.195	0.182	0.173
n = 17	0.245	0.206	0.289	0.177	0.169
n = 18	0.239	0.200	0.184	0.173	0.166
n = 19	0.235	0.195	0.179	0.169	0.163
n = 20	0.231	0.190	0.174	0.166	0.160
n = 25	0.200	0.173	0.158	0.147	0.142
n = 30	0.187	0.161	0.144	0.136	0.131
n > 30	$\frac{1.031}{\sqrt{n}}$	$\frac{0.886}{\sqrt{n}}$	$\frac{0.805}{\sqrt{n}}$	$\frac{0.768}{\sqrt{n}}$	$\frac{0.736}{\sqrt{n}}$

Lampiran 21

Tabel T

Titik Persentase Distribusi t (df = 1 – 40)

df	Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
		0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
1		1.00000	3.07768	6.31375	12.70620	31.82052	63.65674	318.30884
2		0.81650	1.88562	2.91999	4.30265	6.96456	9.92484	22.32712
3		0.76489	1.63774	2.35336	3.18245	4.54070	5.84091	10.21453
4		0.74070	1.53321	2.13185	2.77645	3.74695	4.60409	7.17318
5		0.72669	1.47588	2.01505	2.57058	3.36493	4.03214	5.89343
6		0.71756	1.43976	1.94318	2.44691	3.14267	3.70743	5.20763
7		0.71114	1.41492	1.89458	2.36462	2.99795	3.49948	4.78529
8		0.70639	1.39682	1.85955	2.30600	2.89646	3.35539	4.50079
9		0.70272	1.38303	1.83311	2.26216	2.82144	3.24984	4.29681
10		0.69981	1.37218	1.81246	2.22814	2.76377	3.16927	4.14370
11		0.69745	1.36343	1.79588	2.20099	2.71808	3.10581	4.02470
12		0.69548	1.35622	1.78229	2.17881	2.68100	3.05454	3.92963
13		0.69383	1.35017	1.77093	2.16037	2.65031	3.01228	3.85198
14		0.69242	1.34503	1.76131	2.14479	2.62449	2.97684	3.78739
15		0.69120	1.34061	1.75305	2.13145	2.60248	2.94671	3.73283
16		0.69013	1.33676	1.74588	2.11991	2.58349	2.92078	3.68615
17		0.68920	1.33338	1.73961	2.10982	2.56693	2.89823	3.64577
18		0.68836	1.33039	1.73406	2.10092	2.55238	2.87844	3.61048
19		0.68762	1.32773	1.72913	2.09302	2.53948	2.86093	3.57940
20		0.68695	1.32534	1.72472	2.08596	2.52798	2.84534	3.55181
21		0.68635	1.32319	1.72074	2.07961	2.51765	2.83136	3.52715
22		0.68581	1.32124	1.71714	2.07387	2.50832	2.81876	3.50499
23		0.68531	1.31946	1.71387	2.06866	2.49987	2.80734	3.48496
24		0.68485	1.31784	1.71088	2.06390	2.49216	2.79694	3.46678
25		0.68443	1.31635	1.70814	2.05954	2.48511	2.78744	3.45019
26		0.68404	1.31497	1.70562	2.05553	2.47863	2.77871	3.43500
27		0.68368	1.31370	1.70329	2.05183	2.47266	2.77068	3.42103
28		0.68335	1.31253	1.70113	2.04841	2.46714	2.76326	3.40816
29		0.68304	1.31143	1.69913	2.04523	2.46202	2.75639	3.39624
30		0.68276	1.31042	1.69726	2.04227	2.45726	2.75000	3.38518
31		0.68249	1.30946	1.69552	2.03951	2.45282	2.74404	3.37490
32		0.68223	1.30857	1.69389	2.03693	2.44868	2.73848	3.36531
33		0.68200	1.30774	1.69236	2.03452	2.44479	2.73328	3.35634
34		0.68177	1.30695	1.69092	2.03224	2.44115	2.72839	3.34793
35		0.68156	1.30621	1.68957	2.03011	2.43772	2.72381	3.34005
36		0.68137	1.30551	1.68830	2.02809	2.43449	2.71948	3.33262
37		0.68118	1.30485	1.68709	2.02619	2.43145	2.71541	3.32563
38		0.68100	1.30423	1.68595	2.02439	2.42857	2.71156	3.31903
39		0.68083	1.30364	1.68488	2.02269	2.42584	2.70791	3.31279
40		0.68067	1.30308	1.68385	2.02108	2.42326	2.70446	3.30688

Lanjutan Tabel

Titik Persentase Distribusi t (df = 41 – 80)

df \ Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
	0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
41	0.68052	1.30254	1.68288	2.01954	2.42080	2.70118	3.30127
42	0.68038	1.30204	1.68195	2.01808	2.41847	2.69807	3.29595
43	0.68024	1.30155	1.68107	2.01669	2.41625	2.69510	3.29089
44	0.68011	1.30109	1.68023	2.01537	2.41413	2.69228	3.28607
45	0.67998	1.30065	1.67943	2.01410	2.41212	2.68959	3.28148
46	0.67986	1.30023	1.67866	2.01290	2.41019	2.68701	3.27710
47	0.67975	1.29982	1.67793	2.01174	2.40835	2.68456	3.27291
48	0.67964	1.29944	1.67722	2.01063	2.40658	2.68220	3.26891
49	0.67953	1.29907	1.67655	2.00958	2.40489	2.67995	3.26508
50	0.67943	1.29871	1.67591	2.00856	2.40327	2.67779	3.26141
51	0.67933	1.29837	1.67528	2.00758	2.40172	2.67572	3.25789
52	0.67924	1.29805	1.67469	2.00665	2.40022	2.67373	3.25451
53	0.67915	1.29773	1.67412	2.00575	2.39879	2.67182	3.25127
54	0.67906	1.29743	1.67356	2.00488	2.39741	2.66998	3.24815
55	0.67898	1.29713	1.67303	2.00404	2.39608	2.66822	3.24515
56	0.67890	1.29685	1.67252	2.00324	2.39480	2.66651	3.24226
57	0.67882	1.29658	1.67203	2.00247	2.39357	2.66487	3.23948
58	0.67874	1.29632	1.67155	2.00172	2.39238	2.66329	3.23680
59	0.67867	1.29607	1.67109	2.00100	2.39123	2.66176	3.23421
60	0.67860	1.29582	1.67065	2.00030	2.39012	2.66028	3.23171
61	0.67853	1.29558	1.67022	1.99962	2.38905	2.65886	3.22930
62	0.67847	1.29536	1.66980	1.99897	2.38801	2.65748	3.22696
63	0.67840	1.29513	1.66940	1.99834	2.38701	2.65615	3.22471
64	0.67834	1.29492	1.66901	1.99773	2.38604	2.65485	3.22253
65	0.67828	1.29471	1.66864	1.99714	2.38510	2.65360	3.22041
66	0.67823	1.29451	1.66827	1.99656	2.38419	2.65239	3.21837
67	0.67817	1.29432	1.66792	1.99601	2.38330	2.65122	3.21639
68	0.67811	1.29413	1.66757	1.99547	2.38245	2.65008	3.21446
69	0.67806	1.29394	1.66724	1.99495	2.38161	2.64898	3.21260
70	0.67801	1.29376	1.66691	1.99444	2.38081	2.64790	3.21079
71	0.67796	1.29359	1.66660	1.99394	2.38002	2.64686	3.20903
72	0.67791	1.29342	1.66629	1.99346	2.37926	2.64585	3.20733
73	0.67787	1.29326	1.66600	1.99300	2.37852	2.64487	3.20567
74	0.67782	1.29310	1.66571	1.99254	2.37780	2.64391	3.20406
75	0.67778	1.29294	1.66543	1.99210	2.37710	2.64298	3.20249
76	0.67773	1.29279	1.66515	1.99167	2.37642	2.64208	3.20096
77	0.67769	1.29264	1.66488	1.99125	2.37576	2.64120	3.19948
78	0.67765	1.29250	1.66462	1.99085	2.37511	2.64034	3.19804
79	0.67761	1.29236	1.66437	1.99045	2.37448	2.63950	3.19663
80	0.67757	1.29222	1.66412	1.99006	2.37387	2.63869	3.19526

Lampiran 22

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama Lengkap : Rendy Stiyawan
Tempat/ Tanggal Lahir : Karanganyar, 3 Juli 1995
Agama : Islam
Jenis Kelamin : Laki-laki
Kewarganegaraan : Indonesia
Alamat : Melikan Rt 4, Rw 3, Seloromo, Jenawi,
Karanganyar
Telp/Hp : 085702678585
Email : rendystiya@gmail.com

Riwayat Pendidikan

1. SDN 03 Seloromo tahun 2002-2018
2. SMPN 2 Jenawi tahun 2008-2011
3. SMKN Jenawi tahun 2011-2014
4. IAIN Surakarta tahun 2015-2019

